

**SEPEDA *FIXED GEAR* SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK
CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
GUARDINA ARDI
08413244037**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

**SEPEDA *FIXED GEAR* SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK
CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**Oleh:
GUARDINA ARDI
08413244037**

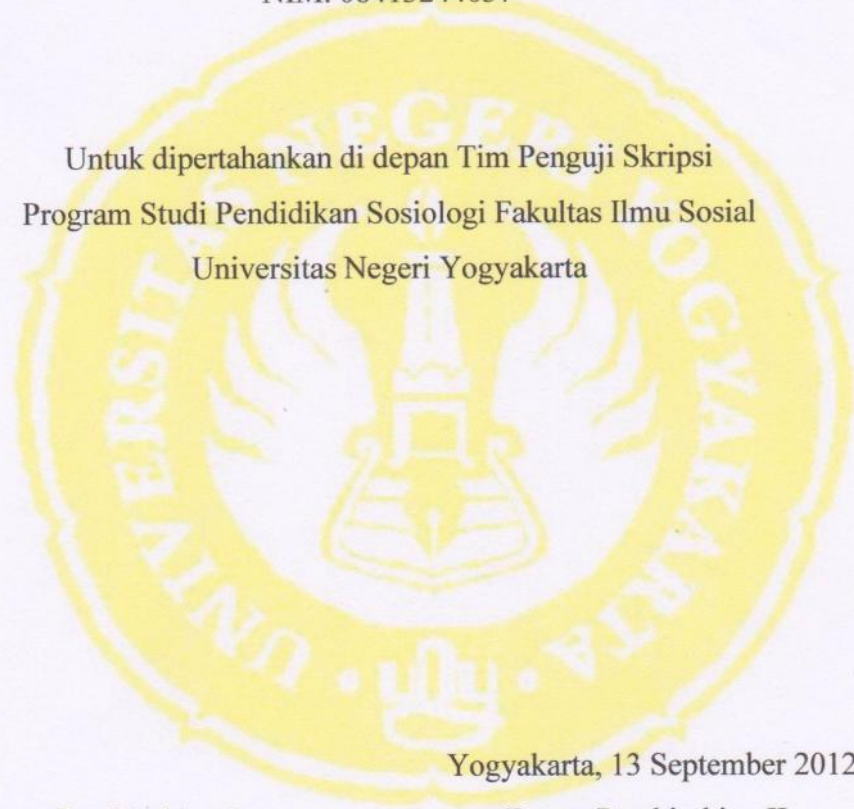
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul:
SEPEDA *FIXED GEAR* SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK
CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA

Disusun Oleh:
Guardina Ardi
NIM. 08413244037

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta



Yogyakarta, 13 September 2012

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

V. Indah Sri Pinasti, M.Si.
NIP. 19590106 198702 2 001

Grendi Hendrastomo, M.M, M.A
NIP. 19820117 200604 1 002

PENGESAHAN

SEPEDA *FIXED GEAR* SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Guardina Ardi
NIM. 08413244037

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Yogyakarta pada Tanggal 21 September 2012 dan Dinyatakan
Telah Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

TIM PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Hidayah, M.Si	Ketua Penguji		01-10-2012
V. Indah Sri Pinasti, M. Si.	Sekretaris Penguji		01-10-2012
Puji Lestari, M.Hum	Penguji Utama		28-09-2012
Grendi Hendrastomo, M.M, M.A	Anggota Penguji		01-10-2012

Yogyakarta, 21 September 2012
Dekan FIS Universitas Negeri Yogyakarta,



Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Guardina Ardi

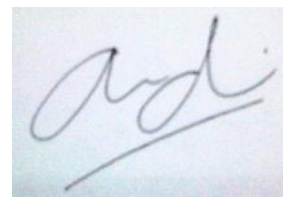
NIM : 08413244037

Judul : Sepeda *Fixed Gear* sebagai Identitas Kelompok Cyclebandidos di Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya peneliti. Sepanjang sepengetahuan peneliti, skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau digunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi lain, kecuali di bagian-bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai sumber penulisan. Pernyataan ini dibuat peneliti dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran, apabila dikemudian hari ternyata tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Yogyakarta, 05 Juli 2012

Peneliti,



Guardina Ardi
NIM. 08413244037

MOTTO

*Walk on, walk on. With hope in your heart. And
you'll never walk alone, You'll never walk alone.
(Gerry and the Pacemakers – You'll Never Walk
Alone)*

*Masyarakat abad ke-21 segalanya adalah
mengenai selebriti.
(Thomas C. O'Guinn)*

*Tentang benda-benda yang engkau punya dan
engkau banggakan. Tentang gaya hidup yang kau
kenakan dan bahkan kini kau Tuhankan. Tentang
kekinian yang selalu saja kau bicarakan.
Tentang status dan posisi tawarmu di penglihatan
orang-orang.
(Jenny – 120)*

*Alon-alon waton klakon.
(Peribahasa Jawa)*

*Bila bisa melakukan sendiri maka lakukanlah
dan janganlah meminta bantuan orang lain.
(Peneliti)*

PERSEMBAHAN

Puji syukur hanya untuk Tuhan Yang Maha Esa. Berkat Rahmat, Anugerah, dan KaruniaNya skripsi yang berjudul *SEPEDA FIXED GEAR* SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA dapat terselesaikan.

Kupersembahkan skripsi ini untuk:
Bapak dan Ibuku beserta keluarga besar dimanapun berada.

Kubingkiskan skripsi ini untuk:
Teman-teman belajar yang tergabung dalam Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2008.

Tidak lupa kubingkiskan skripsi ini untuk tempatku belajar yang menjadi almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

SEPEDA *FIXED GEAR* SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA

ABSTRAK

Oleh:
Guardina Ardi
08413244037

Keberadaan sebuah kelompok agar dapat dibedakan antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain adalah dengan adanya identitas sosial dari kelompok tersebut. Kelompok Cyclebandidos sendiri merupakan salah satu kelompok dari sekian banyaknya kelompok sosial yang ada di Yogyakarta. Kelompok Cyclebandidos adalah salah satu kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Yogyakarta. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos dan mendeskripsikan eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara yang didukung oleh data hasil dokumentasi. Subyek dalam penelitian ini adalah penanggung jawab dan beberapa anggota kelompok Cyclebandidos. Teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan subyek dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini secara interaktif melalui proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok Cyclebandidos memiliki identitas sosial berupa sepeda *fixed gear*. Konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos melalui proses pelebagaan dan intenalisasi. Sepeda *fixed gear* yang menjadi identitas kelompok Cyclebandidos merupakan sepeda *fixed gear* hasil dari kreatifitas anggota dalam merakit sepeda. Berawal dari sepeda balap lama kemudian mereka modifikasi sedemikian rupa seperti mengelas *gear* belakang hingga terbentuk sebuah sepeda *fixed gear*. Kelompok Cyclebandidos memiliki peran dalam perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Ketika masyarakat masih mengesampingkan sepeda sebagai sarana transportasi, kelompok Cyclebandidos sudah melakukan kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* melalui gambar-gambar di fasilitas umum dengan tema kelompok Cyclebandidos dan sepeda *fixed gear*. Ada juga kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* dengan cara penggunaan sepeda *fixed gear* dalam aktivitasnya dan melakukan kampanye berkeliling kota dengan mengendarai sepeda *fixed gear*. Keberhasilan kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta adalah ketika sepeda ini populer di kalangan masyarakat Yogyakarta. Kelompok Cyclebandidos pada saat sepeda *fixed gear* populer berpartisipasi dengan cara mengadakan acara yang berkaitan dengan sepeda *fixed gear*.

Kata kunci: Sepeda Fixed Gear, Identitas, Kelompok Cyclebandidos

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul *SEPEDA FIXED GEAR SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA* sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pendidikan. Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari kerjasama dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan rasa terima kasih yang dalam kepada:

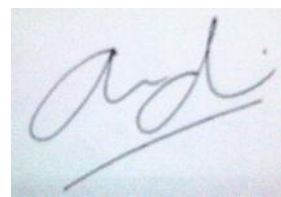
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial.
3. Bapak Grendi Hendrastomo, M.M. M.A. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Sosiologi serta sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan, pemikiran, serta arahan guna menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu V. Indah Sri Pinasti, M.Si. selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pemikirannya dalam membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Puji Lestari, M.Hum. selaku narasumber dalam skripsi ini, terima kasih atas bimbingannya selama ini sehingga skripsi ini dapat menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen yang mengajar pada Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan sekaligus membekali penulis agar menjadi sukses.
7. Sekretaris Daerah Povinsi DIY yang telah memberikan izin penelitian ini.
8. Pemerintahan Kota Madya Yogyakarta yang telah memberikan informasi dan izin dalam penelitian ini.
9. Penanggung jawab kelompok Cyclebandidos yang telah memberikan izin untuk penelitian ini serta telah memberikan informasi terkait penelitian ini.
10. Anggota kelompok Cyclebandidos yang bersedia menjadi informan serta informasinya yang menjadi sumber data dalam penelitian ini.

11. Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga besar dimanapun berada yang tidak hentinya memberikan dorongan baik secara materiil dan non materiil kepada peneliti untuk meraih hasil yang terbaik.
12. Teman-temanku Sukma Ady Chandra, Wahyono Setyawan, Aulia Subur Prasetyo Aji, Febry Rahmayanti, dan Agung Prajuliyanto yang telah membantu pendokumentasian selama penelitian untuk skripsi ini.
13. Teman-temanku Prodi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2008 dengan pribadi masing-masing yang selalu memberikan semangat dan keceriaan.
14. Kakak angkatan Prodi Sosiologi 2005, 2006, dan 2007 yang memberikan inspirasi dan informasi dengan sukarela mengenai penulisan skripsi.
15. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas semua bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari. Akhirnya, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 05 Juli 2012

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Guardina Ardi', written on a light-colored background.

Guardina Ardi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Teori	8
1. Sepeda <i>Fixed Gear</i>	8
2. Identitas	10
a. Identitas Diri	10
b. Identitas Kelompok	11
3. Kelompok Sosial	16
a. Definisi Kelompok Sosial	16
b. Ciri-ciri Kelompok Sosial	17
c. Macam-macam Kelompok Sosial	18
4. Interaksionisme Simbolik	19
5. Subkultur dan Budaya Tanding (<i>Counter Culture</i>)	22
a. Subkultur	22

b. Budaya Tanding (<i>Counter Culture</i>)	23
6. Partisipasi	27
7. Eksistensi	28
B. Penelitian Relevan	28
C. Karangka Pikir	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	33
B. Metode Penelitian	33
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengambilan Sampel	36
F. Validitas Data	37
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS	
A. Deskripsi Data	41
1. Deskripsi Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta	41
2. Profil Kelompok Cyclebandidos	44
3. Deskripsi Informan	47
B. Analisis Data dan Pembahasan	53
1. Identitas Sosial Kelompok Cyclebandidos	53
2. Eksistensi Kelompok Cyclebandidos	70
3. Subkultur Sepeda <i>Fixed Gear</i> di Yogyakarta	90
C. Pokok-pokok Temuan Hasil Penelitian	102
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

1. Peta Daerah Istimewa Yogyakarta
2. Peta Lokasi Berkumpulnya Kelompok Cyclebandidos
3. Kamus Istilah
4. Pedoman Wawancara
5. Transkrip Wawancara
6. Artikel
7. Dokumentasi Foto
8. Surat Izin Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sepeda merupakan salah satu alat transportasi darat untuk jarak dekat. Sekarang ini sepeda merupakan alat untuk bersenang-senang, melakukan petualangan, dan menjaga kesehatan (Ismunandar, 1996: 1). Sepeda sebagai sarana untuk bersepeda memiliki banyak jenisnya, antara lain: sepeda gunung, sepeda lipat, sepeda jalan raya, sepeda BMX, dan lain-lain. Jenis sepeda yang berbagai macam tersebut membuat tiap-tiap jenis sepeda memiliki ciri khas untuk membedakan dengan jenis sepeda yang lain. Meskipun demikian, tidak mengubah fungsi sepeda yaitu sebagai sarana transportasi bagi manusia untuk menghubungkan perpindahannya dari satu daerah ke daerah lain.

Salah satu jenis sepeda adalah sepeda *fixed gear* atau masyarakat awam mengenal dengan sebutan sepeda *Fixie*. Sepeda *fixed gear* identik dengan jenis sepeda yang menarik dari segi warnanya, tanpa rem, dan tanpa *gear* dinamis atau *gear* mati. Sepeda ini menggunakan sistem *fixed gear* yang membuat ayunan pedal terus berputar seiring perputaran roda belakang. Menghentikan laju sepeda ini ketika berjalan atau melakukan pengereman pengendara harus mengurangi putaran pedal dengan gaya melawan arah perputaran pedal atau sistem *door trape*. Sistem *door trape* pada sepeda *fixed gear* justru membahayakan bagi pengendaranya ketika bersepeda.

Kelompok Cyclebandidos merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan para penggemar sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Seluruh anggota kelompok ini merupakan pengguna sepeda *fixed gear*. Kepemilikan sepeda *fixed gear* anggota kelompok Cyclebandidos bukan berasal dari membeli sepeda jadi, namun berasal dari kreativitas anggota kelompok dalam merakit sepeda. Seiring dengan perkembangan sepeda *fixed gear* populer di kalangan masyarakat Yogyakarta membuat sebagian masyarakat menjadi ingin memiliki maupun sebagai pengendara sepeda *fixed gear*. Perkembangan tersebut menyebabkan berbagai macam kelompok sepeda *fixed gear* menjadi bermunculan seiring tren tersebut. Kelompok Cyclebandidos sendiri berbeda dengan kelompok sepeda *fixed gear* lainnya, dimana sepeda *fixed gear* rakitan sendiri menjadi identitas dari kelompok tersebut.

Kelompok ini berdiri sejak bulan September 2009. Berawal dari kesamaan hobi dan aktivitas *nongkrong* kemudian setelah anggotanya mulai bertambah banyak terbentuklah kelompok ini. Kelompok Cyclebandidos terbuka bagi seluruh pengguna sepeda bukan hanya pengguna sepeda *fixed gear* untuk bergabung dengan kelompok tersebut. Sampai sekarang anggota dari kelompok Cyclebandidos sendiri mencapai lebih dari 80 orang yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat. Kelompok Cyclebandidos biasanya berkumpul di Jalan Wijilan atau di lorong jalan depan Toko Progo lama, sebelum melanjutkan untuk berkeliling Kota Yogyakarta dengan sepeda *fixed gear* setiap hari Jum'at (Cyclebandidos, 2010: tersedia dalam <http://cyclebandidos.blogspot.com>).

Kelompok Cyclebandidos termasuk kelompok yang produktif dan sangat membantu perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Beberapa acara yang pernah diikuti antara lain, *Fixed Fest* 2010 dan 2011 di Jakarta, *Weekend Roadrunner* 2011 di Bandung dan Surabaya, dan *Fixed Gear Competition* di Madiun. Kelompok Cyclebandidos tidak hanya sebagai partisipan dalam sebuah acara, namun kelompok tersebut juga membuat acara sendiri. Acara yang pernah dibuat oleh kelompok Cyclebandidos antara lain: *Fixed Gear Competition* di TRIUMPH OF THE DECADE Slackers Company pada tahun 2010, *Fixed Fuck Finest* di *The Parade* pada tahun 2010 dan 2011, *JEMUUAH RIDE Alley Cat Competition* pada tahun 2011, dan lain-lain (Rahmawati. 2011: tersedia dalam <http://fixieindonesia.com>).

Keberadaan sebuah kelompok memerlukan adanya simbol yang membedakan suatu kelompok dengan kelompok yang lain. Simbol ini bisa berupa bendera, lambang dari kelompok sosial tersebut, maupun atribut-atribut kelompok sosial. Simbol ini nantinya akan dijadikan sebuah identitas sosial dari sebuah kelompok. Kelompok sosial adalah gabungan dari dua orang atau lebih yang memiliki pemahaman tentang pandangan hidup, atribut dan definisi yang sama untuk mendefinisikan siapa mereka. Mereka memiliki pemahaman tentang pandangan hidup, atribut dan definisi yang sama untuk mendefinisikan siapa mereka. Selain itu juga kelompok sosial biasanya membentuk karakter yang berbeda dengan kelompok yang lain. Karakter sebuah kelompok akan dibentuk secara bersama-sama oleh anggota kelompok atas dasar pemahaman akan tujuan yang sama.

Sekarang ini sepeda tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi saja, melainkan sepeda juga bisa menjadi simbol identitas sebuah kelompok seiring berkembangnya kelompok penggemar hobi bersepeda. Identitas sosial adalah definisi seseorang tentang siapa dirinya, termasuk di dalamnya atribut pribadi dan atribut yang dibaginya bersama dengan orang lain (Baron dan Byrne, 2003: 163). Masyarakat tidak bisa secara langsung memahami identitas sebuah kelompok. Perlu adanya konstruksi identitas dari sebuah kelompok agar masyarakat mampu memahami identitas sebuah kelompok tersebut. Identitas sebuah kelompok sendiri tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas. Faktor-faktor tersebut antara lain: kreativitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, kesenangan (Lisnia, 2011: 21-22).

Membicarakan mengenai identitas kelompok bila dikaitkan dengan kelompok Cyclebandidos, maka akan terfokus pada sepeda *fixed gear* yang dimiliki oleh anggota kelompok Cyclebandidos. Sepeda *fixed gear* yang menjadi identitas dari kelompok Cyclebandidos adalah sepeda *fixed gear* rakitan sendiri hasil kreativitas anggota dalam merakit sepeda. Identitas kelompok tersebut bukan hanya berpengaruh dalam kelompok, namun berpengaruh juga terhadap eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Identitas yang dibangun oleh kelompok Cyclebandidos akan membentuk budaya tersendiri yang cenderung melawan budaya yang berkembang pada kehidupan bermasyarakat. Masyarakat cenderung memilih sepeda jadi dalam kepemilikan sepeda,

namun anggota kelompok Cyclebandidos memilih untuk merakit sendiri untuk memiliki sebuah sepeda. Penelitian kali ini peneliti akan mencoba meneliti kelompok Cyclebandidos yang menggunakan sepeda *fixed gear* rakitan sendiri sebagai identitas dari kelompok tersebut.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Salah satu jenis sepeda adalah sepeda *fixed gear*, namun masyarakat awam mengenal dengan sebutan sepeda *Fixie*.
2. Kepemilikan sepeda *fixed gear* anggota kelompok Cyclebandidos bukan berasal dari membeli sepeda jadi, namun berasal dari kreativitas anggota kelompok dalam merakit sepeda.
3. Kelompok Cyclebandidos tidak hanya sebagai partisipan dalam sebuah acara, namun kelompok tersebut juga membuat acara sendiri.
4. Sekarang ini sepeda tidak hanya berfungsi sebagai sarana transportasi saja, melainkan sepeda juga bisa menjadi simbol identitas sebuah kelompok.
5. Masyarakat tidak bisa secara langsung memahami identitas sebuah kelompok, melainkan perlu adanya konstruksi identitas dari sebuah kelompok agar masyarakat mampu memahami identitas sebuah kelompok.
6. Identitas kelompok Cyclebandidos bukan hanya berpengaruh dalam kelompok, namun berpengaruh juga terhadap eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.

Berdasarkan pada identifikasi masalah melalui beberapa uraian permasalahan, maka permasalahan-permasalahan yang sudah diuraikan perlu dibatasi. Tujuannya agar fokus perhatian pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang benar dan mendalam pada aspek yang diteliti. Cakupan masalah pada penelitian ini yaitu sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan indentifikasi masalah ditemukan beberapa permasalahan, maka dapat dirumuskan masalahnya, antara lain:

1. Bagaimana konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos?
2. Bagaimana eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada perumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos.
2. Mendeskripsikan eksistensi kelompok Cyclebandidos dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang relevan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai latihan dan pengalaman dalam mempraktikkan teori yang telah diterima selama perkuliahan.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat tentang sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber bacaan dan referensi yang berkaitan dengan identitas kelompok.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Teori

1. Sepeda *Fixed Gear*

Sepeda *fixed gear* identik sebagai sepeda yang minimalis dibandingkan dengan jenis-jenis sepeda yang lain. Sepeda ini tidak memiliki rem sebagai pengendali ketika akan berhenti. Berat sepeda ini tergolong lebih ringan bila dibanding sepeda biasa. Rata-rata beratnya tidak lebih dari 11 kg, bahkan ada yang jauh lebih ringan (Budhi, 2010: tersedia dalam <http://www.goesbike.com>). Roda akan terus berputar selama pedal dikayuh karena pedal adalah pengatur laju sepeda ini sekaligus sebagai sarana pengereman. Lebar roda yang digunakan untuk sepeda ini memiliki ukuran lebih tipis bila dibanding dengan sepeda biasa, sehingga membuat sepeda ini lebih ramping dan lebih ringan ketika dikendarai.

Sepeda *fixed gear* tergolong dalam sepeda yang minimalis. Walaupun minimalis, tetapi tidak mengurangi kepuasan pengendaranya. Puncak kesenangan saat mengendarai sepeda ialah tergantung bagaimana memilih sepeda dengan bijak (Ismunandar, 1996: 2). Sepeda *fixed gear* akan memberikan kepuasan kepada pengendara karena memiliki beberapa keunikan bila dibandingkan dengan sepeda biasa. Sisi unik dari sepeda *fixed gear* tersebut antara lain sebagai berikut (Afian, 2011: 82):

- a. Minimalis dan tidak sulit. Komponen dari sepeda tidak banyak. Kalau dilihat hanya rangka dan roda saja.
- b. Murah, harga sepeda lebih murah daripada MTB (*mountainbike*).
- c. Tanpa rem dan transmisi: tanpa *gear* dinamis belakang. Semua dibuat *fixed*, roda berputar maka pedal ikut berputar. Mengerem hanya mengandalkan kekuatan pedal dengan menahan laju atau mendorong pedal ke belakang serta dibantu dari roda depan.
- d. Ban tipis dan *steam* pendek, ban tipis agar laju sepeda lebih ringan dan *steam* dibuat lebih pendek daripada sepeda MTB.
- e. Warnanya mencolok dan berani.

Keunikan lain dari sepeda jenis ini adalah pada bagian ban sepeda, apabila pada sepeda biasa warna ban hanya hitam, namun pada sepeda ini warna ban bisa dibuat menyesuaikan dengan warna rangka atau dibuat sesuai selera pengendara. Sepeda *fixed gear* bisa berjalan maju atau mundur sesuka hati. Dikayuh ke depan akan melaju ke depan atau dikayuh ke belakang maka sepeda akan mundur karena menggunakan gigi belakang tipe *fixed gear*. Gigi belakang tunggal ini menjadi ciri yang paling utama dari sepeda *fixed gear*.

Ada dua cara untuk memiliki sepeda *fixed gear* (Afian, 2011: 84), yang pertama dengan cara beli jadi. Cara ini lebih menghemat waktu dan tenaga terutama bagi pengendara yang memiliki kesibukan yang padat. Pilihan ini baik untuk mereka yang tidak mau repot karena sepeda yang dibeli sudah bisa dikendarai secara langsung. Cara yang kedua yaitu

merakit sendiri. Seluruh komponen sepeda harus dibeli satu-persatu termasuk pewarnaan rangka sepeda yang harus di cat sendiri. Cara ini lebih repot, tetapi ketika sepeda sudah jadi akan memenuhi keinginan hati pemiliknya.

Membahas mengenai sepeda *fixed gear* khususnya di Yogyakarta akan dikaitkan dengan kelompok Cyclebandidos. Kelompok ini merupakan kelompok pertama yang beranggotakan para pengguna sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Sebelum sepeda *fixed gear* menjadi tren di kalangan masyarakat Yogyakarta kelompok ini sudah terbentuk. Keunikan kelompok ini adalah keseluruhan anggotanya merupakan pengguna sepeda *fixed gear* rakitan sendiri. Sehingga sepeda *fixed gear* rakitan sendiri menjadi sesuatu yang khas dari kelompok ini.

2. Identitas

a. Identitas Diri

Manusia adalah makhluk yang bertanya akan siapa dirinya untuk mencari identitas dirinya. Manusia merupakan makhluk dengan kesadaran di manakah seharusnya dia berada. Kesadaran berarti sadar akan sesuatu, ada diri selain diri kita yang berada di luar sana atau di luar diri yang menandakan adanya subjek dan objek. Kesadaran menimbulkan juga pemilihan, keraguan, dan pencarian makna. Berbeda dengan yang lainnya, kesadaran menyebabkan manusia selalu ingin

bertanya. Manusia selalu tidak puas akan dirinya selalu mencari dan berubah tidak pernah menetap.

Menurut pandangan Giddens bahwa identitas diri adalah apa yang kita pikirkan tentang diri kita pribadi. Selain itu, identitas bukanlah kumpulan-kumpulan sifat yang kita miliki, identitas bukanlah sesuatu yang kita miliki, ataupun entitas benda yang kita tunjuk. Identitas merupakan suatu hal yang diciptakan oleh manusia melalui proses gerak aktif dari manusia sendiri (Barker, 2008: 175). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa identitas diri merupakan sebuah istilah yang cukup luas bagi seseorang menjelaskan siapakah dirinya.

b. Identitas Kelompok

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi dengan kelompok. Identitas diri seseorang merupakan kekhasan yang membedakan orang tersebut dari orang lain dan sekaligus merupakan integrasi tahap perkembangan yang telah dilalui sebelumnya. Identitas berasal dari interaksi individu dengan masyarakat. Identitas sosial biasanya lebih menghasilkan perasaan yang positif karena kita menggambarkan kelompok sendiri memiliki norma yang baik. Norma dalam sebuah kelompok disepakati secara bersama oleh anggota kelompok untuk memperkuat integrasi kelompok tersebut.

Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain (Barker, 2008: 221). Perspektif identitas sosial adalah kesadaran diri yang fokus utamanya secara khusus lebih diberikan pada hubungan antar kelompok, atau hubungan antar individu anggota kelompok kecil. Identitas dibangun berdasarkan asumsi yang ada pada kelompok.

Biasanya kelompok sosial membangun identitasnya secara positif. Muncullah ide dari sebuah kelompok untuk membandingkan aspek positif dengan kelompok lain. Identitas sosial merupakan kesadaran diri secara khusus diberikan kepada hubungan antar kelompok dan hubungan antarindividu dalam kelompok. Individu sebagai anggota sebuah kelompok dalam proses pembentukan identitas sosial kelompok tersebut mengalami depersonalisasi. Depersonalisasi adalah proses dimana individu menginternalisasikan bahwa orang lain adalah bagian dari dirinya atau memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat digantikan dan bukannya individu yang unik (Baron dan Byrne, 2003: 163).

Identitas sebuah kelompok dibentuk oleh proses-proses sosial. Proses-proses sosial yang membentuk dan mempertahankan identitas ditentukan oleh struktur sosial. Sebuah kelompok tidak bisa dipahami

secara langsung oleh masyarakat bahwa kelompok tersebut memiliki identitas. Perlu adanya konstruksi identitas sebuah kelompok kepada masyarakat agar kelompok tersebut dipahami sebagai sebuah kelompok yang memiliki identitas. Konstruksi identitas tersebut dapat dilakukan dengan cara pelebagaan dan internalisasi. Proses pelebagaan ditandai dengan semua tindakan manusia akan mengalami proses pembiasaan. Tindakan tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupannya, pada akhirnya pelakunya akan memahami sebagai pola yang dimaksudkan. Tindakan-tindakan manusia manusia dalam proses pelebagaan ini kemudian akan dilegitimasi. Fungsi legitimasi tersebut adalah untuk membuat obyektivitas tindakan-tindakan manusia yang telah dilembagakan menjadi tersedia secara obyektif dan masuk akal secara subyektif (Berger dan Luckmann, 2012: 62-175).

Proses konstruksi identitas yang kedua adalah internalisasi yaitu melalui sosialisasi. Terdapat dua proses dalam sosialisasi, yaitu proses sosialisasi primer dan proses sosialisasi sekunder. Proses sosialisasi primer dalam manusia merupakan proses sosialisasi yang pertama dimulai dari lingkup keluarga ketika masa kanak-kanak untuk menjadi anggota masyarakat. Proses sosialisasi primer dalam sebuah kelompok sosial lingkungannya tidak berbeda dengan keluarga, yaitu lingkungannya di dalam kelompok sosial itu sendiri. Proses sosialisasi sekunder pada manusia merupakan proses sosialisasi lanjutan dari proses sosialisasi

primer yang lingkupnya tidak hanya lingkup keluarga. Proses sosialisasi sekunder dalam sebuah kelompok sosial lingkupnya bukan hanya dalam sebuah kelompok sosial itu sendiri, melainkan cakupannya luas di luar kelompok sosial tersebut (Berger dan Luckmann, 2012: 176-200).

Identitas dapat berisi atribut fisik, keanggotaan dalam suatu komunitas, keyakinan, tujuan, harapan, dan prinsip moral atau gaya sosial (Kellner, 2010: 317). Identitas tidak terbentuk secara sendiri, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas. Faktor-faktor pembentuk identitas tersebut antara lain (Lisnia, 2011: 21-22):

1) Kreativitas

Merupakan salah satu faktor yang mendorong individu untuk tampil beda terhadap individu lainnya. Kreativitas anggota kelompok Cyclebandidos ditunjukkan dengan kemampuan mereka merakit sepeda sendiri. Sehingga kepemilikan sepeda yang mereka miliki tersebut adalah hasil karya kreativitas mereka sendiri.

2) Ideologi Kelompok

Ideologi kelompok merupakan faktor pendorong terbentuknya identitas berdasarkan tekanan kelompok atau dapat digunakan untuk mengelompokkan individu dengan identitas tertentu. Kehidupan berkelompok menawarkan kenyamanan dalam individu berinteraksi dengan individu lainnya. Kenyamanan berinteraksi antarindividu dalam sebuah kelompok mendorong

terbentuknya identitas karena dengan berinteraksi dalam suatu kelompok juga terdapat interaksi yang saling mempengaruhi.

3) Status Sosial

Analisis mengenai identitas dan gaya hidup selalu dikaitkan dengan status sosial. Karena status sosial berpengaruh terhadap terbentuknya identitas. Kelompok Cyclebandidos memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat Yogyakarta untuk bergabung dengan kelompok tersebut. Kenyataannya hanya pengendara sepeda *fixed gear* yang bergabung dalam kelompok tersebut.

4) Media Massa

Media massa dalam pembentukan identitas membantu membentuk kerangka pemikiran individu dalam menentukan selera. Media massa menawarkan berbagai bentuk keelokan dan keindahan yang mempengaruhi kondisi psiko-sosial individu untuk mengikuti media massa. Media massa seperti media cetak dan media elektronik menjadi sarana bagi kelompok Cyclebandidos untuk memperkenalkan kelompok tersebut kepada masyarakat umum.

5) Kesenangan (*Pleasure and Fun*)

Kesenangan menjadi faktor pendorong dalam pembentukan identitas manusia melalui gaya hidup manusia tersebut. Gaya hidup manusia tercipta melalui kesenangan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok Cyclebandidos menganggap dan

menggunakan sepeda *fixed gear* sebagai sarana mereka untuk memperoleh kesenangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa identitas sosial merupakan ciri khas dari sebuah kelompok yang dapat membedakan kelompok tersebut dengan kelompok lain. Identitas sosial sebuah kelompok bisa saja terbentuk melalui sebuah benda yang membedakan kelompok tersebut dengan kelompok lain. Seperti pada kelompok Cyclebandidos, dimana sepeda *fixed gear* menjadi identitas sosial dari kelompok tersebut. Sepeda *fixed gear* ini menjadi simbol dari kelompok Cyclebandidos sebagai identitas kelompok mereka untuk membedakan kelompoknya dengan kelompok-kelompok yang lain.

3. Kelompok Sosial

a. Definisi Kelompok Sosial

Menurut Muzafer Sherif kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu tersebut sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu (Slamet, 2006: 36). Manusia pada umumnya dilahirkan seorang diri dengan dibekali berbagai macam kemampuan. Manusia senantiasa memiliki naluri untuk berhubungan dengan manusia lainnya. Karena manusia tidak dapat hidup sendiri dan bila tidak ada manusia lain, maka manusia akan mati. Naluri manusia ini akan mendorong

manusia untuk menyatukan hidupnya dengan manusia lain dalam kelompok.

Naluri untuk hidup berkelompok pada manusia tidak terbatas hanya dalam keluarga saja. Manusia juga memiliki naluri untuk berkelompok dengan lingkungan sekitar yang cakupannya lebih luas daripada keluarga. Naluri berkelompok juga mendorong manusia untuk menyatukan dirinya pada kelompok yang lebih besar dalam kehidupan di sekelilingnya bahkan mendorong manusia menyatu dengan alam fisiknya (Burhan, 2007: 43). Manusia akan membentuk kelompok sosial diluar keluarganya yaitu dengan lingkungan masyarakat. Cakupan masyarakat sendiri tidak terbatas hanya masyarakat dalam satu daerah tempat tinggalnya, melainkan bisa juga dengan masyarakat di luar daerah tempat tinggalnya.

b. Ciri-ciri Kelompok Sosial

Menurut Sherif terdapat empat ciri utama yang memegang peranan dalam interaksi kelompok sosial tersebut, dan yang jelas membeda-bedakannya dengan interaksi situasi sosial lainnya seperti keadaan kebersamaan atau situasi massa, berikut ini adalah ciri-ciri kelompok sosial (Gerungan, 2002: 88-89):

- 1) Terdapat dorongan atau motif yang sama pada individu-individu menyebabkan terjadinya interaksi diantaranya ke arah kesamaan tujuan.

- 2) Terdapat reaksi-reaksi interaksi berlainan terhadap individu-individu satu dari yang lain berdasarkan reaksi-reaksi dan kecakapan-kecakapan berbeda antara individu terlibat didalamnya.
- 3) Pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas dan terdiri atas peranan-peranan dan kedudukan hierarkis lambat laun berkembang dengan sendirinya didalam usaha pencapaian tujuannya.
- 4) Terjadinya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok.

c. Macam-macam Kelompok Sosial

Masyarakat memiliki berbagai macam kelompok yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Macam-macam kelompok dalam masyarakat antara lain (Bimo, 2010: 11-12):

- 1) Besar kecilnya kelompok atau ukuran kelompok, ada kelompok kecil dengan beranggotakan kurang dari 20 orang dan kelompok besar beranggotakan lebih dari 20 orang.
- 2) Tujuan, merupakan kelompok yang terbentuk berdasarkan anggota yang memiliki tujuan yang sama, misalnya kelompok belajar.
- 3) *Value* (nilai), merupakan kelompok yang terbentuk atas dasar orang-orang yang memiliki kesamaan nilai, misalnya kelompok agama.
- 4) *Duration* (waktu lamanya), ada kelompok yang jangka waktunya pendek dan juga ada kelompok dengan jangka waktunya lama.

- 5) *Scope of activities*, merupakan kelompok yang terbentuk berdasarkan jumlah aktivitasnya.
- 6) Minat, merupakan kelompok yang beranggotakan orang-orang memiliki minat yang sama, misalnya kelompok pemancing.
- 7) Daerah asal, merupakan kelompok yang terbentuk berdasarkan kesamaan daerah asal, misalnya ikatan mahasiswa berasal dari daerah Yogyakarta.
- 8) Formalitas, ada kelompok formal dan ada juga kelompok informal. Kelompok formal misalnya kelompok profesi pembimbing, sementara kelompok informal misalnya kelompok orang-orang yang sedang jalan pagi.

Kelompok sosial dapat diartikan sebagai kumpulan atau gabungan dari individu satu dengan individu yang lain saling berinteraksi dan membentuk kesatuan sosial berdasarkan faktor-faktor tertentu. Kelompok Cyclebandidos merupakan salah satu kelompok sosial. Kelompok ini beranggotakan masyarakat Yogyakarta dengan beragam usia. Kelompok ini biasa berkumpul setiap hari Jum'at mulai pukul 21:00 WIB di lorong jalan depan Toko Progo lama.

4. Interaksionisme Simbolik

Beberapa ahli sosiologi antara lain Herbert Blumer dan George Mead melakukan pendekatan tentang interaksionisme simbolik, mereka berpandangan bahwa manusia adalah individu mampu berpikir,

berperasaan, memberikan pengertian kepada setiap keadaan melahirkan reaksi dan interpretasi kepada setiap rangsangan terhadap apa yang dihadapi. Kejadian-kejadian tersebut dilakukan melalui interpretasi simbol-simbol atau komunikasi bermakna dilakukan melalui, gerak, bahasa, rasa simpati, empati, dan melahirkan tingkah laku lainnya yang menunjukkan reaksi atau respon terhadap rangsangan-rangsangan kepada dirinya (Agus, 2008: 11). Manusia saling berinteraksi mampu berpikir memaknai suatu simbol menghasilkan makna yang dipahami secara bersama.

Interaksionisme simbolik dapat dirangkum ke dalam prinsip-prinsip berikut (Ritzer dan Goodman, 2010: 416):

- 1) Manusia, tidak seperti binatang yang lebih rendah, namun juga dibekali dengan kemampuan berpikir.
- 2) Kemampuan berpikir dibentuk oleh interaksi sosial.
- 3) Dalam interaksi sosial, orang mempelajari makna dan simbol yang memungkinkan mereka menjalankan kemampuan manusia untuk berpikir.
- 4) Makna dan simbol memungkinkan orang bertindak dan berinteraksi.
- 5) Orang mampu memodifikasi atau mengubah makna dan simbol yang mereka gunakan dalam tindakan dan interaksi berdasarkan tafsir mereka atas suatu keadaan.

- 6) Orang mampu melakukan modifikasi dan perubahan, karena kemampuan berinteraksi, memungkinkan menelaah tindakan yang dilakukan, menjajaki keunggulan, dan kelemahan.
- 7) Pola-pola tindakan dan interaksi yang saling berkaitan tersebut membentuk kelompok dan masyarakat.

Simbol menempati posisi krusial dalam membuka kemungkinan bagi seseorang untuk bertindak secara manusiawi. Simbol menyebabkan manusia tidak merespon secara pasif realitas yang datang padanya namun secara aktif menciptakan dan menciptakan kembali dunia tempat ia bertindak (Ritzer dan Goodman, 2010: 395). Sehingga interaksi antarindividu melalui simbol-simbol akan saling berusaha untuk saling memahami maksud dan tindakan masing-masing individu.

Berdasarkan uraian diatas kelompok Cyclebandidos terbentuk karena kesamaan hobi dan tempat *nongkrong*. Kesamaan hobi yang dimaksud adalah sama-sama menyukai sepeda *fixed gear*. Sepeda *fixed gear* menjadi faktor utama pembentuk interaksi sosial dan juga simbol terbentuknya kelompok ini. Berbagai macam aktivitas yang dilakukan oleh kelompok ini bergantung pada penggunaan sepeda *fixed gear*. Bahkan sebelum bermunculan kelompok sepeda *fixed gear* di Yogyakarta, sepeda *fixed gear* identik dengan kelompok Cyclebandidos. Siapa saja yang menggunakan sepeda *fixed gear* pada waktu itu dianggap sebagai anggota kelompok Cyclebandidos.

5. Subkultur dan Budaya Tanding (*Counter Culture*)

a. Subkultur

Subkultur merupakan penggabungan dari kata “sub” dan “kultur”. Kata “sub” mempunyai arti konotasi yang khusus dan perbedaan dari kebudayaan dominan atau *mainstream*, sementara kata “kultur” dalam subkultur menunjuk pada keseluruhan cara hidup yang bisa dimengerti oleh para anggotanya (Barker, 2006: 341). Subkultur adalah sebuah gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh bagian kultur besar. Subkultur menjadi bagian dari ruang bagi penganutnya untuk membentuk identitas yang memberikan otonomi dalam suatu tatanan sosial masyarakat industri. Studi subkultur seringkali memasukan studi tentang simbolisme (pakaian, musik, dan perilaku) dan bagaimana simbol tersebut diinterpretasikan oleh kebudayaan induknya (Rohati dan kawan-kawan, 2011: tersedia dalam <http://sosiologibudaya.wordpress.com>).

Biasanya subkultur digunakan oleh masyarakat kelas menengah sebagai bentuk perlawanan kultur terhadap *mainstream*. Perlawanan tersebut bisa berupa perlawanan apa saja, misalnya: agama, negara, institusi, musik, gaya hidup, dan segala yang dianggap *mainstream*. Secara kasar subkultur bisa diartikan juga sebagai budaya yang menyimpang. Kenyataannya pada masyarakat umum menganggap dan mengidentikkan subkultur dengan suatu kegiatan yang sifatnya

negatif. Misalnya stigma negatif yang diberikan kepada geng motor, musik *underground*, dan perilaku amoral lainnya.

Kelompok Cyclebandidos memberikan peran terhadap perkembangan subkultur di Yogyakarta. Kelompok ini merupakan kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta, bahkan sebelum sepeda *fixed gear* populer di kalangan masyarakat kelompok ini sudah terbentuk. Kelompok Cyclebandidos merupakan kelompok yang cukup produktif karena mereka mampu membuat acara sendiri, antara lain *Fixed Gear Competition* di *TRIUMPH OF THE DECADE* Slackers Company pada tahun 2010, *Fixed Fuck Finest* pada tahun 2010 dan 2011, dan JEMUUAH RIDE *Alley Cat Competition* pada tahun 2011, dan lain-lain. Selain itu berpartisipasi juga dalam acara penggemar sepeda *fixed gear* di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Sehingga memperkuat perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.

b. Budaya Tanding (*Counter Culture*)

Budaya tanding atau *counter culture* adalah budaya yang dikembangkan oleh generasi muda sebagai ajang perjuangan melawan pengawasan kelompok dominan (orang tua, kalangan elite masyarakat, norma sosial yang ketat, dan sebagainya). Perjuangan yang ditunjukkan antara lain dalam bentuk pakaian, sikap, bahasa, musik, hingga gaya. Dengan kata lain budaya tanding merupakan bentuk penentangan, protes politis, hingga perang gerilya semiotik terhadap segala sesuatu

yang berciri khas kemapanan. Beberapa perilaku budaya tanding yang tidak patut pada saat ini, akan berada di antara norma-norma kebudayaan masa mendatang (Hatib, 2006: 27)

Budaya tanding juga dikenal dengan kontrakultur. Istilah kontrakultur ditemukan oleh Theodore Rozack (penerbit, editor, dan pengarang asal amerika) pada tahun 1969. Melalui buku *The Making Of Counterculture* menyatakan dengan kontrakultur akan ada kelompok-kelompok progresif dan libertarian yang siap mengubah dan menggantikan masyarakat barat yang statis, dekadens, serta tidak menyenangkan. Anggapan tentang kultur yang menyatu dan lembaga alternatif yang dibentuk dari unsur-unsur pemberontakan kaum muda kelas menengah telah dipromosikan secara antusias di Amerika Serikat. Tahun 1973 gagasan ini surut ketika gerakan-gerakan anti kemapanan semakin terpuruk dalam keterpecahan (Thorne, 2008: 54).

Budaya tanding tidak lepas dari adanya Woodstock pada tanggal 15-17 Agustus 1969. Menurut Havens, Woodstock bukan hanya festival musik, bahkan festival pertama masyarakat Amerika tempat orang datang untuk merayakan esensi kemanusiaan, perhatian, dan keprihatinan, juga perasaan terhadap apa yang terjadi di sekelilingnya. Woodstock merupakan permulaan segala sesuatu yang menjadi awal dari realisasi apa yang dinamakan sebagai sayap politik dalam perlawanan kebudayaan terhadap kekuasaan dominan (Taufik, 2009: 11-16).

Pemberontakan budaya tanding adalah pemberontakan semu, serangkaian aksi dramatis yang tanpa konsekuensi ekonomi progresif apapun dan menarik diri dari tugas mendesak membangun masyarakat agar lebih berkeadilan. Pemberontakan ini cenderung memberikan hiburan pada pemberontaknya sendiri. Pemberontakan budaya tanding secara aktif mendorong ketidakbahagiaan dengan mendiskreditkan norma-norma dan pranata sosial yang sesungguhnya memiliki fungsi yang bernilai. Salah satu contoh pemberontakan dalam budaya tanding adalah pemberontakan terhadap konsumerisme. Wujud pemberontakan ini biasanya tertuju pada sebuah eksistensi, misalnya pemberontakan dalam gaya hidup.

Perilaku konsumerisme ini didorong adanya keinginan dari manusia untuk sama dengan manusia yang lain. Kebanyakan manusia menghabiskan uangnya untuk membuat mereka menjadi sama dengan manusia lain maupun lebih menonjol dibandingkan dengan manusia lain. Identitas label yang tinggi sangat mempengaruhi pola konsumsi pada masyarakat. Perilaku seperti ini merupakan akibat dari persaingan yang kompetitif para konsumen suatu produk. Perilaku seperti ini hanya berlaku bagi kaum konformis atau masyarakat pada umumnya, sementara pada para pemberontak budaya tanding atau kaum non-konformis tidak berlaku hal seperti ini. Identitas label dianggap sebagai persoalan diferensiasi produk, persoalan membuat sebuah produk berbeda dari yang lain (Heat dan Potter, 2009: 128).

Para pemberontak budaya tanding menganggap hal ini sebagai sarana untuk memburu status *keren*. Istilah *keren* yaitu status sosial yang diberikan pada masyarakat yang berada di kelas atas pada hierarki kelas sosial. Menurut Gladwell *keren* adalah sesuatu yang abstrak dan tidak pasti, mirip dengan pernyataan G. E. Moore bahwa baik adalah sifat sederhana, tidak terdefinisikan, serta tidak alami (Heat dan Potter, 2009: 237). Para pemberontak budaya tanding sendiri untuk mencari status *keren* memiliki cara sendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang menduduki posisi dominan atau masyarakat pada umumnya. Melalui cara yang mereka bentuk sendiri mereka sudah mampu untuk mendapatkan status *keren* di mata masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, kelompok Cyclebandidos dapat dikategorikan sebagai kelompok yang menganut budaya tanding. Wujud budaya tanding yang berkembang dalam kelompok ini adalah dalam kepemilikan sepeda. Kelompok ini dalam kepemilikan sepeda mereka tidak membeli sepeda jadi, melainkan mereka merakit sendiri agar bisa memiliki sepeda. Memanfaatkan rangka sepeda balap atau mereka membeli sepeda balap bekas kemudian warnai sendiri sepeda mereka selanjutnya mereka tambahi dengan komponen sepeda *fixed gear* yang minimalis. Tampilan sepeda rakitan sendiri anggota kelompok Cyclebandidos tidak kalah menarik dengan tampilan sepeda jadi yang tersedia di toko-toko sepeda.

6. Partisipasi

Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu (Davis dan Newstorm, 1985: 179). Keterlibatan mental dan emosional menunjukkan bahwa seseorang terlibat dalam sebuah kelompok bukan hanya fisiknya saja. Motivasi kontribusi diberikan kepada anggota kelompok untuk menyalurkan inisiatif dan kreatifitasnya guna mencapai tujuan kelompok. Tanggung jawab merupakan proses sosial bagi anggota kelompok menjadi terlibat dalam organisasi dan mau mewujudkan keberhasilannya.

Berdasarkan segi motivasinya, partisipasi seseorang dapat terjadi karena (Khairudin, 1992: 126):

- a. Takut atau terpaksa, biasanya adalah akibat adanya perintah yang kaku dari atasan, sehingga seakan-akan terpaksa untuk melakukan rencana yang telah dilakukan.
- b. Ikut-ikutan, merupakan wujud partisipasi yang didasari oleh rasa solidaritas terhadap sesamanya.
- c. Kesadaran, motivasi berpartisipasi yang dilakukan berdasarkan kemauan sendiri didorong dari dalam dirinya.

Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi dari masyarakat Yogyakarta kaitannya dengan kelompok Cyclebandidos. Partisipasi tersebut diwujudkan dalam kesediaan masyarakat menjadi

anggota kelompok Cyclebandidos. Selain itu mengenai partisipasi kelompok Cyclebandidos terhadap perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.

7. Eksistensi

Konsep eksistensi menurut Save M. Dagun (1997: 202) dalam kehidupan sosial manusia yang terpenting adalah keadaan dirinya sendiri atau eksistensi dirinya. Eksistensi dalam kehidupan sehari-hari biasa kita kenal dengan kata keberadaan. Keberadaan yang dimaksud adalah ada atau tidaknya pengaruh terhadap kondisi sosial yang ada. Eksistensi dapat diartikan sebagai sesuatu yang menganggap keberadaan manusia tidaklah statis, melainkan manusia tersebut akan selalu menjadi. Artinya manusia akan selalu bergerak dari kemungkinan menuju kenyataan. Seperti pada kelompok Cyclebandidos, bahwa kelompok ini adalah kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta. Keberadaan kelompok ini memberikan pengaruh terhadap kultur sepeda pada masyarakat Yogyakarta.

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ellin Danariansari, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta yang berjudul Strategi

Komunikasi pada Komunitas Sepeda *Fixed Gear* dalam Memperoleh Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Cyclebandidos). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola komunikasi kelompok yang digunakan Komunitas Cyclebandidos, untuk mengetahui strategi komunikasi yang dilakukan Komunitas Cyclebandidos dalam memperoleh anggota, untuk mengetahui faktor pendukung dan hambatan komunikasi kelompok pada Komunitas Cyclebandidos.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola komunikasi yang digunakan Komunitas Cyclebandidos ada tiga yaitu pola komunikasi vertikal, pola komunikasi horisontal, dan pola komunikasi informal. Sedangkan dalam memperoleh anggota, Komunitas Cyclebandidos telah menerapkan strategi komunikasi melalui tahapan *planning*, *implementation*, dan *evaluations*. Saat pelaksanaan tahapan strategi komunikasi Komunitas Cyclebandidos tidak menemui hambatan yang berarti karena selama pelaksanaan semua kegiatan, Komunitas Cyclebandidos memperoleh banyak dukungan dari berbagai pihak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji kelompok Cyclebandidos. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu fokus penelitian ini mengkaji mengenai strategi komunikasi kelompok Cyclebandidos dalam memperoleh anggota, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus pada sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Lisnia Yulia Rakhmawati, mahasiswa program studi Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul Hip Hop Jawa sebagai Pembentuk Identitas Kelompok Jogja Hip Hop Foundation. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembentukan identitas dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas dalam kelompok Jogja Hip Hop Foundation.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan proses identitas kelompok Jogja Hip Hop Foundation terjadi secara bertahap mulai dari tahap tidak mengetahui identitas kemudian tahap pencarian identitas, dan yang terakhir tahap pencapaian identitas. Faktor yang mempengaruhi pembentukan identitas dalam kelompok Jogja Hip Hop Foundation antara lain kreativitas dengan menggabungkan musik Hip Hop dengan budaya Jawa, ideologi kelompok untuk melestarikan dan mengenalkan budaya Jawa, status sosial dimana Jogja Hip Hop Foundation memandang semua orang dengan derajat yang sama, dan kesenangan akan musik dan budaya Jawa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji mengenai identitas kelompok. Persamaan lain dengan penelitian ini yakni sama-sama merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Sementara perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu pada obyek kajiannya, dimana pada penelitian ini obyeknya adalah

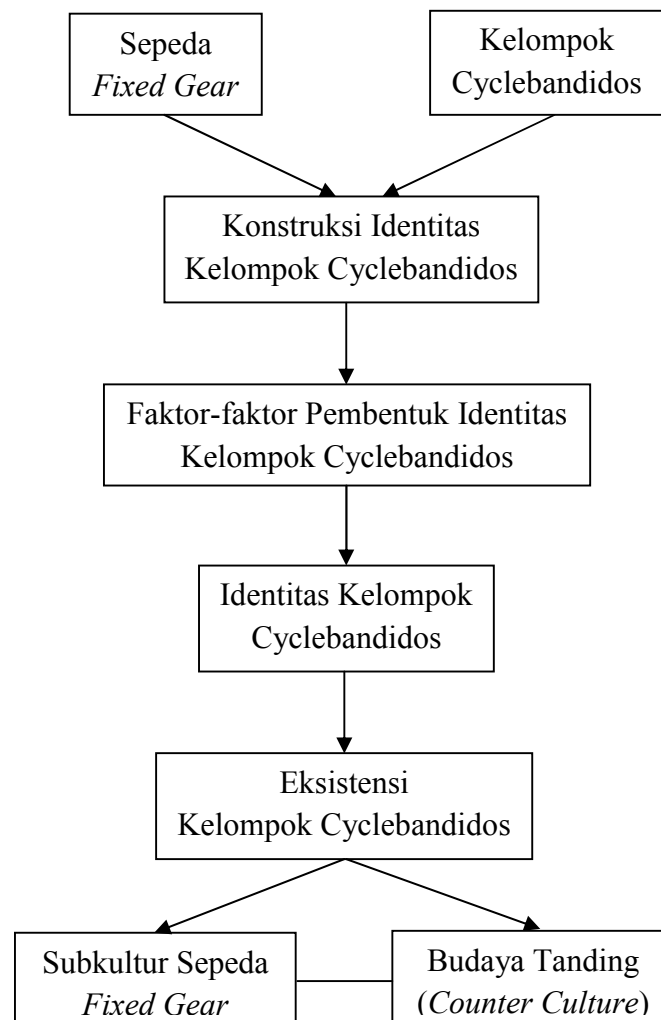
kelompok Jogja Hip Hop Foundation sementara pada penelitian ini obyeknya adalah kelompok Cyclebandidos.

C. Kerangka Pikir

Salah satu jenis sepeda adalah sepeda *fixed gear* atau masyarakat awam mengenal dengan sebutan sepeda *fixie*. Khususnya di Yogyakarta terdapat sebuah kelompok penggemar sepeda *fixed gear* bernama Cyclebandidos. Kelompok ini menganggap sepeda *fixed gear* rakitan sendiri sebagai identitas kelompok tersebut. Identitas tidak terbentuk secara tiba-tiba, melainkan terdapat konstruksi identitas suatu kelompok dan beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas. Faktor-faktor tersebut antara lain: kreativitas, ideologi kelompok, status sosial, media massa, kesenangan.

Keberadaan kelompok Cyclebandidos sebagai sebuah kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta sangat memberikan pengaruh. Keberadaan kelompok Cyclebandidos ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta seiring penggunaan sepeda *fixed gear* sebagai tren di kalangan masyarakat Yogyakarta. Secara mandiri anggota kelompok Cyclebandidos membangun sepeda mulai dari dasar hingga terbentuklah sebuah sepeda. Fenomena ini merupakan bentuk budaya tandingan (*counter culture*) dalam subkultur sepeda *fixed gear*. Masyarakat umum biasanya memenuhi keinginan mereka untuk memiliki sepeda dengan cara membeli sepeda jadi yang harganya cukup mahal. Anak muda yang tergabung dalam kelompok Cyclebandidos ini justru

memilih merakit sepeda sendiri dalam memenuhi keinginan mereka untuk memiliki sepeda *fixed gear*. Tanpa mengeluarkan biaya yang mahal anggota kelompok Cyclebandidos sudah menjadi *keren* seperti masyarakat pada umumnya.



Bagan 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Yogyakarta sebagai lokasi untuk melaksanakan penelitian ini. Peneliti memilih lokasi ini karena Yogyakarta merupakan daerah asal dari kelompok Cyclebandidos dan kelompok Cyclebandidos hanya ada di Yogyakarta. Kelompok Cyclebandidos sendiri dipilih oleh peneliti karena kelompok Cyclebandidos merupakan kelompok sepeda *fixed gear* pertama yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan pada bulan April sampai Juli 2012.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis deskriptif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati (Moleong, 2007: 4). Analisis data dilakukan untuk membangun hipotesis dan teori. Penelitian ini diharapkan dapat menuliskan laporan penelitian dengan analisis data yang sangat kaya dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya.

Peneliti akan menyajikan hasil penelitian secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala atau suatu masyarakat tertentu (Sukandarrumidi, 2006: 104). Maka peneliti perlu terjun

secara langsung ke lapangan dalam waktu yang lama untuk mencari data sebanyak mungkin dan sesuai dengan kajian pada penelitian. Kemudian mengolahnya menjadi sebuah hasil penelitian yang disajikan secara deskriptif oleh peneliti.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah sumber data yang berasal dari informan secara langsung. Sumber data primer dalam penelitian ini menjadi prioritas bila dibandingkan dengan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan penanggung jawab dan anggota dari kelompok Cyclebandidos. Acuan utama hasil penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data yang berasal dari buku-buku, majalah, koran, jurnal penelitian maupun penelitian yang relevan, dan lain-lain. Sumber data sekunder ini akan mempermudah dan membantu peneliti dalam proses menganalisis data yang terkumpul. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari majalah, sumber internet, surat kabar, dan dokumen tentang kelompok Cyclebandidos.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi secara verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Jenis wawancara yang dipilih adalah wawancara terbuka. Wawancara terbuka merupakan wawancara yang para subyeknya mengetahui bahwa ia sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan penanggung jawab dan beberapa anggota kelompok Cyclebandidos.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan menggunakan metode pengumpulan data dokumentasi cenderung bersifat data sekunder. Misalnya: arsip, foto, buku yang berhubungan dengan penelitian ini (Moleong, 2007: 174-222). Walaupun data dari dokumentasi ini bersifat sekunder tetapi data dokumentasi ini berfungsi untuk melengkapi dalam menjawab permasalahan pada penelitian ini. Proses pengumpulan data dokumentasi ini berasal dari penanggung jawab, beberapa anggota kelompok Cyclebandidos, koran, dan sumber internet.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dalam penelitian dan terdapat berbagai macam teknik *sampling* dalam penelitian. Pengambilan informan pada penelitian kualitatif lebih ditekankan pada kualitas informan dan bukan pada jumlah atau kuantitasnya. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan teknik *snowball sampling*. Peneliti menentukan informan pertama yang akan digunakan sebagai unit sampel. Informan pertama ini menjadi sumber informasi mengenai orang-orang yang bisa dijadikan anggota sampel. Begitu pula pada informan berikutnya, sehingga jumlah anggota sampel yang diinginkan terpenuhi (Sukandarrumidi, 2006: 65).

Alasan peneliti memilih teknik *sampling* ini karena peneliti belum mengetahui siapa saja yang ada atau anggota kelompok Cyclebandidos. Teknik *sampling* ini ditujukan kepada penanggung jawab dan beberapa anggota kelompok Cyclebandidos. Informan pertama yang menjadi unit sampel dalam penelitian ini adalah penanggung jawab kelompok Cyclebandidos. Kemudian informan berikutnya adalah anggota kelompok Cyclebandidos yang disarankan oleh informan pertama. Informan berikutnya adalah anggota kelompok Cyclebandidos yang disarankan oleh informan sebelumnya. Begitu pula pada informan berikutnya yang menjadi unit sampel dalam penelitian ini hingga jumlah sampel yang diinginkan terpenuhi.

F. Validitas Data

Sebuah data dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Validitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2007: 330), triangulasi adalah upaya memeriksa validitas data dengan memanfaatkan hal lain diluar data untuk keperluan pembanding. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah pemeriksaan melalui sumber. Data yang diperoleh dari proses wawancara dan dokumentasi dibandingkan antara yang satu dengan yang lainnya.

Proses validitas data dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data primer yang berupa hasil wawancara. Agar validitas data dalam penelitian ini lebih kuat, peneliti membandingkan data primer tersebut dengan data sekunder yang berupa data berasal dari surat kabar, dokumentasi, gambar, dan sumber internet. Hasil wawancara dalam penelitian ini yang diperoleh dari beberapa informan dibandingkan antara satu dengan yang lainnya. Kemudian untuk memperkuat validitas data yaitu dengan cara membandingkan dengan data berupa informasi yang berasal dari surat kabar, dokumentasi, gambar, dan sumber internet.

G. Teknik Analisis Data

Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Lisnia, 2011: 47-49). Empat tahap tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dari beberapa informan kemudian dicatat dan dikumpulkan. Data tersebut berisi tentang hasil tanya jawab dengan informan yang ditulis secara lengkap jawaban-jawaban dari pertanyaan dalam penelitian tersebut, kemudian akan menjadi data kasar yang perlu diproses. Pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan seorang penanggung jawab dan 11 anggota kelompok Cyclebandidos. Peneliti juga meminta dokumentasi kelompok Cyclebandidos yang berasal dari penanggung jawab kelompok Cyclebandidos. Selain itu peneliti mendatangi 2 kantor surat kabar untuk mencari pemberitaan mengenai kelompok Cyclebandidos. Peneliti juga melakukan aktivitas *browsing* untuk mencari informasi tentang kelompok Cyclebandidos.

2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dari hasil penelitian. Proses ini juga dinamakan transformasi data yang mengubah data kasar yang muncul dari hasil penelitian kemudian dijadikan data halus dan siap pakai. Pada proses ini peneliti membuat ringkasan maupun pengelompokan setelah sebelumnya dibuat transkrip dari hasil wawancara. Peneliti melakukan reduksi data dalam penelitian ini diawali dengan pemilihan data, antara lain: hasil wawancara yang berasal dari 12 informan dipilih menjadi hasil wawancara yang berasal dari 10 informan, pemilihan

dokumentasi kelompok Cyclebandidos yang berasal dari penanggung jawab kelompok, pemilihan data berasal dari beberapa surat kabar yang memberitakan tentang kelompok Cyclebandidos, dan pemilihan data dari sumber internet.

Proses berikutnya adalah pemberian kode dalam hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan. Setelah itu data hasil pemberian kode dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan kodenya. Kemudian data setiap kode yang telah dikumpulkan tersebut dibandingkan antara data yang didapat dari informan satu dengan yang lainnya untuk keperluan validitas data di setiap kodenya. Kemudian untuk memperkuat data, peneliti membandingkan data hasil wawancara dengan data yang berasal dari surat kabar, dokumentasi, gambar, dan sumber internet.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dengan tujuan membuat data menjadi semakin menarik dan mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk teks, uraian singkat, bagan, ataupun jaringan. Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang bersumber data hasil penelitian. Peneliti juga mengkaitkan data hasil penelitian dengan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti menguraikan data hasil penelitian secara deskriptif hasil penelitian yang telah dilakukan dan menganalisisnya menggunakan beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian ini disajikan dalam bentuk teks agar mudah dipahami dan disimpulkan pada

BAB IV. Penyajian data dalam penelitian ini mengacu pada rumusan masalah yang ada pada BAB I.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses untuk merangkum data-data yang telah direduksi ataupun telah disajikan. Tahap ini merupakan interpretasi peneliti, dimana peneliti menggambarkan makna dari data yang ditampilkan. Pada proses ini peneliti akan berhati-hati jangan sampai terjadi salah pemaknaan dalam penyimpulan tersebut. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan hasil dari pembahasan dan analisis. Sebelum melakukan penarikan kesimpulan, tentunya peneliti sudah merasa terpenuhi akan data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan ini berisi jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan pada BAB I.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu dari 33 provinsi di wilayah Negara Indonesia. Daerah Istimewa Yogyakarta terletak di Pulau Jawa bagian tengah. Daerah Istimewa Yogyakarta di bagian selatan berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, sedangkan di bagian timur laut, tenggara, barat, dan barat laut dibatasi oleh wilayah Provinsi Jawa Tengah, meliputi:

- a. Kabupaten Klaten di sebelah Timur Laut,
- b. Kabupaten Wonogiri di sebelah Tenggara,
- c. Kabupaten Purworejo di sebelah Barat,
- d. Kabupaten Magelang di sebelah Barat Laut

(<http://www.dprd-diy.go.id>).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta secara keseluruhan terdiri dari empat kabupaten dan satu kota madya dengan 78 kecamatan dan 438 desa. Kabupaten Bantul terdiri atas 17 kecamatan dan 75 desa. Kabupaten Kulon Progo terdiri atas 12 kecamatan dan 87desa. Kabupaten Sleman terdiri atas 17 kecamatan dan 86 desa. Kabupaten Gunungkidul terdiri atas 18 kecamatan dan 144 desa. Kota Madya Yogyakarta terdiri atas 14 kecamatan dan 45 desa (<http://www.dprd-diy.go.id>).

Secara astronomis, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta terletak antara 7° 33' LS - 8° 12' LS dan 110° 00' BT - 110° 50' BT. Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 65,65% wilayahnya terletak pada ketinggian antara 100 samapi 499 m dari permukaan laut, 28,84% wilayah dengan ketinggian kurang dari 100 meter, 5,04% wilayah dengan ketinggian antara 500 sampai 999 m, dan 0,47% wilayah dengan ketinggian di atas 1000 m. Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi terkecil setelah Provinsi DKI Jakarta di Indonesia, luas daerahnya terdiri atas:

- a. Kota Yogyakarta, dengan luas 32,50 km²,
- b. Kabupaten Bantul, dengan luas 506,85 km²,
- c. Kabupaten Kulon Progo, dengan luas 586,27 km²,
- d. Kabupaten Sleman, dengan luas 574,82 km²,
- e. Kabupaten Gunungkidul, dengan luas 1.485,36 km² (<http://www.dprd-diy.go.id>).

Jumlah penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2010 menurut hasil Sensus Penduduk Tahun 2010 sebanyak 3.457.491 jiwa dengan komposisi jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki sebanyak 1.708.910 jiwa dan perempuan sebanyak 1.748.581 jiwa. *Sex ratio* penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 97,73. Filosofi yang mendasari pembangunan daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta adalah *Hamemayu Hayuning Bawana*, sebagai cita-cita luhur untuk mewujudkan tata nilai kehidupan masyarakat Yogyakarta

berdasarkan nilai budaya. *Hamemayu Hayuning Bawana* mengandung makna sebagai kewajiban melindungi, memelihara, serta membina keselamatan dunia dan lebih mementingkan berkarya untuk masyarakat daripada memenuhi ambisi pribadi (<http://www.dprd-diy.go.id>).

Masyarakat Indonesia mengenal Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai kota pelajar. Penyebabnya adalah banyaknya gedung-gedung sekolah dan juga universitas-universitas yang berkualitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Tidak jarang juga siswa maupun mahasiswa yang berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta mengikuti lomba dalam dunia pendidikan dan juga menjuarainya. Julukan sebagai kota pelajar tersebut menyebabkan masyarakat untuk menempuh pendidikannya di Daerah Istimewa Yogyakarta entah mulai dari sekolah dasar maupun melanjutkan di sekolah menengah dan juga tingkat universitas.

Relief Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagian besar berupa dataran. Relief yang datar tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat menggunakan sarana transportasi berupa sepeda ketika ingin berpindah tempat. Sekarang ini masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta membudayakan budaya bersepeda, entah itu untuk sarana transportasi, olahraga, maupun hobi. Bersepeda sendiri bermanfaat bagi masyarakat untuk menghindari suasana padatnya kondisi jalanan di Daerah Istimewa Yogyakarta sekarang ini. Ada juga kegiatan rutin untuk bersepeda bersama-sama mengelilingi Kota Yogyakarta bernama *Jogja Last Friday Ride* yang diadakan setiap hari Jum'at di minggu ketiga tiap bulannya.

2. Profil Kelompok Cyclebandidos

Kelompok Cyclebandidos merupakan salah satu kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Yogyakarta. Kelompok ini berdiri pada saat pertengahan bulan Ramadhan, September 2009. Bisa dikatakan juga bahwa kelompok ini adalah kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta. Awal mula para pendiri kelompok ini adalah para seniman *street art* yang tergabung dalam kelompok Yogyakarta Art Crime (YORC), sehingga berdirinya kelompok Cyclebandidos ini tidak ada kaitannya dengan sepeda. Awal mula berdirinya kelompok ini hanya sebatas ide personal saja dari dua orang pendiri kelompok ini dan bukan bertujuan untuk mendirikan sebuah kelompok sepeda *fixed gear* (Informan RL, wawancara pada tanggal 20 Juni 2012).

Bermula dari kegiatan *browsing* di internet yang berkaitan dengan *street art* baik itu blog maupun *website*, karena mereka adalah penggiat *street art*, maka yang mereka kunjungi tidak jauh dari situs-situs tersebut. Hasil dari kegiatan *browsing* tersebut adalah ditemukannya artis-artis *street art* dari luar negeri yang menggunakan sepeda *fixed gear* sebagai media untuk menghasilkan sebuah karya dan penggunaan sepeda *fixed gear* sebagai sarana transportasi untuk berkarya. Kedua pendiri kelompok Cyclebandidos ini tertarik dengan aktivitas artis-artis *street art* luar negeri menggunakan sepeda *fixed gear*. Mereka berdua kemudian mempelajari tentang sepeda *fixed gear* mulai dari sejarahnya hingga sepedanya itu sendiri karena mereka memang belum begitu mengerti tentang sepeda.

Proses mencari informasi tentang sepeda pun berlanjut pada proses memiliki sebuah sepeda *fixed gear*. Dua orang pendiri kelompok Cyclebandidos tersebut berusaha untuk mendapatkan sepeda balap lama di seputaran Kota Yogyakarta. Hasilnya dua orang tersebut mendapatkan sepeda bekas di toko penjual sepeda bekas dengan harga yang cukup murah. Sepeda balap yang mereka dapatkan tersebut belum bisa disebut sebagai sepeda *fixed gear*, kemudian agar dapat disebut sebagai sepeda *fixed gear* mereka mematikan *gear* belakangnya. Cara yang mereka gunakan agar *gear* belakang sepeda mereka bisa mati adalah dengan memanfaatkan jasa las. Pengelasan *gear* belakang sepeda mereka tersebut berhasil membuat sepeda balap lama mereka menjadi sepeda *fixed gear*.

Dua orang pendiri kelompok Cyclebandidos tersebut memanfaatkan sepeda *fixed gear* untuk sarana transportasi ketika mereka menggambar di jalan. Pemilihan penggunaan sepeda *fixed gear* sebagai sarana transportasi juga memiliki alasan karena pada waktu itu aktivitas corat-coret di tempat umum belum legal, sehingga kadang-kadang berurusan dengan SATPOL PP (Satuan Polisi Pamong Praja). Penggunaan sepeda tersebut mempermudah untuk melarikan diri ketika dikejar-kejar oleh SATPOL PP. Seumpama harus meninggalkan sepeda ketika melarikan diri dari kejaran SATPOL PP, kerugiannya tidak seperti meninggalkan sepeda motor (Informan IP, wawancara pada tanggal 24 April 2012). Sepeda yang mereka gunakan tersebut bermanfaat juga sebagai tangga untuk menjangkau bagian yang tinggi ketika menggambar.

Sepeda *fixed gear* yang memberikan solusi ketika menggambar di jalan tersebut disosialisasikan kepada teman-teman kelompok YORC yang sering kumpul bersama di daerah Wijilan. Dua orang pendiri kelompok Cyclebandidos juga melakukan kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* ajakan penggunaan sepeda *fixed gear* melalui karya mereka tentang sepeda *fixed gear* kepada masyarakat. Lama-kelamaan pengguna sepeda *fixed gear* bertambah dari kelompok YORC itu sendiri. Waktu itu nama Cyclebandidos belum ada, kemudian setelah pengguna sepeda *fixed gear* bertambah jumlahnya hingga 10 sampai 15 orang terbentuklah nama Cyclebandidos. Pemilihan nama Cyclebandidos sendiri sebenarnya tidak memiliki makna filosofis, melainkan pemilihan nama tersebut agar terlihat gagah saja karena sering diartikan sebagai bandit bersepeda oleh anggota kelompoknya.

Perkembangan keanggotaan dalam kelompok Cyclebandidos seiring bertambahnya waktu semakin bertambah banyak anggotanya. Keanggotaan dalam kelompok ini tergolong bebas, terbuka, dan fleksibel bagi siapa saja pengguna sepeda *fixed gear* yang ingin bergabung dengan kelompok ini. Jumlah anggotanya sendiri pernah mencapai sekitar 100 orang anggota, untuk anggota tetapnya sendiri sekitar 50 puluh orang (Informan IP, wawancara pada tanggal 24 April 2012). Meskipun kelompok ini memiliki banyak anggota, namun dalam kelompok ini tidak terdapat struktur organisasi kelompok. Hanya saja terdapat seorang penanggung jawab yang mengkoordinir anggota kelompok ini.

3. Deskripsi Informan

Informan dalam penelitian ini terdapat 2 macam informan, yaitu penanggung jawab kelompok Cyclebandidos dan anggota kelompok Cyclebandidos. Adapun gambaran dari informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Informan IP

Informan IP merupakan salah satu pendiri kelompok Cyclebandidos. Informan IP dalam kelompok Cyclebandidos memiliki kedudukan sebagai penanggung jawab terhadap kelompok Cyclebandidos. Ia seorang laki-laki berusia 29 tahun dan berdomisili di Mantrijeron MJ 3 / 830, Yogyakarta. Tujuannya mendirikan kelompok Cyclebandidos adalah untuk memberikan sebuah wadah kepada seluruh pengguna sepeda *fixed gear* di Yogyakarta untuk berkumpul dalam sebuah kelompok.

b. Informan DD

Informan DD dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Ia seorang laki-laki berusia 21 tahun tinggal di Jl. Parangtritis Km 6, Sewon, Bantul, Yogyakarta. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos sejak sekitar bulan Februari atau Maret tahun 2010. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos karena diajak oleh teman satu sekolahnya. Ia mengetahui kelompok Cyclebandidos dari temannya yang mengajak bergabung dengan kelompok Cyclebandidos. Ia memilih bergabung dengan kelompok ini

karena pada waktu itu hanya ada kelompok Cyclebandidos sebagai kelompok sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Ia bergabung dengan kelompok ini tujuannya untuk memiliki perkumpulan dan menambah teman.

c. Informan GL

Informan GL dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Informan GL dalam kelompok Cyclebandidos termasuk sebagai pendiri kelompok. Ia seorang laki-laki berusia 23 tahun. Ia berdomisili di Baciro GK 4 / 92, Yogyakarta. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos sejak tahun 2009. Ia bergabung dengan kelompok ini atas dasar kemauannya sendiri tanpa ajakan orang lain. Ia memilih bergabung dengan kelompok ini karena pada waktu itu hanya ada satu kelompok sepeda *fixed gear* yaitu Cyclebandidos. Tujuannya bergabung dengan kelompok ini untuk berteman, menambah teman, dan memberitahu masyarakat bahwa di Yogyakarta ada *scene fixed gear* yaitu melalui kelompok Cyclebandidos.

d. Informan MAP

Informan MAP dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Informan MAP ini dalam kelompok Cyclebandidos akrab disapa dengan nama Tile. Ia seorang laki-laki berusia 21 tahun. Ia tinggal di Jl. Prapanca no. 9, Gedongkiwo, Mantriweron, Yogyakarta. Ia bergabung dengan kelompok

Cyclebandidos pada pertengahan tahun 2010. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos karena diajak oleh temannya. Ia mengetahui kelompok Cyclebandidos dari temannya yang mengajak bergabung. Ia memilih bergabung dengan kelompok ini karena kelompok Cyclebandidos adalah kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta dan pada waktu itu tidak ada kelompok sepeda *fixed gear* lain. Ia bergabung dengan kelompok ini tujuannya dari hobi bersepeda bisa bertambah jumlah temannya dan solusi ketika merasakan kejenuhan dalam menuntut ilmu.

e. Informan TM

Informan TM dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Ia seorang laki-laki berusia 38 tahun. Ia tinggal di Jl. Wulung, no. 283, Pringwulung, Gejayan, Yogyakarta. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos sejak bulan November tahun 2009. Ia memilih bergabung dengan kelompok Cyclebandidos karena ia menyukai hubungan pertemanan dalam kelompok Cyclebandidos yang enak dan nyaman. Ia mengetahui kelompok Cyclebandidos dari internet dan pendiri kelompok ini. Tujuannya bergabung dengan kelompok ini untuk menyalurkan hobinya bersepeda dan menambah teman dengan cara berkelompok. Motivasinya bergabung dengan kelompok ini adalah untuk mencari teman agar tidak sendirian ketika bersepeda.

f. Informan TK

Informan TK dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Ia seorang laki-laki berusia 21 tahun. Ia berdomisili di Jl. Kresno no. 707, Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos sekitar bulan Maret tahun 2010. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos karena diajak oleh kakaknya yang sudah bergabung dengan kelompok Cyclebandidos lebih awal. Ia mengetahui kelompok Cyclebandidos dari kakaknya sendiri. Ia memilih bergabung dengan kelompok ini karena kelompok Cyclebandidos adalah kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta dan pada waktu itu tidak ada kelompok sepeda *fixed gear* lain selain kelompok Cyclebandidos. Tujuannya bergabung dengan kelompok Cyclebandidos untuk berkomunitas dan menambah teman dari komunitas tersebut. Ia termotivasi oleh hubungan pertemanan yang enak dan akrab dalam kelompok ini.

g. Informan GN

Informan GN dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Ia seorang laki-laki berusia 19 tahun. Ia tinggal di Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 10, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos sejak sekitar bulan November atau Desember tahun 2009. Ia bergabung dengan kelompok Cyclebandidos karena diajak oleh teman satu sekolahnya. Ia mengetahui kelompok Cyclebandidos dari teman

sekolahnya dan juga dari *Facebook* (situs jejaring sosial). Ia memilih bergabung dengan kelompok ini karena hanya ada kelompok Cyclebandidos di Yogyakarta sebagai kelompok sepeda *fixed gear* pada waktu itu. Tujuannya bergabung dengan kelompok Cyclebandidos untuk menambah teman dan melakukan eksplorasi dengan teman sesama hobi menggambar dalam kelompok Cyclebandidos. Motivasinya bergabung dengan kelompok ini adalah untuk menambah teman.

h. Informan DS

Informan DS dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Informan DS dalam kelompok Cyclebandidos termasuk dalam pendiri kelompok Cyclebandidos. Informan DS dalam kelompok Cyclebandidos akrab disapa dengan nama Peyek. Ia seorang laki-laki berusia 23 tahun. Ia tinggal di Jl. Kresno no. 707, Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta. Tujuan mendirikan kelompok Cyclebandidos ini menurut informan DS adalah memberikan solusi ketika menggambar di jalan sebagai penggiat *street art*. Karena pada waktu itu ketika menggambar sering dikejar-kejar oleh SATPOL PP. Motivasinya mendirikan kelompok ini awalnya lebih ke senang-senang kemudian menjadikan sebuah tren.

i. Informan RL

Informan RL dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Informan RL dalam kelompok Cyclebandidos termasuk dalam pendiri kelompok Cyclebandidos. Ia adalah salah satu pemilik ide untuk menggunakan *fixed gear* dalam aktivitasnya sebagai penggiat *street art* sebelum berdiri kelompok Cyclebandidos. Ia seorang laki-laki berdomisili di Jl. Wijilan, Kenekan, PB I / 203, Yogyakarta. Motivasinya mendirikan kelompok ini adalah untuk memberikan wadah kepada seluruh pengguna sepeda *fixed gear* di Yogyakarta untuk berkumpul dalam sebuah kelompok. Melakukan aktivitas menggunakan sepeda *fixed gear* bersama-sama dan bersenang-senang bersama adalah tujuannya untuk mendirikan kelompok ini.

j. Informan YD

Informan YD dalam kelompok Cyclebandidos berkedudukan sebagai anggota kelompok. Informan YD dalam kelompok Cyclebandidos termasuk dalam pendiri kelompok Cyclebandidos termasuk pendiri kelompok Cyclebandidos. Ia dalam kelompok Cyclebandidos akrab disapa dengan nama Klawu. Ia seorang laki-laki berusia 18 tahun. Ia tinggal di Jl. Wijilan, PB I / 44, Yogyakarta. Motivasinya mendirikan kelompok ini adalah untuk memberikan wadah kepada seluruh pengguna sepeda *fixed gear* di Yogyakarta untuk berkumpul dalam sebuah kelompok.

B. Analisis Data dan Pembahasan

1. Identitas Sosial Kelompok Cyclebandidos

Identitas umumnya dimengerti sebagai suatu kesadaran akan kesatuan dan kesinambungan pribadi dengan kelompok. Identitas sosial berasal dari interaksi individu dengan masyarakat. Bukan hanya anggota kelompok saja yang memahami, namun masyarakat juga ikut memahami hal tersebut. Identitas sosial biasanya lebih menghasilkan perasaan yang positif karena kita menggambarkan kelompok sendiri memiliki norma yang baik. Pengertian identitas harus berdasarkan pada pemahaman tindakan manusia dalam konteks sosialnya. Identitas sosial adalah persamaan dan perbedaan, soal personal dan sosial, soal apa yang kamu miliki secara bersama-sama dengan beberapa orang dan apa yang membedakanmu dengan orang lain (Barker, 2008: 221).

Biasanya kelompok sosial membangun identitasnya secara positif. Muncullah ide dari sebuah kelompok untuk membandingkan aspek positif dengan kelompok lain. Identitas sosial merupakan kesadaran diri secara khusus diberikan kepada hubungan antar kelompok dan hubungan antar individu dalam kelompok. Individu sebagai anggota sebuah kelompok dalam proses pembentukan identitas sosial kelompok tersebut mengalami depersonalisasi. Depersonalisasi adalah proses dimana individu menginternalisasikan bahwa orang lain adalah bagian dari dirinya atau memandang dirinya sendiri sebagai contoh dari kategori sosial yang dapat

digantikan dan bukannya individu yang unik (Baron dan Byrne, 2003: 163).

Suatu kelompok untuk membedakan kelompoknya dengan kelompok yang lain, kelompok tersebut akan memiliki ciri khas yang hanya dimiliki oleh kelompoknya sendiri. Perbedaan tersebut bisa disebut sebagai ciri khas kelompok. Ciri khas ini digunakan sebagai tanda oleh sebuah kelompok. Kelompok Cyclebandidos sendiri memiliki ciri khas berupa sepeda *fixed gear* yang merekaendarai. Sepeda *fixed gear* yang mencirikan bahwa itu adalah sepeda *fixed gear* anggota kelompok Cyclebandidos adalah sepeda *fixed gear* yang sederhana dan warna yang berwarna-warni. Sesuai dengan aktivitas sebagian besar dari mereka sebagai penggiat *street art*, maka warna-warni pada sepeda mereka berasal dari *pylox* sisa mereka menggambar. Sepeda yang kotor karena lecet-lecet yang disebabkan oleh penggunaan untuk bermain *freestyle* dan juga penempelan stiker.

“Kalau dulu sangat terlihat, dari sepedanya yang berwarna-warni, warnanya itu berbeda dengan sepeda *fixed gear* sekarang. Warnanya ya warna-warna *pylox* karena setelah menggambar biasanya ada sisa *pylox* kemudian disemprotkan saja. Sepedanya sendiri kalau menurut orang lain tidak enak dikendarai, namun bagi kami enak dikendarai. Kami memakai onderdil sepeda seadanya.” (Informan GN, wawancara pada tanggal 29 Mei 2012).

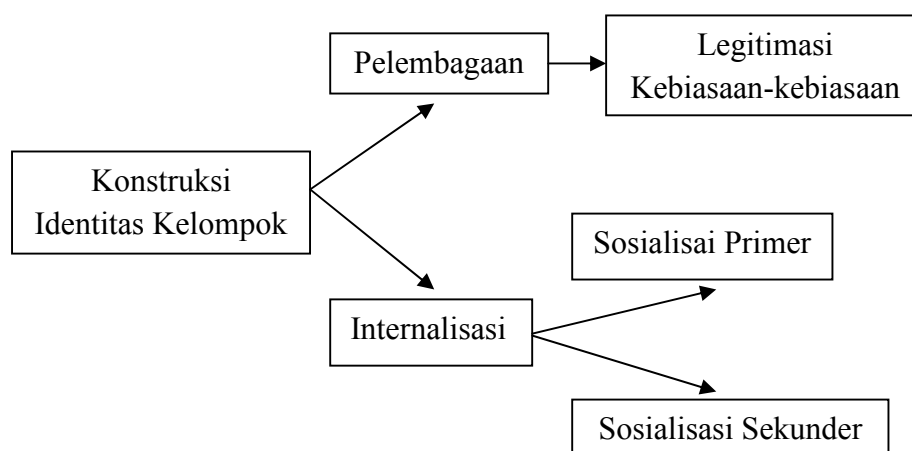
Kelompok Cyclebandidos merupakan salah satu kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Yogyakarta. Kelompok ini berdiri sejak bulan September tahun 2009. Sejak awal berdirinya bahkan sebelum terbentuk nama Cyclebandidos, anggota kelompok ini sudah menggunakan sepeda

fixed gear. Berawal dari sekitar 10 orang pengguna sepeda *fixed gear* hingga kelompok ini beranggotakan 50 orang anggota tetap yang secara keseluruhan menggunakan sepeda *fixed gear*. Sejak awal identitas sosial kelompok ini sudah terbentuk, dimana sepeda *fixed gear* menjadi identitas dari kelompok ini. Namun masyarakat sendiri justru kurang mengenal sepeda *fixed gear*, sepeda *fixed gear* tersebut lebih dikenal dengan sepeda *fixie*. Padahal nama *fixie* tersebut merupakan nama julukan untuk sepeda berwarna-warni yang tidak menggunakan *gear* belakang mati.

Sebuah kelompok agar dapat dibedakan dengan kelompok yang lain adalah melalui identitas sosial dari kelompok tersebut. Identitas sosial dari kelompok tersebut menjadi ciri khas yang dipahami oleh masyarakat menjadi pembeda dengan kelompok lain. Kelompok Cyclebandidos sendiri merupakan sebuah kelompok sepeda *fixed gear* dengan identitas sosial berupa sepeda *fixed gear* itu sendiri. Kelompok Cyclebandidos memang terbentuk karena sepeda *fixed gear*, awalnya masih sebagai pengguna saja kemudian dikumpulkan menjadi satu membentuk kelompok sepeda *fixed gear*. Kemudian berkembang dan terus berkembang hingga diketahui oleh masyarakat khususnya di Yogyakarta bahwa sepeda *fixed gear* identik dengan kelompok Cyclebandidos. Seperti yang diungkapkan oleh informan TM dalam wawancara sebagai berikut:

“Akhirnya malah sepeda *fixed gear* itu menjadi kalau tidak *fixed gear* bukan Bandidos, kalau Bandidos tidak mungkin tidak *fixed gear*. Jadi memang semacam identik dan sangat kuat dengan sepeda *fixed gear*, Bandidos sendiri memang berawal dari sepeda *fixed gear* kemudian menjadi Bandidos.” (Informan TM, wawancara pada tanggal 18 Mei 2012).

Identitas sebuah kelompok dibentuk oleh proses-proses sosial. Proses-proses sosial yang membentuk dan mempertahankan identitas ditentukan oleh struktur sosial. Sebuah kelompok tidak bisa dipahami secara langsung oleh masyarakat bahwa kelompok tersebut memiliki identitas. Perlu adanya konstruksi identitas sebuah kelompok kepada masyarakat agar kelompok tersebut dipahami sebagai sebuah kelompok yang memiliki identitas. Pemahaman sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos adalah keberhasilan konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos. Proses yang mendukung keberhasilan konstruksi identitas kelompok tersebut terdiri dari pelebagaan dan internalisasi.



Bagan 2. Proses Konstruksi Identitas Kelompok

Proses pelebagaan ditandai dengan semua tindakan manusia akan mengalami proses pembiasaan. Tindakan tersebut akan dilakukan secara berulang-ulang dalam kehidupannya yang akan menjadi kebiasaan manusia, pada akhirnya pelakunya akan memahami sebagai pola yang dimaksudkan. Tindakan-tindakan manusia manusia dalam proses

pelembagaan ini kemudian akan dilegitimasikan. Fungsi legitimasi tersebut adalah untuk membuat obyektivitas tindakan-tindakan manusia yang telah dilembagakan menjadi tersedia secara obyektif dan masuk akal secara subyektif (Berger dan Luckmann, 2012: 62-175).

Proses pelembagaan dalam konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos terjadi sebelum bermunculan kelompok-kelompok sepeda *fixed gear* di Yogyakarta selain kelompok Cyclebandidos. Kelompok Cyclebandidos merupakan satu-satunya kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Yogyakarta pada waktu itu. Anggota tetap kelompok Cyclebandidos sendiri pada waktu itu menganggap siapa saja yang mengendarai sepeda *fixed gear* adalah bagian dari kelompok Cyclebandidos. Begitu juga pada masyarakat, dimana masyarakat khususnya Yogyakarta memahami bahwa siapa saja yang mengendarai sepeda *fixed gear* adalah anggota kelompok Cyclebandidos. Anggapan-anggapan tersebut dipahami dan menjadi kebiasaan masyarakat pada kehidupan sehari-hari. Seperti yang diungkapkan oleh informan GN dalam wawancara bahwa “Dulu kalau bertemu dengan pengendara sepeda *fixed gear* kemudian bertanya “anak Bandidos ya?” tapi lama kelamaan orang-orang sudah mengetahui sepeda *fixed gear*.” (Informan GN, wawancara pada tanggal 29 Mei 2012). Pemahaman-pemahaman yang menjadi kebiasaan kemudian diperkuat dengan legitimasi dari kelompok Cyclebandidos. Legitimasi tersebut menjadi tujuan dari kelompok Cyclebandidos sendiri, yaitu mewadahi seluruh pengendara sepeda *fixed gear* di Yogyakarta untuk berkelompok.

Proses konstruksi identitas kelompok Cyclebandidos yang kedua adalah internalisasi melalui sosialisasi. Terdapat dua proses dalam sosialisasi, yaitu proses sosialisasi primer dan proses sosialisasi sekunder. Proses sosialisasi primer dalam sebuah kelompok sosial lingkungannya tidak berbeda dengan keluarga, yaitu lingkungannya di dalam kelompok sosial itu sendiri. Proses sosialisasi primer dilakukan oleh kelompok Cyclebandidos dimulai dari lingkup internal kelompok. Kelompok Cyclebandidos memang dibuat sebagai kelompok yang terbuka, namun dalam kelompok tersebut terdapat peraturan untuk menjadi bagian dari kelompok tersebut harus menggunakan sepeda *fixed gear*. Peraturan tersebut dipahami sebagai persyaratan untuk menjadi anggota kelompok Cyclebandidos, kemudian akan berkembang dan menyebar ke masyarakat menyebabkan peraturan tersebut terinternalisasi dalam masyarakat. Peraturan tersebut menjadi harga mati bagi masyarakat yang membuat masyarakat memahami kelompok Cyclebandidos adalah kelompok sepeda *fixed gear*. Seperti diungkapkan oleh informan IP bahwa:

“Ya, yang jelas aturannya sepeda harus *fixed gear*, tidak harus sepeda balap. Pokoknya *gear* mati bukan torpedo, boleh memakai rangka yang bebas, pakai slebor, pakai keranjang, dan pakai rem pun tidak menjadi masalah.” (Informan IP, wawancara pada tanggal 24 April 2012).

Proses sosialisasi primer ini tidak berhenti begitu saja ketika kelompok Cyclebandidos akan menghadapi proses sosialisasi sekunder. Proses sosialisasi primer kelompok Cyclebandidos akan terus berjalan selama kelompok itu ada. Wujudnya melalui peraturan yang mengikat

anggotanya terlebih kepada masyarakat yang ingin bergabung dengan kelompok Cyclebandidos. Peraturan yang membatasi hanya para pengguna sepeda *fixed gear* yang dapat bergabung menjadi anggota kelompok Cyclebandidos akan memengaruhi eksistensi kelompok itu sendiri terutama dalam pembentukan identitas sosialnya. Anggota kelompok Cyclebandidos sendiri tidak membiarkan siapa saja untuk melanggar peraturan tersebut. Ketika peraturan tersebut dilanggar, misalnya ada pengguna sepeda yang bukan berjenis sepeda *fixed gear* tindakan lebih lanjut para anggota adalah mengajak pelanggar tersebut untuk menggunakan sepeda *fixed gear*. Keberadaan peraturan dalam kelompok Cyclebandidos seiring berkembangnya kelompok tersebut akan membentuk dan memperkuat identitas sosial kelompok tersebut.

Proses sosialisasi sekunder dalam sebuah kelompok sosial lingkupnya bukan hanya dalam sebuah kelompok sosial itu sendiri, melainkan cakupannya luas di luar kelompok sosial tersebut. Lingkup sosialisasi sekunder kelompok Cyclebandidos adalah masyarakat Yogyakarta bahkan mampu mendunia dengan adanya akses internet. Tahap sosialisasi sekunder yang dilakukan oleh kelompok Cyclebandidos ditandai dengan penggunaan sepeda *fixed gear* pada berbagai macam aktivitas kelompok Cyclebandidos. Penggunaannya dalam aktivitas berkumpul secara rutin, sebagai transportasi aktivitas *street art*, dan juga mengadakan acara yang berkaitan dengan sepeda *fixed gear*. Penggunaan sepeda *fixed gear* dalam kegiatan sehari-hari tersebut membuat masyarakat

mampu memahami bahwa sepeda *fixed gear* adalah identitas sosial kelompok Cyclebandidos karena masyarakat terbiasa menghadapi sepeda *fixed gear* yang identik dengan kelompok Cyclebandidos. Pemahaman masyarakat mengenai identitas kelompok Cyclebandidos diperkuat melalui nama kelompok sendiri yaitu Cyclebandidos Yogyakarta *Fixed Gear*, karya-karya kelompok Cyclebandidos berupa gambar yang ada di tembok-tembok pinggir jalan tentang kelompok Cyclebandidos, dan tampilan dari sepeda *fixed gear* milik setiap anggota kelompok Cyclebandidos.

Anggota kelompok Cyclebandidos sendiri dalam tahap sosialisasi sekunder mereka memperkenalkan kepada masyarakat yang ada di luar Yogyakarta dengan cara mengikuti perlombaan maupun acara bertema sepeda *fixed gear* atas nama kelompok Cyclebandidos. Nama kelompok Cyclebandidos akan semakin dikenal oleh masyarakat Yogyakarta maupun masyarakat luar Yogyakarta ketika kelompok tersebut berpartisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan di luar Yogyakarta dan mampu menjuarai perlombaan dalam acara tersebut. Kelompok Cyclebandidos juga memiliki akun yang ada di dunia maya berguna sebagai media informasi yang cakupannya sampai luar Indonesia berupa blog dan akun jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* yang bisa diketahui oleh siapa saja. Akun-akun yang ada di dunia maya tersebut berguna juga untuk memberitahukan kepada masyarakat mengenai kegiatan yang akan diselenggarakan maupun dokumentasi kegiatan yang telah diselenggarakan dan menjalin hubungan sosial dengan kelompok sepeda *fixed gear* lain.

Identitas dapat berisi atribut fisik, keanggotaan dalam suatu komunitas, keyakinan, tujuan, harapan, dan prinsip moral atau gaya sosial (Kellner, 2010: 317). Seperti pada kelompok Cyclebandidos memiliki identitas sosial melalui atribut fisik berupa sepeda *fixed gear*. Bila ada masyarakat khususnya yang ada di Yogyakarta ketika membicarakan mengenai kelompok sepeda *fixed gear* akan dikaitkan dengan kelompok Cyclebandidos. Identitas kelompok Cyclebandidos berupa sepeda *fixed gear* ini semakin diketahui oleh masyarakat khususnya masyarakat Yogyakarta ketika sepeda *fixed gear* menjadi populer. Ketika sepeda *fixed gear* populer di Yogyakarta jumlah anggota kelompok Cyclebandidos semakin bertambah banyak dan kelompok Cyclebandidos sendiri semakin dikenal oleh masyarakat. Identitas tidak terbentuk secara sendiri, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terbentuknya identitas sebuah kelompok. Faktor-faktor pembentuk identitas tersebut antara lain (Lisnia, 2011: 21-22):

a. Kreativitas

Kreativitas anggota kelompok Cyclebandidos ditunjukkan dengan kemampuan mereka merakit sepeda sendiri. Kepemilikan sepeda yang mereka miliki tersebut adalah hasil karya kreativitas mereka sendiri. Mulai dari mengumpulkan onderdil sepeda hingga merakitnya menjadi sebuah sepeda. Selain itu kreativitas anggota kelompok Cyclebandidos juga ditunjukkan melalui kampanye

penggunaan sepeda *fixed gear* dengan mengadakan acara dan menggambar tentang sepeda *fixed gear* dan kelompok Cyclebandidos.

b. Ideologi Kelompok

Ideologi kelompok merupakan faktor pendorong terbentuknya identitas berdasarkan tekanan kelompok atau dapat digunakan untuk mengelompokkan individu dengan identitas tertentu. Ideologi kelompok ini pada kelompok Cyclebandidos tertanam pada anggotanya bahwa mereka berkumpul bukan untuk bersaing melainkan untuk bersenang-senang. Kelompok Cyclebandidos sendiri melarang anggotanya melakukan bisnis dalam kelompok atau memanfaatkan kelompok untuk menguntungkan diri sendiri. Anggota kelompok Cyclebandidos menjadi merasa nyaman menjadi bagian dari kelompok Cyclebandidos.

c. Status Sosial

Kelompok Cyclebandidos memberikan kesempatan kepada seluruh lapisan masyarakat Yogyakarta untuk bergabung dengan kelompok tersebut. Namun bukan berarti semuanya dapat bergabung dengan kelompok ini. Bila ingin bergabung dengan kelompok ini, maka harus memakai sepeda *fixed gear*. Sejak awal kelompok ini memang bertujuan untuk mewadahi seluruh pengguna sepeda *fixed gear* untuk berkumpul bersama. Maka tidak heran apabila kelompok ini hanya memberi kesempatan kepada pengguna sepeda *fixed gear* saja yang boleh bergabung.

d. Media Massa

Media massa menawarkan berbagai bentuk keelokan dan keindahan yang mempengaruhi kondisi psiko-sosial individu untuk mengikuti media massa. Media massa seperti media cetak dan media elektronik menjadi sarana bagi kelompok Cyclebandidos untuk memperkenalkan kelompok tersebut kepada masyarakat umum. Kelompok Cyclebandidos sendiri pernah bekerja sama dengan perusahaan yang bergerak di bidang media massa seperti Jogja TV, RCTI, Trans TV, Kedaulatan Rakyat, dan Tribun Jogja ini membantu untuk memperkenalkan kelompok Cyclebandidos sebagai salah satu kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Yogyakarta. Masyarakat menjadi mengetahui bahwa di Yogyakarta juga ada kelompok sepeda *fixed gear* bahkan tertarik untuk bergabung.

e. Kesenangan (*Pleasure and Fun*)

Kesenangan menjadi faktor pendorong dalam pembentukan identitas manusia melalui gaya hidup manusia tersebut. Gaya hidup manusia tercipta melalui kesenangan dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Anggota kelompok Cyclebandidos menganggap dan menggunakan sepeda *fixed gear* sebagai sarana mereka untuk memperoleh kesenangan. Kelompok Cyclebandidos sendiri dapat terbentuk karena para anggota kelompok menyukai sepeda *fixed gear*. Atas dasar kesenangan terhadap sepeda *fixed gear* tersebut kelompok ini dapat terbentuk.

Kekuatan sepeda *fixed gear* yang menjadi identitas sosial kelompok Cyclebandidos tampak pada proses sepeda itu sendiri. Sepeda anggota kelompok Cyclebandidos merupakan sepeda rakitan sendiri. Mereka mengumpulkan sendiri bagian-bagian sepeda seperti rangka, roda, rantai, dan bagian lainnya. Kemudian mereka rakit sendiri hingga terbentuk sebuah sepeda. Sepeda *fixed gear* yang menjadi identitas kelompok Cyclebandidos pada waktu itu memang sepeda yang sangat sederhana. Onderdil sepeda anggota kelompok Cyclebandidos bukan hanya onderdil yang khusus untuk satu jenis sepeda saja. Bisa dibilang bahwa onderdil yang digunakan merupakan gabungan dari berbagai macam jenis sepeda seperti onderdil sepeda jenis *road bike*, BMX, dan MTB. Selain itu kreativitas anggota kelompok Cyclebandidos dalam memodifikasi sepeda mereka seperti membuat *gear* agar mati dan membuat *fork* menjadi lurus.

Anggota kelompok Cyclebandidos dalam merakit sepedanya, mereka juga melakukan eksperimen-eksperimen agar sepeda yang mereka gunakan seperti sepeda yang digunakan oleh orang yang menjadi inspirasi mereka, misalnya cara agar *gear* bisa mati dengan memanfaatkan jasa las atau dengan cara mengganti *gear* belakang yang asli dengan *gear* becak. Segi pewarnaan sepeda, memang sepeda mereka terlihat berwarna-warni. Pewarnaan tersebut adalah hasil karya mereka sendiri yang memanfaatkan *pylox* sisa aktivitas mereka sebagai penggiat *street art* yaitu menggambar. Ketika mereka berkumpul kemudian melakukan aktivitas menggambar

setelah selesai dan masih ada sisa *pylox* kemudian mereka gunakan untuk mewarnai sepeda mereka dengan *pylox* seadanya. Mereka juga membuat stiker tentang kelompok Cyclebandidos, misalnya logo kelompok tersebut. Stiker tersebut mereka tempelkan pada sepeda mereka sebagai pertanda bahwa pemilik sepeda tersebut anggota dari kelompok Cyclebandidos.

“Dulu dari sepeda rongsok itu mas. Dulu dari sepeda balap mencari di tempat rongsok atau tetangga yang memiliki sepeda balap. Dulu nyari sepeda balap itu sulit di toko pun kalau ada pasti harganya mahal. Kalau sekarang di toko-toko sudah mudah untuk dijumpai. *Gear* belakang agar bisa mati diganti *gear* becak kemudian melakukan pengelasan atau langsung melakukan pengelasan pada *gear* yang asli.” (Informan YD, wawancara pada tanggal 22 Juni 2012).

Identitas kelompok Cyclebandidos akan semakin kuat ketika anggota kelompok tersebut semakin bertambah banyak. Anggota kelompok Cyclebandidos memiliki cara agar jumlah anggota kelompok Cyclebandidos semakin bertambah. Proses ini mereka mulai sejak kelompok Cyclebandidos beranggotakan kurang dari 20 orang. Mereka berusaha agar pengguna sepeda *fixed gear* bertambah dengan cara melakukan pendekatan untuk saling mengenal sesama pengguna sepeda khususnya sepeda balap. Sepeda balap pada waktu itu menjadi simbol bagi anggota kelompok Cyclebandidos untuk melakukan interaksi dengan masyarakat yang bertujuan untuk menambah anggota kelompok Cyclebandidos itu sendiri. Acuan anggota kelompok Cyclebandidos pada waktu itu adalah sepeda balap karena yang mereka ketahui sepeda *fixed gear* adalah sepeda balap yang dimodifikasi kemudian mereka mengajak

pengguna sepeda balap untuk merubah sepedanya menjadi sepeda *fixed gear* dan bergabung menjadi anggota kelompok Cyclebandidos.

Proses interaksi sosial dalam mempertahankan identitas kelompok Cyclebandidos tidak hanya pada usaha menambah anggota kelompok. Proses interaksi sosial untuk mempertahankan identitas kelompok Cyclebandidos yaitu saling kerjasama antara satu kelompok dengan kelompok lain sesama sepeda *fixed gear* yang berguna juga untuk memperkuat eksistensi subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Misalnya kelompok Cyclebandidos dan kelompok WBC bekerjasama membuat acara perlombaan sepeda *fixed gear*, di dalam acara tersebut akan terjadi juga interaksi antar kelompok sepeda *fixed gear* yang saling mendukung. Interaksi sosial antar kelompok tersebut membuat eksistensi subkultur sepeda *fixed gear* terus berjalan dan identitas masing-masing kelompok akan menjadi semakin kuat.

Kelompok Cyclebandidos memilih sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok bukan pemilihan secara asal-asalan. Awal mula sebelum terbentuk kelompok Cyclebandidos diawali dengan aktivitas penggiat *street art* yang tergabung dalam kelompok YORC sering menghadapi hambatan yaitu kejaran SATPOL PP karena waktu itu aktivitas corat-corek di tempat umum belum legal. Mereka mencoba untuk mencari solusi permasalahan tersebut dengan cara *browsing* di internet kemudian menemukan sarana transportasi berupa sepeda *fixed gear* yang mendapat inspirasi dari artis *street art* luar negeri selanjutnya mereka

gunakan untuk aktivitas mereka sebagai penggiat *street art* di Yogyakarta. Ketika semakin bertambah jumlah pengguna sepeda *fixed gear*, pada waktu itu sebagian besar adalah anggota kelompok YORC yang menggunakan sepeda *fixed gear* kemudian terbentuklah kelompok Cyclebandidos. Sepeda *fixed gear* sendiri menjadi identitas sosial kelompok Cyclebandidos salah satu alasannya adalah sejarah yang sudah dijelaskan tersebut. Kelompok ini memang berangkat dari para pengguna *fixed gear* kemudian semakin berkembang.

Sepeda *fixed gear* ini memberikan solusi kepada anggota kelompok Cyclebandidos terhadap permasalahan kejaran SATPOL PP ketika menggambar di jalan. Kendaraan yang mereka gunakan hanyalah sebuah sepeda, seandainya ketika dikejar oleh SATPOL PP saat menggambar bisa di tinggal begitu saja. Seperti yang diungkapkan oleh informan DS bahwa “Saya memilih *fixed gear* karena *simple*, ketika kita dikejar-kejar oleh aparat atau SATPOL PP bisa melarikan diri secara bebas.” (Informan DS, wawancara pada tanggal 13 Juni 2012). Kerugian untuk meninggalkan sepeda *fixed gear* itu tidak banyak bila dibandingkan dengan meninggalkan sepeda MTB bahkan meninggalkan sepeda motor. Seandainya masih ada kesempatan untuk mengendarai sepeda, sepeda *fixed gear* ini tergolong sepeda yang bisa dikendarai dengan cepat dan mampu menjangkau tempat-tempat yang sempit. Selain sebagai solusi di kejar oleh SATPOL PP, dalam aktivitas *street art* sepeda ini juga dapat digunakan sebagai tangga untuk menjangkau tempat yang tinggi ketika

menggambar. Tidak perlu membawa tangga ketika ingin menggambar, namun cukup menggunakan sepeda yang digunakan sebagai tangga.

Alasan lain pemilihan sepeda *fixed gear* yang digunakan sebagai identitas kelompok Cyclebandidos adalah sepeda *fixed gear* ini tergolong sepeda yang sederhana. Sepeda *fixed gear* memang sepeda yang sederhana, jika dilihat hanya rangka, roda, dan onderdil pelengkapanya. Tidak seperti sepeda biasa yang begitu lengkap segi komponennya terutama dalam keamanan berkendara. Sepeda *fixed gear* tidak memiliki sistem pengereman seperti sepeda biasa, tetapi dengan cara menahan daya kayuh sepeda ini sudah dapat berhenti atau sistem ini lebih dikenal dengan istilah *skid*. Sistem pengereman sepeda ini bergantung pada kecepatan ketika berkendara dan kekuatan kaki pengendara karena sistem kerja sepeda *fixed gear* adalah ketika dikayuh ke depan maka sepeda akan melaju ke depan dan ketika dikayuh ke belakang sepeda akan berjalan mundur ke belakang.

“Sederhana, karena sepedanya ini sangat sederhana, sebenarnya kita bisa merakit sepeda *fixed gear* dengan biaya yang paling murah atau ada juga yang pernah mengatakan semua onderdil yang tidak diperlukan di sepeda bisa dilepas semua tetapi supaya sepeda tetap bisa berjalan ya *fixed gear* itu paling gampang karena kita memakai *fixed gear* sudah bisa melakukan pengereman. Ya bentuk sepeda yang paling sederhana sudah tidak bisa dikurangi lagi, ada rangka ada roda karena daya geraknya *fixed gear* ya daya pengeremannya tergantung bagaimana daya tubuh kita saja mas.” (Informan TM, wawancara pada tanggal 18 Mei 2012).

Sepeda *fixed gear* di sela-sela aktivitas kelompok yang menekuni *street art* yang tergabung dalam kelompok YORC bisa juga digunakan untuk berkeliling Kota Yogyakarta. Sepeda ini juga mereka gunakan untuk

berlatih *freestyle*. Aktivitas anggota kelompok Cyclebandidos sebagai penggiat *street art* juga disamping dengan mengasah kemampuan mereka bermain *freestyle* menggunakan sepeda *fixed gear*. Kelompok Cyclebandidos sendiri juga sering mengadakan perlombaan *freestyle* dalam kegiatannya. Selain itu ada juga anggota kelompok yang mengikuti perlombaan di luar kota. Sepeda *fixed gear* digunakan untuk mengikuti lomba bisa menjadi sumber untuk mencari uang seperti yang dilakukan oleh anggota kelompok Cyclebandidos. Kelompok Cyclebandidos tidak melarang anggotanya untuk mengikuti lomba dan apabila mampu menjuarai perlombaan tersebut hadiahnya adalah milik anggota yang mengikuti lomba tersebut.

Alasan lain kelompok Cyclebandidos menggunakan sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompoknya karena pada waktu itu belum ada yang menggunakan sepeda *fixed gear* di Yogyakarta terlebih membuat kelompok. Sepeda *fixed gear* pada waktu itu masih dipahami sebagai sepeda yang sulit untuk dikendarai karena sistem kerja sepeda tersebut menggunakan sistem kerja *door trape*. Seperti yang diungkapkan oleh informan DD bahwa “Dulu belum banyak *fixed gear* jadi merasa bangga mas sudah memakai *fixed gear* ketika orang-orang belum memakai, apalagi kemudian *fixed gear* populer di kalangan masyarakat.” (Informan DD, wawancara pada tanggal 11 Mei 2012). Perkembangan berikutnya sepeda *fixed gear* menjadi populer yang membuat sepeda *fixed gear* menjadi bagian gaya hidup masyarakat. Berdirinya kelompok

Cyclebandidos membuat para pengguna sepeda *fixed gear* dapat terwadahi untuk berkumpul dalam sebuah kelompok.

2. Eksistensi Kelompok Cyclebandidos

Kelompok Cyclebandidos merupakan sebuah kelompok yang beranggotakan para pengendara sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Kelompok sepeda *fixed gear* ini didirikan pada bulan September tahun 2009. Dua orang penggiat *street art* yang tergabung dalam kelompok YORC adalah penggagas kelompok ini, diawali dengan usaha mereka mencari kendaraan alternatif untuk aktivitas *street art* mereka dan akhirnya menemukan sepeda *fixed gear*. Berawal dari ide personal dua orang tersebut yang sebenarnya tidak berniat untuk mendirikan sebuah kelompok sepeda *fixed gear*, namun hanya mereka gunakan sebagai kendaraan alternatif pengganti sepeda motor untukantisipasi dari kejaran SATPOL PP.

Usaha agar tidak hanya mereka berdua yang menggunakan sepeda *fixed gear* mereka lakukan dengan cara kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* melalui hasil karya berupa gambar di tempat umum bertema sepeda *fixed gear* dan ajakan kepada teman satu kelompok YORC untuk menggunakan sepeda *fixed gear*. Proses kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* mereka tergolong berhasil, karena dari teman satu kelompok YORC sendiri menambah pengguna sepeda *fixed gear*. Setelah terkumpul 10 sampai 15 orang terbentuklah nama Cyclebandidos. Kampanye

penggunaan sepeda *fixed gear* menjadi semakin gencar, tetapi kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* yang mereka lakukan lebih menuju ke ajakan untuk bergabung ke dalam kelompok Cyclebandidos. Hasil kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* tersebut dikatakan berhasil setelah 3 sampai 4 bulan kemudian sepeda *fixed gear* menjadi populer dan menjadi sebuah tren di kalangan masyarakat Yogyakarta. Sepeda *fixed gear* menjadi benda yang melengkapi *fashion* masyarakat Yogyakarta (Informan IP, wawancara pada tanggal 24 April 2012).

Menurut Muzafer Sherif kelompok sosial adalah suatu kesatuan sosial terdiri dari dua atau lebih individu yang telah mengadakan interaksi sosial yang cukup intensif dan teratur, sehingga diantara individu tersebut sudah terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu (Slamet, 2006: 36). Cyclebandidos merupakan sebuah nama kelompok sosial terdiri lebih dari satu orang yang berinteraksi secara intensif dan teratur. Kelompok Cyclebandidos sendiri tergolong ke dalam kelompok yang terbuka, dimana anggotanya boleh keluar maupun masuk secara bebas. Kelompok ini tidak mengenal struktur organisasi yang kaku seperti ketua, sekretaris, bendahara, dan sebagainya. Hanya saja terdapat seorang penanggung jawab yang bertanggung jawab terhadap kelompok.

“Ya mungkin itu tadi mas bahwa Bandidos itu bukan semacam organisasi resmi yang ada hierarkis seperti ketua, wakil ketua, bendahara, sekertaris kemudian ada keanggotaan yang kaku ada kartu keanggotaan juga. Orang itu boleh datang dan pergi selama itu tadi, mereka tidak memanfaatkan Bandidos sebagai sarana politik keuntungan pribadi, misalnya berdagang dengan cara tidak *fear*.” (Informan TM, wawancara pada tanggal 18 Mei 2012).

Siapa saja boleh bergabung menjadi anggota kelompok ini maupun keluar dari kelompok ini secara bebas. Siapa saja yang ikut berkumpul dengan kelompok ini bisa disebut sebagai anggota dari kelompok ini. Anggotanya berkembang pesat, bahkan pernah hingga lebih dari 100 orang seperti yang dimuat dalam harian Tribun Jogja bahwa “Berawal hanya dari beberapa orang anggota, sekarang anggota komunitas tersebut lebih dari 100 orang.” (*Tiap Jum’at Malam Berlatih Trik Freestyle*, ditulis dalam harian Tribun Jogja). Sifat kelompok yang terbuka ini menyebabkan anggotanya bisa mencapai 100 orang para pengendara sepeda *fixed gear*.

Sekian banyaknya anggota tersebut tidak secara keseluruhan bisa berkumpul dan saling berinteraksi melakukan aktivitas bersama secara rutin. Perkumpulan yang mencapai 100 orang para pengendara sepeda *fixed gear* ini hanya lebih pada kerumunan saja bukanlah sebuah kelompok sosial. Sementara itu anggota tetap yang membentuk kesatuan kelompok yang bernama Cyclebandidos ada 50 orang anggota. Anggota tetap dari kelompok Cyclebandidos ini saling berinteraksi secara rutin melakukan aktivitas bersama sesuai dengan definisi tentang kelompok sosial oleh Muzafer Sherif. Seperti yang diungkapkan oleh informan IP dalam wawancara untuk penelitian ini bahwa “Saya malah kurang mengetahui pastinya ada berapa, kalau yang aktif sekitar 30 sampai 50 orang mas.” (Informan IP, wawancara pada tanggal 24 April 2012).

Kelompok Cyclebandidos bisa dikatakan sebagai kelompok sosial karena memenuhi ciri-ciri kelompok sosial yang dikemukakan oleh Muzafer Sherif, antara lain (Gerungan, 2002: 88-89):

- a. Terdapat dorongan atau motif yang sama pada individu-individu menyebabkan terjadinya interaksi diantaranya ke arah kesamaan tujuan. Anggota kelompok Cyclebandidos berkumpul membentuk suatu kesatuan kelompok sosial karena memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyukai sepeda *fixed gear* kemudian bergabung dengan kelompok Cyclebandidos bertujuan untuk menambah jumlah teman.
- b. Terdapat reaksi-reaksi interaksi berlainan terhadap individu-individu satu dari yang lain berdasarkan reaksi-reaksi dan kecakapan-kecakapan berbeda antara individu terlibat didalamnya. Kelompok Cyclebandidos merupakan kelompok terbuka yang beranggo tetap 50 orang anggota. Sekian banyaknya anggota kelompok akan terjadi interaksi yang paling intensif adalah ketika berkumpul di lokasi biasa mereka berkumpul yaitu di lorong jalan depan Toko Progo lama.
- c. Pembentukan dan penegasan struktur kelompok yang jelas dan terdiri atas peranan-peranan dan kedudukan hierarkis lambat laun berkembang dengan sendirinya di dalam usaha pencapaian tujuannya. Kelompok Cyclebandidos memang tidak mengenal struktur keorganisasian yang formal dan kaku seperti adanya ketua, sekretaris, bendahara, dan lainnya. Namun dalam kelompok Cyclebandidos terdapat pembagian peran yang hierarkis berupa penanggung jawab kelompok yang

bertugas untuk mengkoordinir kelompok itu sendiri dan juga ada anggota kelompok.

- d. Terjadinya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok. Terdapat norma dalam kelompok Cyclebandidos berupa persyaratan untuk bergabung dengan kelompok ini yaitu siapa saja boleh bergabung dengan syarat menggunakan sepeda *fixed gear*. Sanksi bagi yang melanggar adalah ejekan dan ajakan untuk turut menggunakan sepeda *fixed gear*.

Macam-macam kelompok sosial yang ada di masyarakat memiliki berbagai macam kelompok yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Macam-macam kelompok dalam masyarakat antara lain besar kecilnya kelompok atau ukuran kelompok, tujuan, *value* (nilai), *duration* (waktu lamanya), *scope of activities*, minat, daerah asal, dan formalitas (Bimo, 2010: 11-12). Berdasarkan macamnya tersebut kelompok Cyclebandidos tergolong dalam kelompok berdasarkan minat. Kelompok berdasarkan minat merupakan kelompok yang beranggotakan orang-orang memiliki minat yang sama. Kelompok Cyclebandidos sendiri merupakan kelompok yang terbentuk berdasarkan kesamaan minat diantara anggotanya yaitu minat pada sepeda *fixed gear*.

Kelompok Cyclebandidos memiliki keberagaman anggota yang terdiri dari 50 orang anggota tetap. Keberagaman tersebut mencakup usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, daerah asal, agama, dan lain-lain.

Keberagaman tersebut terdapat pula dalam partisipasi anggota kelompok. Partisipasi merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi kepada tujuan kelompok dan berbagai tanggung jawab pencapaian tujuan itu (Davis dan Newstorm, 1985: 179). Keterlibatan seseorang dalam sebuah kelompok biasanya terdapat motivasi-motivasi dari orang tersebut untuk bergabung dengan suatu kelompok. Berdasarkan segi motivasinya, partisipasi seseorang dapat terjadi karena takut atau terpaksa, ikut-ikutan, dan kesadaran (Khairudin, 1992: 126). Sementara dalam kelompok Cyclebandidos partisipasi anggota berdasarkan segi motivasinya adalah sebagai berikut:

- a. Ikut-ikutan, merupakan wujud partisipasi yang didasari oleh rasa solidaritas terhadap sesamanya. Motivasi ini biasanya dilatar belakangi oleh ajakan dari orang lain bukan kemauan dari seseorang. Motivasi ini pada kelompok Cyclebandidos dilakukan oleh anggota yang sudah bergabung terlebih dahulu kepada teman-teman di sekitarnya seperti teman sekolah maupun teman bermain. Seperti yang diungkapkan oleh informan YD dalam wawancara bahwa “Ipras dan Rolly mereka berdua yang mengajak saya.” (Informan YD, wawancara pada tanggal 22 Juni 2012).
- b. Kesadaran, motivasi berpartisipasi yang dilakukan berdasarkan kemauan sendiri didorong dari dalam dirinya. Motivasi ini biasanya dilatar belakangi oleh kemauan yang kuat dari diri seseorang untuk

bergabung menjadi bagian dari sebuah kelompok. Motivasi ini pada kelompok Cyclebandidos dilakukan oleh anggota-anggota yang memang berkeinginan untuk bergabung dengan kelompok Cyclebandidos tanpa ada yang mengajak untuk bergabung. Seperti yang diungkapkan oleh informan GL dalam wawancara bahwa “Tidak ada ajakan, bergabung dengan Cyclebandidos karena kemauan sendiri, yang penting datang trus bergabung.” (Informan GL, wawancara pada tanggal 16 Mei 2012).

Anggota kelompok Cyclebandidos berpartisipasi dalam kelompok Cyclebandidos jika dilihat dari segi motivasinya ada yang ikut-ikutan dan ada pula yang berdasarkan keinginannya sendiri. Pemilihan kelompok Cyclebandidos sebagai sarana bagi mereka yang memiliki hobi menggemari sepeda *fixed gear* memiliki alasan yang sama setiap anggotanya. Alasannya adalah pada waktu itu hanya ada satu kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Yogyakarta. Kelompok Cyclebandidos ini menjadi kelompok sepeda *fixed gear* yang pertama di Yogyakarta. Para anggotanya termasuk orang-orang yang termasuk kategori awal dalam menggemari sepeda *fixed gear*. Bila ingin berkelompok dengan sesama pengendara sepeda *fixed gear* di Yogyakarta, maka kelompok Cyclebandidos lah tempatnya.

“Karena waktu itu emang Cyclebandidos salah satu komunitas *fixed gear* yang baru ada satu dan itu yang pertama kali di Jogja. Mungkin ada yang mengatakan juga pertama kali di Indonesia, karena ada yang mengatakan *fixed gear* pertama kali ada di Jogja. Jadi saya tertarik masuk Cyclebandidos itu ada ceritanya.” (Informan MAP, wawancara pada tanggal 16 Mei 2012).

Sekian banyaknya jumlah anggota kelompok Cyclebandidos yang berjumlah 50 orang anggota tetap, sebagian besar adalah mahasiswa maupun mahasiswi tingkat akhir yang sedang menyelesaikan kuliahnya. Mahasiswa dan mahasiswi tingkat akhir ini bergabung dengan kelompok Cyclebandidos karena aktivitas kuliahnya sudah tidak sibuk seperti di semester awal. Mereka banyak memiliki waktu luang di sela-sela menyelesaikan tugas akhir mereka. Selain latar belakang pendidikan mereka sebagai mahasiswa, sebagian besar anggota kelompok Cyclebandidos ini adalah para penggiat *street art* yang tergabung dalam kelompok YORC. Mereka juga memiliki kesamaan hobi yaitu menggemari sepeda *fixed gear*. Mereka sering berkumpul bersama melakukan aktivitas bersama membentuk sebuah kelompok sosial. Dapat disimpulkan bahwa karakteristik sebagian besar anggota kelompok Cyclebandidos ini adalah para mahasiswa penggiat *street art* yang memiliki kesamaan hobi yaitu menggemari sepeda *fixed gear*.

“Bandidos itu banyak banget kalau mau dikumpulkan semua dan mungkin karakternya sebagian besar anggota awal itu mahasiswa dan biasanya tingkat akhir mungkin mereka sekarang sudah lulus sudah di Jakarta sudah di luar Jogja tapi kalau kita kumpulkan mereka juga bisa, misalnya pada saat liburan panjang kita bisa berkumpul.” (Informan TM, wawancara pada tanggal 18 Mei 2012).

Eksistensi kelompok Cyclebandidos tidak bisa lepas dari kelompok YORC. Terbentuknya kelompok Cyclebandidos ini berlatar belakang para mahasiswa yang memiliki waktu luang di sela-sela proses mereka menyelesaikan tugas akhir kuliahnya. Mereka juga tergabung dalam

kelompok YORC sebagai penggiat *street art* yang ada di Yogyakarta. Sebelum adanya kelompok Cyclebandidos, sebagian besar anggota kelompok Cyclebandidos adalah anggota kelompok YORC. Kelompok ini merupakan salah satu kelompok penggiat *street art* yang ada di Yogyakarta. Tanpa ada unsur paksaan mereka tergabung dalam kelompok penggiat *street art* bernama YORC. Perkumpulan tersebut didasari atas kesamaan hobi mereka yaitu menggambar. Kegiatan utama kelompok ini menggambar atau memamerkan karya seni visual mereka di tempat umum. Mereka sering berkumpul bersama, saling berinteraksi, dan melakukan aktivitas bersama di Jalan Wijilan. Kebiasaan tersebut membuat kelompok ini kuat dalam menghadapi permasalahan.

Ketika dihadapkan pada suatu permasalahan, maka permasalahan tersebut dianggap sebagai masalah bersama oleh kelompok YORC. Permasalahan pada waktu itu adalah kegiatan yang mereka lakukan tersebut adalah kegiatan ilegal, maka apabila ketahuan oleh aparat pemerintah maka para pelakunya akan ditertibkan. Atas dasar permasalahan tersebut perlu ada solusi agar mereka tetap bisa menggambar. Solusinya adalah penggunaan sepeda *fixed gear* dalam aktivitas menggambar tersebut. Berawal dari dua orang anggota YORC, kemudian seringnya mereka berkumpul bersama dalam kelompok YORC, kedua orang tersebut mempengaruhi teman-teman satu kelompoknya untuk menggunakan sepeda *fixed gear* ketika menggambar. Anggota kelompok YORC pun terpengaruh penggunaan sepeda *fixed gear* sebagai

kendaraan ketika menggambar. Ketika pengguna sepeda *fixed gear* semakin bertambah mereka juga mendirikan kelompok sepeda *fixed gear* bernama Cyclebandidos. Berdirinya kelompok Cyclebandidos ini memberikan kesempatan bagi siapa saja yang menggunakan sepeda *fixed gear* untuk bergabung dengan kelompok Cyclebandidos.

Kelompok Cyclebandidos merupakan kelompok yang terbuka. Meskipun tergolong kelompok yang terbuka, namun kelompok ini terdapat pembagian tugas melalui struktur keanggotaan berupa penanggung jawab dan anggota. Kelompok Cyclebandidos sendiri tidak memberikan peraturan yang kaku untuk mengatur anggotanya. Kelompok ini mengutamakan persaudaraan berdasarkan kesadaran anggota. Adanya suatu kelompok sosial tidak dipungkiri didalamnya terdapat norma yang mendukung eksistensi sebuah kelompok sosial dan mengikat anggotanya. Norma tersebut dalam kelompok Cyclebandidos terwujud dalam persyaratan untuk menjadi anggota kelompok. Adapun persyaratan untuk menjadi anggota kelompok Cyclebandidos adalah siapa saja boleh bergabung dengan syarat menggunakan sepeda *fixed gear*. Sanksi bagi yang melanggar adalah ejekan dan ajakan untuk turut menggunakan sepeda *fixed gear*. Seperti yang diungkapkan oleh informan YD dalam wawancara penelitian ini bahwa “Tidak, tidak ada peraturan mas. Yang penting sepeda *fixed gear*. Cyclebandidos tidak ada peraturan harus bagaimana, yang penting anda mengendarai *fixed gear*.” (Informan YD, wawancara pada tanggal 22 Juni 2012).

Kelompok Cyclebandidos memiliki kebiasaan berkumpul setiap hari Jum'at. Walaupun ada beberapa anggota kelompok yang setiap hari berkumpul melakukan aktivitas bersama, namun kelompok Cyclebandidos sendiri ramai ketika hari Jum'at. Kegiatan ini biasanya dimulai dari pukul 21:00 WIB hingga selesai. Seperti yang diungkapkan oleh informan DD bahwa "Dulu hampir setiap malam, tetapi hanya ramai ketika hari Jum'at malam pasti ramai yang ikut bergabung di Progo." (Informan DD, wawancara pada tanggal 11 Mei 2012). Tempat yang mereka gunakan ketika masih awal yaitu tahun 2009 mereka biasa berkumpul di di Jalan Wijilan. Lebih tepatnya berada di sekitar pos ronda sebelah selatan *plengkung* Wijilan. Setelah anggotanya semakin bertambah banyak, akhirnya aktivitas kelompok Cyclebandidos di tempat tersebut membuat kondisi jalan menjadi macet. Agar tidak mengganggu kondisi jalan mereka berpindah tempat ke lorong jalan yang berada di depan Toko Progo lama. Seperti yang diungkapkan oleh informan IP dalam wawancara sebagai berikut:

"Awalnya lebih ke daerah Wijilan, selatan plengkung ada pos ronda disitu lah, disitu juga ada bengkel yang dijadikan tempat membenahi sepeda kalau rusak. Setelah itu mulai banyak kemudian membaut acara yang membuat macet, kemudian warga sekitar kurang menerima kondisi yang ada kemudian pindah ke depan Toko Progo lama." (Informan IP, wawancara 24 April 2012).

Jalan Wijilan dipilih menjadi tempat kelompok Cyclebandidos berkumpul karena karena pada saat mereka tergabung dalam kelompok YORC, mereka sering berkumpul di tempat tersebut. Beberapa anggota kelompok Cyclebandidos juga berdomisili di kawasan tersebut. Sementara

lorong jalan depan Toko Progo lama dipilih sebagai tempat berkumpulnya anggota kelompok Cyclebandidos karena ketika berkumpul di Jalan Wijilan mereka sering membuat macet kemudian pindah ke lorong jalan depan Toko Progo lama. Tempat itu ketika malam suasananya sepi dan luas wilayahnya dapat digunakan untuk bermain *freestyle*.

Kelompok Cyclebandidos memiliki berbagai macam kegiatan, mulai dari kegiatan rutin, mengadakan suatu acara, dan mengikuti acara-acara. Kegiatan rutin kelompok Cyclebandidos adalah berkumpul, menggambar, *riding* (kegiatan bersepeda mengelilingi kota), mengikuti JLFR (*Jogja Last Friday Ride*), dan latihan *freestyle*. Mereka juga melakukan kampanye penggunaan sepeda fixed gear untuk menggunakan sepeda *fixed gear* dengan cara menggambar di tembok seperti pada lampiran Gambar 15. Kadang-kadang pada saat kumpul bersama di lorong jalan depan Toko Progo lama mereka mengadakan lomba kecil-kecilan yang berkaitan dengan sepeda *fixed gear* hadiahnya berasal dari iuran anggota yang berkumpul. Cara yang mereka gunakan untuk mengumpulkan uang adalah menggunakan topi yang dibalik kemudian berkeliling sepanjang lorong jalan depan Toko Progo lama untuk mengumpulkan uang sebagai hadiah perlombaan.

“Awalnya dulu hanya *nongkrong-nongkrong* saja, kemudian kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* agar banyak yang memakai sepeda *fixed gear*, menggambar di jalan tentang sepeda *fixed gear*, dan ketika *nongkrong* kita biasanya membuat lomba-lomba yang hadiahnya berasal dari *patungan* untuk membeli hadiah.” (Tibyan, dimuat dalam <http://www.studyinjogja.com>).

Kelompok ini juga pernah melakukan kegiatan sosial yang bekerjasama dengan Warung Steak dalam acara Sedekah Nasional, RCTI Sahur *On The Street* milik stasiun televisi RCTI, dan kegiatan bakti sosial membantu korban bencana alam Gunung Merapi yang bekerjasama dengan kelompok Bike to Work regional Yogyakarta. Selain itu kelompok ini juga pernah bekerjasama dengan media elektronik maupun media cetak. Kerjasama dengan media ini lebih berupa publikasi kelompok Cyclebandidos kepada masyarakat umum. Kelompok ini pernah diliput dalam acara stasiun televisi Jogja TV, Ngulik milik stasiun televisi Trans TV, dan majalah *online*. Sementara untuk media cetak, kelompok ini pernah diliput oleh Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja.

“Pernah juga diliput di acara TV Ngulik Trans TV, Jogja TV acara apa ya saya lupa. Kalau majalah juga pernah, seperti di KR Kedaulatan Rakyat itu mas, trus apa lagi ya saya lupa majalahnya, kebanyakan majalah *online* mas.” (Informan TK, wawancara pada tanggal 29 Mei 2012).

Kelompok Cyclebandidos tergolong kelompok yang aktif dalam membuat acara rutin, mereka juga aktif dalam membuat acara-acara khusus seperti perlombaan sepeda *fixed gear*. Guna mendukung acara tersebut mereka melakukan promosi acara-acara yang mereka buat tersebut. Misalnya mereka membuat poster yang kemudian ditempel di tempat-tempat umum guna menarik perhatian masyarakat. Adapun rincian beberapa acara yang pernah diselenggarakan oleh kelompok Cyclebandidos antara lain sebagai berikut:

a. SUNGGUH KAU AKAN TERLIHAT KEREN DENGAN SEPEDA

Acara ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2009 berawal dari Jl. Wijilan. Kegiatan dalam acara ini adalah kampanye untuk bersepeda kepada masyarakat Yogyakarta karena kondisi jalan di Yogyakarta yang mulai macet. Pelaksanaan kampanye dilakukan dengan cara berkeliling kota menggunakan sepeda.

b. WORKSHOP SEPEDA

Acara ini menginduk pada acara *The Parade* 2009 yang dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 20 Desember 2009 bertempat di Gedung Olahraga Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan dalam acara ini yaitu pameran sepeda dan memperlihatkan keahlian anggota kelompok Cyclebandidos bermain *freestyle*. Selain itu kelompok Cyclebandidos juga memberikan jasa sablon secara gratis dalam acara ini.

c. YOGYAKARTA *FIXED GEAR COMPETITION*

Kelompok Cyclebandidos melalui acara ini turut memeriahkan ulang tahun ke-10 Slackers Distro dalam acara *Triumph of Decade* Slackers 10th *Anniversary*. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 01 Agustus 2010 di Jogja *National Museum*. Kelompok Cyclebandidos diberi kesempatan untuk mengisi acara dalam acara ulang tahun ini, kemudian dimanfaatkan untuk mengadakan perlombaan. Acara pada kelompok Cyclebandidos ini berupa perlombaan sepeda *fixed gear*

dengan beberapa kategori antara lain *postman racing*, *trick competition*, dan *giuck stop* atau *skid*.

d. *FIXED FUCK FINEST #1*

Acara ini mengindik pada acara *The Parade 2010* yang dilaksanakan pada tanggal 18 dan 19 Desember 2010 bertempat di *Jogja Expo Center*. Acara ini adalah acara rutin yang diselenggarakan sekali dalam satu tahun. Acara ini juga diikuti oleh beberapa kelompok kaum muda lain yang ada di Yogyakarta. Kegiatan kelompok Cyclebandidos dalam acara ini adalah perlombaan sepeda *fixed gear*. Adapun kategori perlombaan antara lain *long skid*, *skid target*, *track stand*, *round robin*, *mash race*, dan *build fixie (2 person or team)*.

e. REUNI PARA BANDIT JALANAN

Acara ini dilaksanakan pada tanggal 08 April 2011 bertempat di Jalan Wijilan. Kegiatan dalam acara ini adalah reuni anggota kelompok Cyclebandidos dan juga tidak menutup untuk masyarakat yang mau bergabung. Tujuan diadakan acara ini adalah untuk mengumpulkan kembali anggota yang jarang kumpul bersama. Kegiatan dalam acara ini seperti kegiatan rutin yang diawali dengan *riding*, kemudian dilanjutkan dengan kumpul bersama, ngobrol, dan bermain *freestyle*.

f. *JEMMUAH ALLEY CAT RACE*

Acara ini diselenggarakan oleh kelompok Cyclebandidos pada tanggal 03 Juni 2011 di Jalan Mangkubumi. Kegiatan dalam acara ini adalah perlombaan sepeda *fixed gear*. Adapun kategori dalam

perlombaan ini adalah balap sepeda *fixed gear*. Lokasi *start* ada di Jalan Mangkubumi dan perlombaan tersebut *finish* di Jl. Mangkubumi.

g. *FACE OF JOGJA SPIRIT DAY*

Acara ini diselenggarakan oleh kelompok Cyclebandidos pada tanggal 11 Juni 2011 di titik 0 Km Yogyakarta. Acara ini berisi perlombaan sepeda *fixed gear* dengan kategori perlombaan *track stand*, *round robin*, *best trick*, dan *build fixie*. Kegiatan dalam acara ini bukan hanya perlombaan saja, namun acara ini juga digunakan untuk berkumpulnya seluruh kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Yogyakarta.

h. *YOGYAKARTA FIXED GEAR X BLOCK PARTY*

Acara ini diselenggarakan oleh kelompok Cyclebandidos pada tanggal 03 Juli 2011 di Jalan Cendrawasih. Kegiatan dalam acara ini adalah perlombaan sepeda *fixed gear*. Adapun kategori perlombaan sepeda *fixed gear* dalam acara ini antara lain *track stand*, *round robin*, *best trick*. Acara ini menginduk pada acara *Block Party* yang diselenggarakan oleh distro di sepanjang Jalan. Cendrawasih.

i. *FIXED FUCK FINEST #2*

Acara ini menginduk pada acara *The Parade 2011* yang dilaksanakan pada tanggal 16 sampai 18 Desember 2011 bertempat di *Jogja Expo Center*. Kegiatan dalam acara ini berkerjasama dengan kelompok *Wijilan Bike Club*. Kegiatan dalam acara ini adalah perlombaan sepeda *fixed gear*. Adapun kategori perlombaan antara lain

long skid, skid target, track stand, round robin, mash race, best trick dan *build fixie (2 person/team)*.

Kelompok Cyclebandidos bukan hanya aktif mengadakan lomba, namun kelompok ini aktif juga dalam mengikuti perlombaan yang ada di luar kota. Kota-kota yang pernah mereka kunjungi untuk mengikuti lomba seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Salatiga, Madiun, dan Surabaya. Adapun rincian acara yang mereka ikuti antara lain:

a. *FIXED FEST 2010*

Acara ini diselenggarakan oleh Rocket Company (toko sepeda *fixed gear* dan *single speed* di Jakarta) yang dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2010 di Jakarta. Acara ini berisi penampilan *disc jokey*, penayangan film tentang sepeda, dan perlombaan sepeda *fixed gear* dengan kategori *trick contest, mash race, bicycle art exhibition*. Acara ini menjadi acara rutin bagi para penggiat sepeda *fixed gear* yang diadakan sekali dalam setahun.

b. *WEEKEND ROADRUNNER BANDUNG 2011*

Acara ini diselenggarakan oleh kelompok South Beach Queen (salah satu kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Bandung) dan Badger Invaders (salah satu distro di Kota Bandung). Acara ini dilaksanakan pada tanggal 06 Februari 2011 bertempat di S.O.R. Sapatua, Bandung. Kegiatan dalam acara ini yaitu penampilan *disc jokey* dan perlombaan sepeda *fixed gear* dengan kategori *alley cat* dan

trick competition. Acara ini merupakan acara rutin kelanjutan tahun lalu yang diselenggarakan di Kota Bandung.

c. *WEEKEND ROADRUNNER SURABAYA 2011*

Acara ini diselenggarakan oleh kelompok Surabaya *Fixed Gear and Single Speed* (salah satu kelompok sepeda *fixed gear* dan *single speed* yang ada di Kota Surabaya) dan Badger Invaders (salah satu cabang distro di Kota Bandung yang ada di Kota Surabaya). Acara ini di dilaksanakan pada tanggal 03 April 2011 bertempat di Balai Pemuda Surabaya. Kegiatan dalam acara ini yaitu perlombaan sepeda *fixed gear* dengan kategori *alley cat* dan *trick competition*.

d. *FIXED FEST 2011*

Acara ini diselenggarakan oleh Rocket Company yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juni 2011 di Jakarta. Acara ini berisi penayangan film tentang sepeda, penjualan onderdil sepeda, perlombaan sepeda *fixed gear* dengan kategori *trick contest*, *mash race*, *polo bike exhibition*, penampilan artis sepeda *fixed gear*. Acara ini merupakan kelanjutan dari acara rutin tahun sebelumnya.

e. *SUMMER!! GO SKATE DAY AND BANDEL 1ST ANNIVERSARY*

Acara ini diselenggarakan oleh Bandel Bike Doltroops (salah satu kelompok sepeda *fixed gear* di Kota Salatiga) bersama dengan Divisi Tiang (salah satu kelompok skateboard di Kota Salatiga). Acara ini dilaksanakan pada 21 Juni 2011 bertempat di Tennis Indoor Kridanggo, Kota Salatiga. Kegiatan dalam acara ini dimulai dengan

bakti sosial dan berkeliling Kota Salatiga dengan sepeda *fixed gear*. selain itu ada juga perlombaan sepeda *fixed gear* dengan kategori perlombaan *trackstand*, *round robin*, *long skid*, *skid stop*, celeng khilaf (*sprint* 120 Meter) dan *freestyle*. Pada skateboard kategori perlombaannya antara lain *game of skate*, *most flip*, *most shove-it*, *longest ollie*, *highest ollie*, dan *best trick*.

Berbagai macam acara diikuti oleh kelompok Cyclebandidos membuahkan hasil yang berupa prestasi yang diraih oleh anggota kelompok itu sendiri. Kelompok Cyclebandidos sendiri memiliki seorang anggota bernama Galih Purnomo Aji yang sudah berkali-kali menjadi juara dalam perlombaan-perlombaan sepeda *fixed gear* yang diadakan di Indonesia. Bahkan anggota kelompok Cyclebandidos tersebut pernah juga mengikuti perlombaan sepeda *fixed gear* yang diadakan di Negara Malaysia dan Negara Singapura. Sampai saat ini anggota kelompok Cyclebandidos tersebut mendapat sponsor sepeda dari Monster Bike asal Kota Jakarta dan Velomix Bike asal Kota Surabaya, sementara dalam pakaian mendapat sponsor dari Macbeth, Famous, dan Skull Candy.

Kelompok Cyclebandidos juga memiliki logo yang menunjukkan bahwa kelompok tersebut adalah kelompok sepeda *fixed gear*. Logo yang digunakan ini adalah hasil karya kreatifitas anggota kelompok sendiri dan atas dasar kesepakatan anggota yang lain untuk dijadikan sebagai logo kelompok. Bentuk logo yang digunakan dapat dilihat pada lampiran Gambar 1. Makna dari logo ini lebih menunjukkan kelompok

Cyclebandidos itu sendiri melalui singkatan CLBDS dan motif sepeda yang menunjukkan bahwa kelompok sepeda *fixed gear*. Seperti yang diungkapkan oleh informan RL bahwa “Sekarang sudah mulai berubah, sudah di desain oleh Ipras hanya Cyclebandidosnya dibuat bentuk seperti sepeda tapi pakai huruf CLBDS.” (Informan RL, wawancara pada tanggal 20 Juni 2012).

Perkembangan kelompok Cyclebandidos dapat dikatakan berkembang pesat dalam waktu yang cukup singkat. Bermula dari 2 orang kemudian menjadi sekitar 10 sampai 15 orang di akhir tahun 2009. Selanjutnya semakin bertambah dalam jumlah anggotanya hingga mencapai lebih dari 100 orang anggota yang membentuk suatu kerumunan di tahun 2010 hingga tahun 2011. Sementara itu 50 orang menjadi anggota tetap kelompok Cyclebandidos. Waktu itu juga sepeda *fixed gear* menjadi populer di Yogyakarta. Kelompok Cyclebandidos sendiri di tahun ini sering membuat acara yang bertema sepeda *fixed gear*. Seperti yang diungkapkan oleh informan GL bahwa “Awalnya 2009 bisa dikatakan berkembang, banyak kegiatan kemudian diundang ke suatu acara. Banyak membuat acara lomba-lomba juga.” (Informan GL, wawancara pada tanggal 16 Mei 2012).

Bertambahnya waktu di tahun 2011 masih tergolong terdapat perkembangan positif dalam kelompok Cyclebandidos. Tetapi di akhir tahun 2011 justru mengalami penurunan yang ditandai dengan jarang berkumpul dan pengguna sepeda *fixed gear* semakin sedikit. Tahun 2012

semakin menurun lagi anggota kelompok sudah memiliki kesibukan masing-masing, bergabung dengan kelompok lain, sudah menjual sepedanya. Kemudian kelompok Cyclebandidos sendiri jarang ada kegiatan kumpul bersama. Kelompok Cyclebandidos sendiri lebih berkembang menjadi payung yang menaungi berbagai kelompok sepeda *fixed gear* yang ada di Yogyakarta.

“Tapi setelah akhir 2011 berkurang peminatnya, sedikit berkurang acara yang diselenggarakan. Tahun 2012 malah jarang sekali, bisa dihitungkan dengan jari acara-acara *fixed gear*. Jadi puncaknya tahun 2010 sebenarnya. Tahun 2012 ini Cyclebandidos bisa dikatakan bagaimana ya, ya mati tidak maju juga tidak, jadi tetep ada tetap eksis cuma beberapa orang saja yang masih bermain sepeda *fixed gear*.” (Informan MAP, wawancara pada tanggal 16 Mei 2012).

3. Subkultur Sepeda *Fixed Gear* di Yogyakarta

Subkultur merupakan penggabungan dari kata “sub” dan “kultur”. Kata “sub” mempunyai arti konotasi yang khusus dan perbedaan dari kebudayaan dominan atau *mainstream*, sementara kata “kultur” dalam subkultur menunjuk pada keseluruhan cara hidup yang bisa dimengerti oleh para anggotanya (Barker, 2006: 341). Subkultur adalah sebuah gerakan atau kegiatan yang dilakukan oleh bagian kultur besar. Subkultur menjadi bagian dari ruang bagi penganutnya untuk membentuk identitas yang memberikan otonomi dalam suatu tatanan sosial masyarakat.

Kultur sepeda *fixed gear* sebenarnya berasal dari negara Amerika Serikat. Sepeda jenis ini di negara asalnya digunakan oleh kurir surat untuk mengantarkan surat. Seiring perkembangannya sepeda ini juga

digunakan oleh masyarakat pada umumnya untuk aktivitasnya maupun membuat kelompok sesama penggemar sepeda *fixed gear*. Kultur sepeda *fixed gear* juga berkembang di Indonesia. Perkembangannya tidak hanya di satu daerah saja, namun perkembangannya sampai di beberapa kota besar seperti Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya. Yogyakarta menjadi bagian dari kultur sepeda *fixed gear* yang ada di Indonesia. Kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta adalah kelompok Cyclebandidos. Perjuangan subkultur kelompok ini dimulai sejak tahun 2009. Kondisi masyarakat pada waktu itu belum banyak yang menggunakan sepeda *fixed gear*.

Kelompok Cyclebandidos memberikan peran terhadap perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Kelompok ini merupakan kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta, bahkan sebelum sepeda *fixed gear* populer di kalangan masyarakat kelompok ini sudah terbentuk. Kelompok ini dapat disebut sebagai kelompok penyebar sepeda *fixed gear* agar berkembang di Yogyakarta seperti yang berkembang di kota-kota lainnya di Indonesia. Kelompok ini juga bisa dianggap sebagai kelompok yang membangkitkan budaya bersepeda di kalangan masyarakat Yogyakarta.

Awalnya pada tahun 2009 sepeda masih dipinggirkan oleh masyarakat Yogyakarta, jarang sekali ditemui pengendara sepeda di Yogyakarta karena dipenuhi dengan sepeda motor dan mobil. Keramaian pengendara sepeda pada waktu itu hanya dapat di jumpai pada saat ada

acara semacam *fun bike* atau sepeda santai saja. Setelah adanya kelompok Cyclebandidos dengan segala aktivitasnya menggunakan sepeda *fixed gear* mereka bergabung dengan kelompok sepeda yang lain mengadakan kegiatan berkeliling Kota Yogyakarta menggunakan sepeda. Kemudian setelah yang mengikuti kegiatan tersebut bertambah banyak terbentuklah aktivitas rutin bersepeda yang diselenggarakan sekali dalam setiap bulannya bernama Jogja *Last Friday Ride* (JLFR). Adanya aktivitas tersebut membangkitkan kultur bersepeda di Yogyakarta. Seperti yang diungkapkan oleh informan GN dalam penelitian ini bahwa:

“Menurut saya sepeda *fixed gear* ini malah sebagai pengangkat kultur sepeda di Jogja, sebelum ada *fixed gear* paling acara sepeda hanya *fun bike*, sekarang JLFR bisa ramai itu karena *fixed gear* juga. Jadi ya mengembalikan kultur sepeda di Jogja karena *fixed gear*.” (Informan GN, wawancara pada tanggal 29 Mei 2012).

Setiap kegiatan JLFR yang dimulai sejak tahun 2010 banyak dijumpai pengendara sepeda *fixed gear* mengikuti kegiatan tersebut. Berdasarkan bukti tersebut dapat diketahui bahwa subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta termasuk sukses yang ditandai dengan banyaknya pengguna sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Kesuksesan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta tersebut tidak lepas dari kelompok Cyclebandidos. Kelompok Cyclebandidos dengan kesuksesan tersebut sering membuat acara sendiri, antara lain *Fixed Gear Competition* di TRIUMPH OF THE DECADE Slackers Company pada tahun 2010, *Fixed Fuck Finest* pada tahun 2010 dan 2011, dan *JEMUUAH RIDE Alley Cat Competition* pada tahun 2011, dan lain-lain. Kesuksesan subkultur sepeda

fixed gear ini ditandai dengan maraknya penggunaan sepeda *fixed gear*. Bahkan pola konsumsi pada waktu itu bukan atas dasar nilai guna, melainkan sebagai konsumsi tanda (Madan, 2008:254).

Sejak berdirinya kelompok Cyclebandidos, kelompok ini bersifat mempersatukan para pengguna sepeda *fixed gear*. Persaingan antaranggota dalam kelompok ini tidak pernah terjadi. Artinya mereka bersepeda dan berkelompok adalah untuk bersenang-senang. Seiring perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta memunculkan kelompok-kelompok sepeda *fixed gear* yang baru, kelompok Cyclebandidos sendiri tidak berusaha untuk mengadakan persaingan dengan kelompok-kelompok yang baru tersebut. Justru kelompok Cyclebandidos sendiri membantu kelompok-kelompok yang baru tersebut. Ketika kelompok Cyclebandidos mengadakan acara ada juga kelompok-kelompok sepeda *fixed gear* lain yang berpartisipasi mengikuti acara yang diselenggarakan oleh kelompok Cyclebandidos. Selain itu, kelompok Cyclebandidos sendiri berpartisipasi juga dalam acara penggemar sepeda *fixed gear* di kota-kota besar Indonesia seperti Jakarta, Bandung, dan Surabaya. Sehingga partisipasi kelompok Cyclebandidos tersebut akan memperkuat perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.

“Bagus, responnya bagus. Seperti komunitas-komunitas lain seperti Fixed Gear Kaskus responnya bagus. Banyak komunitas *fixed gear* disini macam-macam namanya ada Fuck a Friend ya komunitas-komunitas *fixed gear* itu mereka saling *support*. Misalnya kalau Cyclebandidos membuat acara mereka ikut juga.” (Informan DS, wawancara pada tanggal 13 Juni 2012).

Biasanya subkultur digunakan oleh masyarakat kelas menengah sebagai bentuk perlawanan kultur terhadap *mainstream*. Perlawanan tersebut bisa berupa perlawanan apa saja, misalnya: agama, negara, institusi, musik, gaya hidup, dan segala yang dianggap *mainstream*. Secara kasar subkultur bisa diartikan juga sebagai budaya yang menyimpang. Kenyataannya pada masyarakat umum menganggap dan mengidentikkan subkultur dengan suatu kegiatan yang sifatnya negatif. Misalnya stigma negatif yang diberikan kepada geng motor, musik *underground*, dan perilaku amoral lainnya.

Subkultur sepeda *fixed gear* memang tergolong sukses dan *populer* di kalangan masyarakat Yogyakarta. Kesuksesan tersebut ditandai dengan banyaknya pengendara sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Kesuksesan tersebut membuat masyarakat Yogyakarta memiliki sepeda *fixed gear* dan keinginan untuk memiliki bagi yang belum memiliki. Selain itu berkembang pula yang memanfaatkan kesuksesan tersebut dengan memanfaatkan sebagai lahan bisnis seperti jasa rakit sepeda, orang-orang yang menjual onderdil sepeda *fixed gear*, toko-toko sepeda yang tadinya tidak menjual onderdil sepeda *fixed gear* menjadi menjual onderdil sepeda *fixed gear*, dan lain sebagainya. Kesuksesan tersebut dibarengi juga dengan harga onderdil sepeda yang menjadi mahal yang dipengaruhi oleh oknum-oknum penjual onderdil sepeda dan toko sepeda hanya mengikuti harga pasaran. Masyarakat sendiri justru bersaing untuk memiliki sepeda yang bagus dengan harga yang mahal juga.

Kelompok Cyclebandidos sendiri tidak melakukan apa yang berkembang di masyarakat dalam memiliki sepeda *fixed gear* yaitu dengan cara membeli onderdil yang memang sudah disediakan untuk sepeda *fixed gear* kemudian merakitnya hingga terbentuk sepeda atau dengan beli jadi. Anggota kelompok Cyclebandidos masih tetap dengan sepeda mereka yang mereka rakit sendiri berawal dari sepeda balap lama yang mereka modifikasi sendiri dengan kreatifitas mereka hingga terbentuklah sebuah sepeda *fixed gear*. Sepeda tersebut juga digunakan dalam aktivitasnya seperti masyarakat biasa, hanya saja anggota kelompok Cyclebandidos ini memiliki kegiatan yang dianggap menyimpang oleh masyarakat yaitu aktivitas corat-coret tembok umum. Maka dari itu tidak heran apabila ada persepsi masyarakat yang menganggap bahwa anggota kelompok Cyclebandidos ini adalah orang yang *sangar*. Nama kelompok ini juga mempengaruhi persepsi tersebut, Cyclebandidos diartikan sebagai kelompok sepeda yang beranggotakan bandit. Padahal untuk pemilihan nama hanya mencari pilihan kata yang terlihat gagah.

Budaya tanding atau *counter culture* adalah budaya yang dikembangkan oleh generasi muda sebagai ajang perjuangan melawan pengawasan kelompok dominan (orang tua, kalangan *elite* masyarakat, norma sosial yang ketat, dan sebagainya). Perjuangan yang ditunjukkan antara lain dalam bentuk pakaian, sikap, bahasa, musik, hingga gaya. Dengan kata lain budaya tanding merupakan bentuk penentangan, protes politis, hingga perang gerilya semiotik terhadap segala sesuatu yang berciri

khas kemapanan. Beberapa perilaku budaya tanding yang tidak patut pada saat ini, akan berada di antara norma-norma kebudayaan masa mendatang (Hatib, 2006: 27)

Salah satu contoh pemberontakan dalam budaya tanding adalah pemberontakan terhadap konsumerisme. Perilaku konsumerisme ini didorong adanya keinginan manusia untuk sama dengan manusia yang lain. Kebanyakan manusia menghabiskan uangnya untuk membuat mereka menjadi sama dengan manusia lain maupun lebih menonjol dibanding orang lain. Identitas label pada budaya tanding dianggap sebagai persoalan diferensiasi produk, persoalan membuat sebuah produk berbeda dari yang lain (Heat dan Potter, 2009: 128). Para pemberontak budaya tanding menganggap hal ini sebagai sarana untuk memburu status *keren*. Para pemberontak budaya tanding sendiri untuk mencari status *keren* memiliki cara sendiri yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang menduduki posisi dominan. Melalui cara mereka sendiri mereka juga mampu mendapatkan status *keren* di mata masyarakat.

Kelompok Cyclebandidos dapat dikategorikan sebagai kelompok yang mengembangkan budaya tanding. Pemberontakan budaya tanding yang dilakukan oleh kelompok Cyclebandidos adalah dalam kepemilikan sepeda. Proses kepemilikan sepeda mereka dengan cara tidak membeli sepeda jadi, melainkan mereka merakit sendiri agar bisa memiliki sepeda *fixed gear*. Memanfaatkan sepeda balap mereka lama kemudian mereka modifikasi sendiri hingga menjadi sepeda *fixed gear* kemudian mereka

warnai sendiri yang bertujuan untuk membedakan bahwa sepeda ini milik siapa dan juga sebagai ajang kreativitas mereka sebagai penggiat *street art*. Namun justru dari pewarnaan tersebut sepeda *fixed gear* mendapat perhatian dari masyarakat. Proses kepemilikan sepeda seperti itu membuat anggota kelompok Cyclebandidos tidak kalah atau bisa dikatakan sama dengan masyarakat pada umumnya.

Upaya menentang pola konsumen masyarakat terhadap sepeda *fixed gear* juga dilakukan oleh kelompok Cyclebandidos. Masyarakat pada saat sepeda *fixed gear* populer memang seperti suatu keharusan untuk mengkonsumsi atau memiliki sepeda *fixed gear*. Keharusan tersebut memerlukan biaya yang dapat disebut mahal juga, misalnya saja untuk membeli sebuah rangka sepeda *fixed gear* harus menyediakan uang minimal Rp 250.000,00 belum onderdil kelengkapan sepeda *fixed gear* lainnya seperti roda yang dijual terpisah, sadel, setang, dan lain-lain. Namun dalam kelompok Cyclebandidos untuk membeli sebuah sepeda balap cukup dengan harga Rp 75.000,00 sampai Rp 200.000,00 sudah lengkap berbentuk sepeda balap. Memang belum berbentuk sepeda *fixed gear*, namun dengan kreatifitas anggota kelompok Cyclebandidos sepeda tersebut dapat menjadi sepeda *fixed gear*. Seperti yang diungkapkan informan IP dalam wawancara bahwa “Karena dulu untuk membeli sepeda hanya seharga Rp 75.000,00 mas. Membawa uang Rp 100.000,00 yang Rp 75.000,00 membeli sepeda dan yang Rp 25.000 untuk membeli *pylox*.” (Informan IP, wawancara pada tanggal 24 April 2012).

Sepeda *fixed gear* pada saat populer dianggap sebagai barang yang membuat masyarakat menjadi *keren*. Posisi sepeda *fixed gear* menjadi penting dalam melengkapi atribut *fashion* mereka. Masyarakat sendiri berlomba-lomba untuk memiliki sepeda *fixed gear* agar bisa menjadi *keren* pada waktu itu. Masyarakat cenderung membeli onderdil-onderdil yang baru untuk sepeda *fixed gear* mereka. Berbeda dengan yang dilakukan oleh anggota kelompok Cyclebandidos. Mereka justru memanfaatkan barang rongsok untuk mereka jadikan sepeda *fixed gear*. Padahal masyarakat pada umumnya menilai barang rongsok adalah barang yang sudah tidak dapat digunakan lagi. Sementara itu pada anggota kelompok Cyclebandidos untuk menjadi *keren* mereka lakukan dengan cara kreativitas mereka melakukan eksperimen mampu memodifikasi sepeda yang didapat dari rongsokan atau sepeda balap bekas menjadi sebuah sepeda *fixed gear*. masyarakat sendiri belum tentu mengetahui sumber sepeda *fixed gear* yang digunakan oleh anggota kelompok Cyclebandidos dari mana. Masyarakat hanya memandang siapa saja yang menggunakan sepeda *fixed gear* akan menjadi *keren*.

“Ya dari rongsok-rongsok kemudian modifikasi sendiri, saya rata-rata seperti itu, ya seperti saya dan Galih pertama saya membuat dengan cara membeli *frame* dengan harga Rp 75.000,00. Dulu belum ada *fork* lurus kemudian pertama itu dari Galih bagaimana caranya agar *fork* bisa lurus akhirnya dibawa ke tukang bubut untuk diluruskan. Kemudian membuat *drop out* itu Galih eksperimen oh seperti ini kemudian disebarkan kepada teman-teman. Membuat *strap* juga dulu teman-teman mengalami kesulitan, dari eksperimen-eksperimen itu.” (Informan DS, wawancara pada tanggal 13 Juni 2012).

Sepeda balap lama sendiri pada waktu sepeda *fixed gear* belum populer di Yogyakarta dianggap sebagai barang yang dipinggirkan oleh masyarakat. Harganya pun lebih murah bila dibandingkan dengan sepeda lainnya. Toko sepeda maupun bengkel sepeda jarang yang menjual sepeda balap lama seperti yang digunakan oleh anggota kelompok Cyclebandidos. Bagi kelompok Cyclebandidos sepeda balap lama justru dianggap sebagai suatu simbol yang bermakna bahwa sepeda balap lama itu adalah sepeda *fixed gear*. Pemahaman anggota kelompok Cyclebandidos yang menganggap sepeda balap lama adalah sepeda *fixed gear* merupakan pemahaman yang berasal dari saling berinteraksi antar anggota kelompok Cyclebandidos yang mampu berpikir memaknai suatu simbol menghasilkan makna yang dipahami secara bersama dalam kelompok Cyclebandidos.

Simbol menempati posisi krusial dalam membuka kemungkinan bagi seseorang untuk bertindak secara manusiawi. Simbol menyebabkan manusia tidak merespon secara pasif realitas yang datang padanya namun secara aktif menciptakan dan menciptakan kembali dunia tempat ia bertindak (Ritzer dan Goodman, 2010: 395). Sehingga interaksi antar-individu melalui simbol-simbol akan saling berusaha untuk saling memahami maksud dan tindakan masing-masing individu.

Sejak awal bahkan sepeda *fixed gear* belum populer di Yogyakarta anggota kelompok Cyclebandidos memang sudah menerapkan hal seperti itu. Memang pada waktu itu belum begitu mengerti tentang sepeda *fixed*

gear sepenuhnya, namun berbekal dengan informasi yang mereka dapat dari internet dapat menjadikan sebuah sepeda *fixed gear* yang dapat mereka kendarai. Pemahaman mengenai sepeda *fixed gear* pada waktu itu sama dengan sebuah sepeda balap. Karena dulu kurang mengerti mengenai sepeda *fixed gear* dan pemahaman mereka bahwa sepeda *fixed gear* adalah sepeda balap, maka pada waktu itu banyak pengendara sepeda balap yang diajak berkenalan dan diajak bergabung dengan kelompok Cyclebandidos. Tujuannya adalah untuk mengembangkan kelompok Cyclebandidos dalam keanggotaannya. Bertambahnya anggota kelompok Cyclebandidos, maka akan memperkuat identitas sosial kelompok tersebut.

“Dulu jarang bertemu dengan orang yang mengendarai sepeda *fixed gear* kalau bertemu orang yang naik sepeda kemudian berkenalan. Dulu bukan hanya *fixed gear* yang diajak berkenalan, malah pemakai sepeda balap karena dulu belum mengerti *fixed gear* itu apa. Setelah mengetahui ternyata *fixed gear* itu bukan hanya sepeda balap tapi yang penting *doltrap*.” (Informan YD, pada tanggal 22 Juni 2012).

Sepeda balap lama pada waktu itu menjadi perhatian bagi anggota kelompok Cyclebandidos. Perhatian tersebut bertujuan untuk mengembangkan kelompok Cyclebandidos sendiri. Anggota kelompok Cyclebandidos ingin membentuk subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta dengan cara mendekati para pengendara sepeda balap lama yang secara umum bentuknya sama dengan sepeda yang mereka kendarai. Selain itu untuk mengembangkan subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta, kelompok Cyclebandidos melakukan pendekatan dan berkenalan kepada para pengendara sepeda *fixed gear* yang kemudian

diajak untuk bergabung dalam kelompok Cyclebandidos. Kelompok Cyclebandidos sendiri terbentuk karena kesamaan hobi yaitu sama-sama menyukai sepeda *fixed gear*. Oleh karena itu sepeda *fixed gear* menjadi faktor utama pembentuk interaksi sosial dan juga simbol terbentuknya kelompok ini. Berdasarkan sepeda *fixed gear* muncul keinginan untuk mengadakan interaksi dengan pengguna sepeda *fixed gear* yang lain. Berbagai aktivitas kelompok juga bergantung pada sepeda *fixed gear*.

Seiring perkembangannya, anggota kelompoknya memiliki ide untuk membuat stiker untuk ditempel di sepeda masing-masing. Stiker tersebut bertujuan sebagai pertanda bahwa siapa saja yang memiliki stiker tersebut adalah anggota kelompok Cyclebandidos dan sering melakukan aktivitas bersama di lorong jalan depan Toko Progo lama. Stiker yang dibuat oleh kelompok Cyclebandidos bukan hanya seperti pada lampiran Gambar 17, melainkan logo-logo kelompok Cyclebandidos juga dijadikan stiker. Stiker pada kelompok Cyclebandidos ini juga menjadi identitas dari kelompok Cyclebandidos. Penggunaan stiker kelompok Cyclebandidos pada sepeda seseorang akan dipahami bahwa pemilik sepeda tersebut adalah anggota kelompok Cyclebandidos.

Perkembangan subkultur sepeda *fixed gear* memang sukses, karena pernah populer di kalangan masyarakat. Kelompok-kelompok sepeda *fixed gear* juga semakin bertambah ketika sepeda *fixed gear* populer. Antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain mungkin dianggap sama oleh masyarakat. Padahal antara kelompok yang satu dengan kelompok

yang lain dapat dibedakan melalui stiker yang melekat pada sepeda mereka. Perbedaannya dapat diketahui melalui desain stiker masing-masing kelompok sepeda *fixed gear*. Stiker yang mereka buat biasanya didesain dengan tema nama kelompok sepeda *fixed gear* itu sendiri. Stiker tersebut menjadi pertanda yang dapat dipahami oleh masyarakat sebagai identitas sebuah kelompok sepeda *fixed gear*.

C. Pokok-pokok Temuan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian tentang sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos di Yogyakarta diperoleh beberapa pokok-pokok temuan, sebagai berikut:

1. Kelompok Cyclebandidos berdiri sejak bulan september 2009 ketika di Yogyakarta jarang dijumpai pengendara sepeda *fixed gear*.
2. Latar belakang berdirinya kelompok ini tidak ada hubungannya dengan sepeda karena para pendiri kelompok ini adalah para penggiat *street art*.
3. Alasan berdirinya kelompok ini diawali dengan usaha untuk mencari sarana transportasi alternatif dalam aktivitas *street art* kemudian setelah anggota bertambah banyak muncul keinginan untuk mendirikan kelompok dan menunjukkan eksistensinya.
4. Kelompok Cyclebandidos termasuk kelompok yang terbuka, semua orang bisa masuk maupun keluar secara bebas. Struktur anggota yang hierarkis dan kaku juga tidak ada dalam kelompok ini.

5. Kelompok Cyclebandidos termasuk kelompok sosial yang terbentuk berdasarkan minat, yaitu sama-sama memiliki kesenangan terhadap sepeda *fixed gear*.
6. Perkembangan keanggotaan kelompok ini bisa dikatakan sukses, dimulai kurang dari 20 orang bisa berkembang menjadi 50 orang anggota tetap.
7. Sekian banyaknya anggota memiliki motivasi yang berbeda-beda untuk bergabung dengan kelompok Cyclebandidos, ada yang ikut-ikutan ada juga yang memang berniat dari dirinya sendiri.
8. Kelompok Cyclebandidos memiliki identitas sosial berupa sepeda *fixed gear* rakitan sendiri yang berasal dari sepeda balap lama yang dimodifikasi dengan berbagai macam cara seperti *gear* belakang yang di las agar dapat menjadi sepeda *fixed gear*.
9. Stiker karya kelompok Cyclebandidos yang berupa logo kelompok Cyclebandidos sendiri menjadi bagian dari identitas kelompok.
10. Kelompok Cyclebandidos memiliki beberapa alasan mengapa sepeda *fixed gear* menjadi identitas sosial kelompok mereka.
11. Subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta tergolong sukses karena sepeda ini sempat populer di kalangan masyarakat Yogyakarta.
12. Kelompok Cyclebandidos adalah pelopor subkultur sepeda *fixed gear* dan juga kultur bersepeda di Yogyakarta.
13. Kelompok Cyclebandidos memiliki cara menjadi *keren* yang berbeda dengan masyarakat, mereka justru memanfaatkan barang rongsokan atau sepeda bekas untuk bergaya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kelompok Cyclebandidos merupakan kelompok sepeda *fixed gear* pertama di Yogyakarta. Konstruksi identitas kelompok ini melalui pelembagaan dari pemahaman anggota kelompok dan masyarakat mengenai siapa saja yang menggunakan sepeda *fixed gear* di Yogyakarta adalah anggota kelompok Cyclebandidos kemudian dilegitimasi menjadi tujuan kelompok tersebut. Proses konstruksi sosial yang kedua yaitu internalisasi melalui sosialisasi, sosialisasi primer yang bersumber dari peraturan dalam kelompok dan sosialisasi sekunder berupa penggunaan sepeda *fixed gear* dalam aktivitasnya. Kelompok ini memiliki identitas sosial berupa sepeda *fixed gear*. Sepeda *fixed gear* yang menjadi identitas kelompok Cyclebandidos merupakan sepeda *fixed gear* hasil dari kreatifitas anggota dalam merakit sepeda. Berawal dari sepeda balap lama kemudian mereka modifikasi sedemikian rupa seperti mengelas *gear* belakang hingga terbentuk sebuah sepeda *fixed gear* yang dapat dikendarai.

Kelompok Cyclebandidos sebagai kelompok *fixed gear* pertama di Yogyakarta berperan aktif dalam subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta. Mulai dari masyarakat yang masih mengesampingkan sepeda sebagai sarana transportasi, kelompok Cyclebandidos melakukan kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* melalui gambar-gambar di

fasilitas umum dengan tema kelompok Cyclebandidos dan sepeda *fixed gear*. Ada juga kampanye penggunaan sepeda *fixed gear* mereka yang dilakukan dengan penggunaan sepeda dalam aktivitasnya dan melakukan kampanye berkeliling kota dengan mengendarai sepeda. Kelompok Cyclebandidos pada saat sepeda *fixed gear* populer berpartisipasi dengan cara mengadakan acara yang berkaitan dengan sepeda *fixed gear*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok Cyclebandidos penulis memberikan saran, antara lain sebagai berikut:

1. Adanya anggota kelompok Cyclebandidos yang mengkoordinir anggota yang lain untuk aktif kembali menjalankan kelompok Cyclebandidos dan mempopulerkan kembali subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta.
2. Adanya dukungan dari pihak sponsor yang gencar mengadakan acara yang bertemakan sepeda *fixed gear* supaya subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta sendiri tidak menjadi semacam budaya populer yang berkembang di masyarakat.
3. Mengadakan kampanye untuk bersepeda lagi mewujudkan Yogyakarta sebagai kota sepeda terkait kondisi jalan di Yogyakarta yang mulai dipenuhi dengan kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

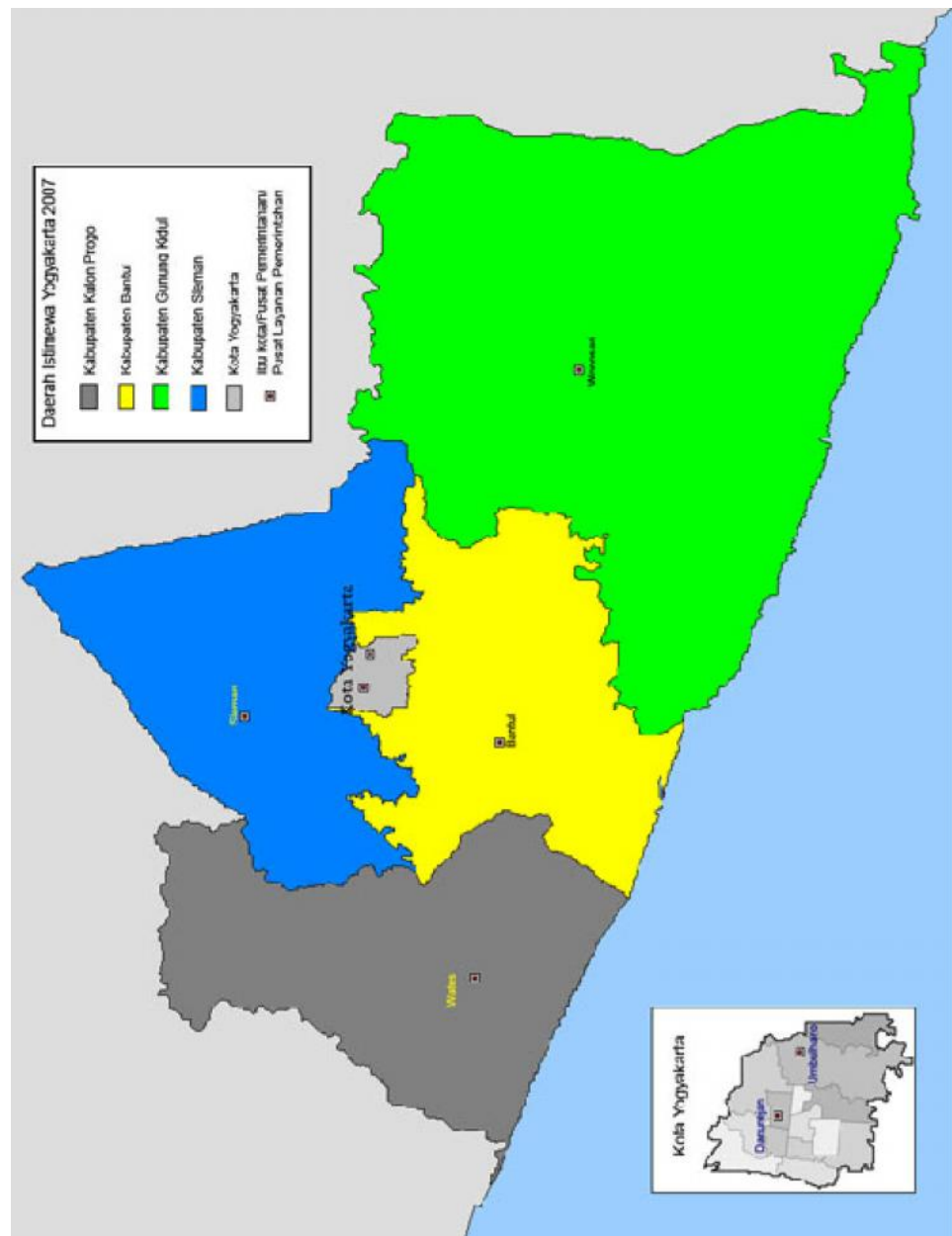
- Afian Nugros. 2011. *Kupas Tuntas Sepeda: Aktivitas, Vitalitas, dan Komunitas*. Yogyakarta: Dunia Buku Publisher.
- Agus Salim. 2008. *Pengantar Sosiologi Mikro*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barker, Chris. 2008. *Cultural Studies: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Baron, Robert A. dan Don Byrne. 2003. *Psikologi Sosial Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Berger, Peter L. dan Thomas Luckmann. 2012. *Tafsir Sosial atas Kenyataan: Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. Jakarta: LP3ES.
- Bimo Walgito. 2010. *Psikologi Kelompok*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Budhi Prakoso. 2010. *Fixie Bike - Single Gear Bike Update* (Online). Tersedia dalam <http://www.goesbike.com/articles/791/1/Fixie-Bike---single-gear-bike-Update/Page1.html> diakses pada tanggal 29 Oktober 2011.
- Burhan Bungin. 2007. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Cyclebandidos. 2010. *Yeeee Haaaaa Ride Ride Ride* (Online). Tersedia dalam <http://cyclebandidos.blogspot.com/2010/06/yyyyy-haaaaa-ride-ride-ride.html> diakses pada 29 Desember 2011.
- Dagun, Save M. 1992. *Sosio-Ekonomi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Davis, Keith dan Newstrom, John W. 1985. *Perilaku dalam Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- DPRD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Deskripsi Wilayah*. Tersedia dalam <http://www.dprd-diy.go.id> diakses pada 01 Juli 2012.
- Ellin Danariansari. 2011. *Strategi Komunikasi pada Komunitas Sepeda Fixed Gear dalam Memperoleh Anggota (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas Cyclebandidos)*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Program Studi Ilmu Komunikasi FISIPOL UPN Yogyakarta.
- Hatib Abdul Kadir Olong. 2006. *Tato*. Yogyakarta: Lkis.

- Heath, Joseph dan Andrew Potter. 2009. *Radikal itu Menjual (Budaya Perlawanan atau Budaya Pemasaran?)*. Jakarta: Antipasti.
- Ismunandar. 1996. *Balap Sepeda*. Semarang: Dahara Prize.
- Kellner, Douglas. 2010. *Budaya Media: Cultural Studies, Identitas, dan Politik antara Modern dan Postmodern*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Khairuddin. 1992. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Lisnia Yulia Rakhmawati. 2011. *Hip Hop Jawa sebagai Pembentuk Identitas Kelompok Jogja Hip Hop Foundation*. Skripsi (S1). Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Sosiologi FISE UNY.
- Muhammad Tibyan. 2012. *Cyclebandidos Cerita Unik dibalik Komunitas Fixie*. <http://studyinjogja.com/cyclebandidoscerita-unik-di-balik-komunitas-fixie> diakses pada tanggal 01 Juli 2012.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ritzer, George dan Douglas J Goodman. 2010. *Teori Sosiologi: dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Rakhmawati. 2011. *Cyclebandidos (Fixieoner Jogja)*. Tersedia dalam http://fixieindonesia.com/index.php?option=com_content&view=article&id=4:cyclebandidos-ingin-jadi-payung-bagi-semua-penggemar-fixie-di-jogja&catid=4:cerita-fixie&Itemid=4 diakses pada 29 Desember 2011.
- Rohati dan kawan-kawan. 2011. *Subkultur*. Tersedia dalam <http://sosiologibudaya.wordpress.com/2011/05/26/subkultur/> diakses pada 26 Januari 2012.
- Sarup, Madan. 2008. *Panduan Pengantar untuk Memahami Postsrukturalisme dan Postmodernisme*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Slamet Santosa. 2006. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Taufik Adi Susilo. 2009. *Kultur Underground yang Pekak dan Berteriak di Bawah Tanah*. Yogyakarta: Garasi.

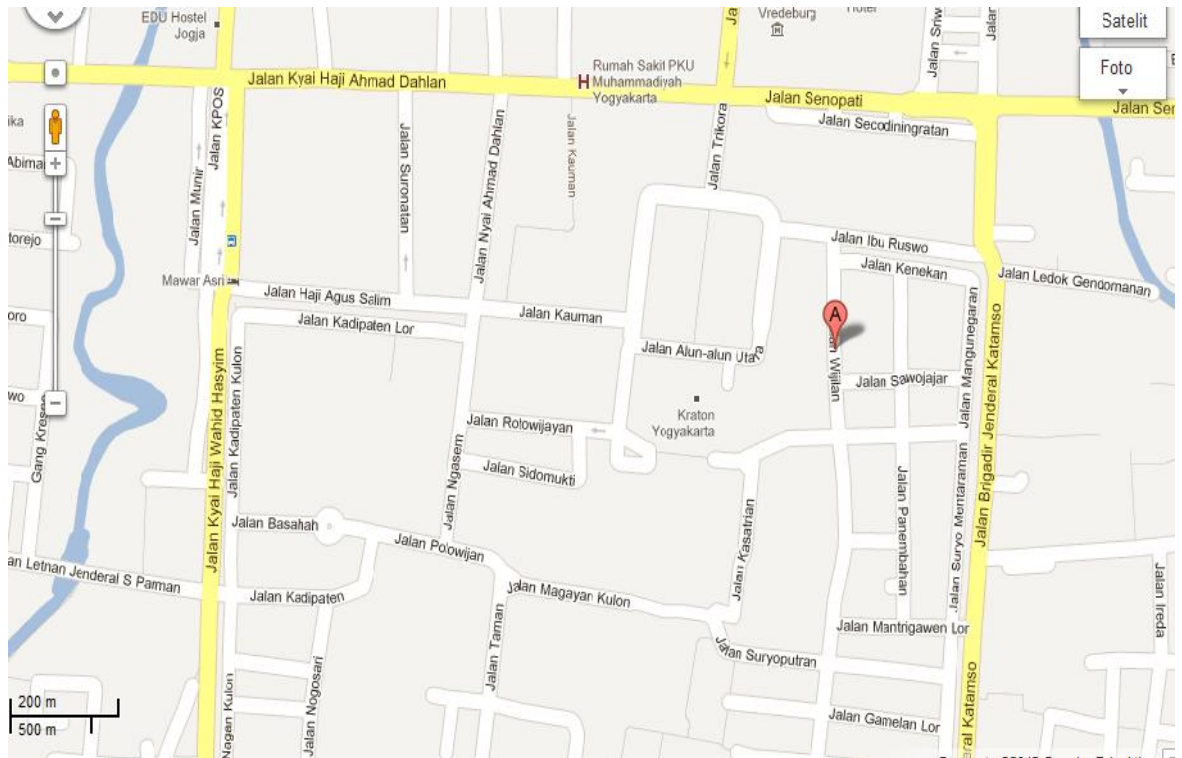
- Thorne, Tony. 2008. *Kultus Underground: Pengantar untuk Memahami Budaya (Kaum Muda) Pascamodern*. Yogyakarta: The Continuum.
- Tribun Jogja. 2011. *Tiap Jumat Malam Berlatih Trik 'Freestyle'*. Edisi 08 Januari 2011.
- W. A. Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.


LAMPIRAN

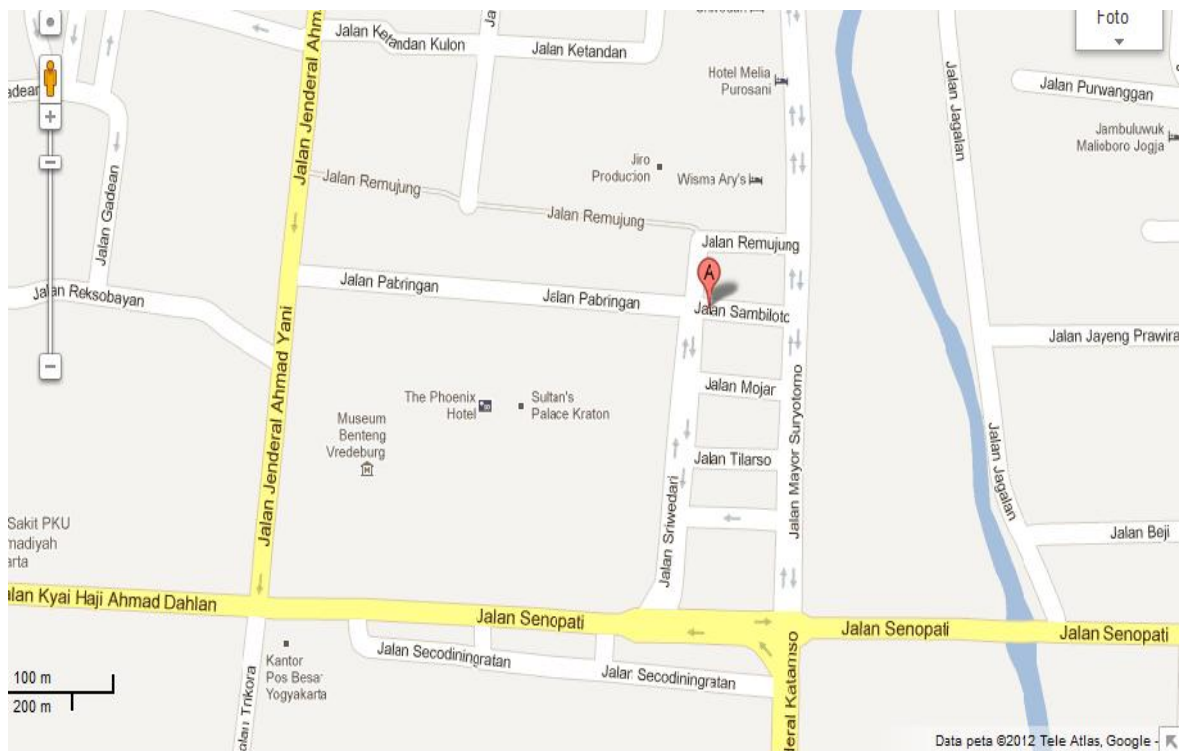
PETA DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA




PETA LOKASI BERKUMPULNYA KELOMPOK CYCLEBANDIDOS



Keterangan:  Daerah lokasi berkumpulnya kelompok Cyclebandidos



Keterangan:  Daerah lokasi berkumpulnya kelompok Cyclebandidos

KAMUS ISTILAH

No	Kata	Makna
1	<i>Alley Cat</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa mencari titik pos menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> .
2	<i>Bicycle Art</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa melukis sepeda.
3	<i>Build Fixie</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa merangkai sepeda <i>fixed gear</i> .
4	<i>Browsing</i>	Kegiatan mencari informasi dengan memanfaatkan akses internet.
5	<i>Facebook</i>	Salah satu situs jejaring sosial yang membutuhkan akses internet.
6	<i>Fork</i>	Bagian sepeda yang menghubungkan rangka dengan roda bagian depan.
7	<i>Freestyle</i>	Kegiatan melatih kemampuan gaya bebas menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ..
8	<i>Gear</i>	Bagian sepeda yang menggerakkan sepeda berupa lingkaran bergerigi.
9	<i>Highest Ollie</i>	Salah satu kategori perlombaan lompat tinggi dalam perlombaan papan luncur.
10	<i>Keren</i>	Status sosial yang dianggap sesuai dengan zaman yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang.
11	<i>Longest Ollie</i>	Salah satu kategori perlombaan lompat jauh dalam perlombaan sepeda papan luncur.
12	<i>Long Skid</i>	Salah satu kategori perlombaan mencapai jarak paling jauh menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> .
13	<i>Mash Race</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa balap sepeda.
14	<i>Nongkrong</i>	Aktivitas berkumpul dalam suatu tempat.
15	<i>Postman Racing</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa
16	<i>Polo Bike Exhibition</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa pertandingan polo menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> .
17	<i>Pylox</i>	Cat pewarna dengan media semprot.
18	<i>Round Robin</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa usaha untuk menjatuhkan pihak lawan tanpa bersentuhan badan.
19	<i>Skid</i>	Sistem pengereman pada sepeda <i>fixed gear</i> .
20	<i>Skid Target</i>	Salah satu kategori perlombaan mencapai target dengan pengereman dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> .

21	<i>Sprint</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa dengan lintasan lurus.
22	<i>Steam</i>	Bagian sepeda yang menghubungkan setang kemudi dengan rangka sepeda.
23	<i>Street Art</i>	Salah satu cabang seni yang menggunakan media fasilitas umum dan dilakukan di jalanan.
24	<i>Track Stand</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa bertahan diatas sepeda <i>fixed gear</i> tanpa terjatuh.
25	<i>Trick Competition</i>	Salah satu kategori dalam perlombaan sepeda <i>fixed gear</i> berupa menunjukkan kemampuan gaya bebas menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> .
26	<i>Twitter</i>	Salah satu situs jejaring sosial yang membutuhkan akses internet.
27	<i>Website</i>	Hal yang dapat dikunjungi dan dilihat dengan memanfaatkan akses internet.

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara dengan penanggung jawab kelompok Cyclebandidos

1. Sejak kapan Cyclebandidos berdiri?
2. Apakah arti atau makna dari Cyclebandidos
3. Apa yang mendasari atau latar belakang berdirinya Cyclebandidos?
4. Siapa yang memiliki ide untuk mendirikan Cyclebandidos?
5. Bagaimana sejarah berdirinya Cyclebandidos?
6. Bagaimana perkembangan Cyclebandidos sampai sekarang?
7. Sampai sekarang ini berapa jumlah keseluruhan anggota Cyclebandidos?
8. Dimanakah tempat berkumpulnya Cyclebandidos?
9. Apakah tujuan dari didirikannya Cyclebandidos?
10. Apakah Cyclebandidos memiliki visi dan misi? Apa visi dan misi Cyclebandidos?
11. Apakah ada aturan-aturan dalam Cyclebandidos?
12. Apakah Cyclebandidos memberi kesempatan bagi pengguna sepeda selain *fixed gear* untuk bergabung? Mengapa?
13. Apakah kelompok Cyclebandidos hanya menerima pengguna sepeda *fixed gear* saja sebagai anggota?
14. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh Cyclebandidos?
15. Apakah ada simbol-simbol dalam Cyclebandidos? Apa saja? Maknanya apa? Simbol apa yang digunakan untuk menunjukkan Cyclebandidos?
16. Apakah ciri khas dari Cyclebandidos?
17. Apakah sejak awal kelompok Cyclebandidos menggunakan sepeda *fixed gear*?
18. Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda *fixed gear*?
19. Dalam kelompok Cyclebandidos apakah sepeda *fixed gear* dijadikan identitas sosial dari kelompok?
20. Mengapa memilih sepeda *fixed gear* yang digunakan sebagai identitas sosial bukan jenis sepeda yang lain?
21. Bagaimana pemakaian sepeda *fixed gear* sebagai identitas sosial pada kelompok Cyclebandidos?
22. Bagaimana pendapat anda tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta?
23. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam memperkenalkan sepeda *fixed gear* apa saja?
24. Bagaimana saran dan harapan anda untuk subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta?

Pedoman wawancara dengan anggota kelompok Cyclebandidos

1. Sejak kapan anda menjadi anggota Cyclebandidos?
2. Apa alasan atau motivasi anda menjadi anggota Cyclebandidos?
3. Apa tujuan anda bergabung dengan Cyclebandidos?
4. Siapa yang mengajak anda untuk bergabung dengan Cyclebandidos?
5. Darimana anda mengetahui Cyclebandidos?
6. Bagaimana perasaan anda setelah bergabung dengan Cyclebandidos?
7. Apa yang membuat anda bangga menjadi anggota Cyclebandidos?
8. Mengapa anda memilih menjadi anggota Cyclebandidos bukan yang lain?
9. Apakah ada persyaratan untuk menjadi anggota Cyclebandidos?
10. Setelah anda bergabung dengan Cyclebandidos, apa saja yang anda ketahui tentang kelompok ini? Bagaimana perkembangan Cyclebandidos sampai sekarang?
11. Dimanakah tempat anda berkumpul dengan Cyclebandidos?
12. Kegiatan apa saja yang anda lakukan dengan Cyclebandidos?
13. Apakah ada simbol-simbol dalam Cyclebandidos? Apa saja yang anda ketahui? Maknanya apa? Simbol apa yang digunakan untuk menunjukkan Cyclebandidos?
14. Apakah ciri khas dari Cyclebandidos?
15. Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda *fixed gear*?
16. Apakah ada anggota yang tidak menggunakan sepeda *fixed gear*?
17. Apakah anda menggunakan sepeda *fixed gear*?
18. Darimana anda mengetahui sepeda *fixed gear*?
19. Bagaimana cara anda memiliki sepeda *fixed gear*?
20. Dalam kelompok Cyclebandidos apakah sepeda *fixed gear* dijadikan identitas sosial dari kelompok?
21. Mengapa memilih sepeda *fixed gear* yang dijadikan sebagai identitas sosial bukan jenis sepeda yang lain?
22. Bagaimana pemaknaan sepeda *fixed gear* sebagai identitas sosial pada kelompok Cyclebandidos?
23. Bagaimana pendapat anda tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta?
24. Hambatan apa saja yang dihadapi dalam memperkenalkan sepeda *fixed gear* apa saja?
25. Bagaimana saran dan harapan anda untuk subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta?

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Transkrip Wawancara dengan Penanggung Jawab Kelompok Cyclebandidos

INFORMAN 1

Nama : IP (inisial)
Usia : 29 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Mantrijeron MJ 3 / 830, Yogyakarta
Waktu Wawancara : 24 April 2012 pada pukul 13:00 sampai 15:00 WIB
Tempat Wawancara : Jogja Nasional Museum
Hasil Wawancara :

Informan : Baru yang pertama ini ya mas? Hehehe
Peneliti : Iya mas, ya . . . nanti sebagai wawasan obrolan di wawancara berikutnya mas, hehe.
Informan : Oh gitu to. Ya sudah *monggo* dimulai.
Peneliti : Iya mas, saya mulai ya. Pertanyaan pertama sejak kapan Cyclebandidos berdiri?
Informan : Berdiri . . . ya itu mas September 2009-an itu, pokoknya pas pertengahan puasa, tapi kalau tanggalnya aku lupa, tanggalnya aku ga tau cuma bulannya sih September 2009.
Peneliti : Trus arti atau makna dari Cyclebandidos itu sendiri apa mas?
Informan : Kalau artinya, sebenarnya ga ada artinya mas. Maksudnya ya hanya untuk gagah-gagahan aja, maksudnya itu bikin nama apa yang keren, oh Cyclebandidos gitu. Dari nama itu diartikan bandit bersepeda gitu lah. Soalnya dulu kan awalnya memang dari teman-teman *graffiti* to mas awalnya Cyclebandidos itu sendiri. Jadi sering pada nggambar dan sepedaan.
Peneliti : Mas Rolly itu juga mas?
Informan : Iya. Yang jelas pertama Cyclebandidos tu ya aku sama Rolly. Terus siapa lagi ya? Pokoknya ya anak-anak nggambar semua yang nongkrong di Wijilan.
Peneliti : Kalau yang mendasari berdirinya Cyclebandidos itu apa mas?
Informan : Kalau awalnya sih sebenarnya nggak ada hubungannya dengan sepeda. Kalau awalnya itu, jadi pas jaman itu anak-anak yang pada nggambar sering ketangkap. Kalau ketangkap itu kan susah, soalnya catnya diminta motornya juga dibawa ke Balai Kota.
Peneliti : Berurusan dengan polisi?
Informan : Ya . . . polisinya sih enggak, malah SATPOL PP itu. Trus nanti ngambilnya suruh ke Balai Kota gitu mas. Padahal waktu itu teman-teman lagi suka nggambar, trus bagaimana caranya agar bisa tetap nggambar tapi ada kendaraan untuk kemana-mana. Sampai mana-mana itu tidak capek dan juga kalau jalan pasti ga mungkin. Trus ada ide untuk membuat sepeda. Ya namanya anak muda pasti pengennya yang beda, BMX sudah banyak MTB nanti malah kemahalan, kalau nanti pas nggambar sepedanya diambil orang malah rugi. Akhirnya maulai *browsing*, Rolly yang mulai *browsing* dan menemukan rekomendasi sepeda. Trus nyari informasi, karena anak-anaknya itu anak-anak nggambar ya tidak jauh dari *website* dan blog-blog *street art* kayak gitu juga. Hasil dari mencari informasi tersebut ternyata banyak artis *street art* yang memakai *fixed gear*. Akhirnya memilih sepeda *fixed gear*.
Pada pertengahan puasa itu mulai mencari sepeda dan mendapatkan di loakan. Waktu itu baru berdua saja mas, aku sama Rolly. Saat itu juga belum ada namanya, yang pasti nongkrong disini. Kemudian mengajak teman lainnya melalui propaganda lewat bujukan dan juga gambar-gambar di tembok tentang

Comment [A1]: Sejarah

Comment [A2]: Makna Nama

Comment [A3]: Latar Belakang

Comment [A4]: Sejarah

Comment [A5]: Latar Belakang

Comment [A6]: Latar Belakang

Peneliti
Informan

fixed gear. Sehari sebelum lebaran sudah menjadi sekitar 30-an orang dari anak-anak nggambar semua.

Comment [A7]: Sejarah

: Itu malah cikal bakal yang asli dari Cyclebandidos?

: He'e. Itu dari aku dan Rolly yang bikin dari Wijilan trus mulai teman-teman *graffiti* juga banyak. Teman-teman *graffiti* kan ada yang masih SMA, anak-anak SMSR mereka juga meracuni teman-temannya gitu. Trus malam takbiran itu *riding* sudah ada sekitar 30 orang dan mengusulkan nama Cyclebandidos aja. Trus bikin stiker dan nggambar-nggambar di tembok itu udah tentang Cyclebandidos.

Comment [A8]: Sejarah

Peneliti
Informan

: Mulai 30 orang itu terbentuk nama Cyclebandidos atau gimana mas?

: Kayaknya malah Cyclebandidos itu sudah terbentuk mungkin sekitar 10 atau 15 orang itu sudah ada nama Cyclebandidos.

Comment [A9]: Sejarah

Peneliti

: Sebenarnya siapa sih mas yang memiliki ide untuk mendirikan Cyclebandidos?

Informan

: Tetep aku berdua sama Rolly. Sebenarnya sudah ada orang yang naik *fixed gear* sebelum aku, soalnya waktu aku nyari onderdil itu pernah ketemu dia, namun dia tidak memperkenalkan kepada masyarakat, dia hanya menjadi pemakai saja.

Comment [A10]: Sejarah

Peneliti

: Melanjutkan cerita tentang Cyclebandidos tadi mas, gimana sejarah berdirinya Cyclebandidos sampai sekarang?

Informan

: Seperti tadi itu sejarah Cyclebandidos yang awalnya tidak ada hubungannya dengan sepeda. Awalnya banyak juga yang menganggap ini sepeda apa sih, sepeda kok *wagu*, sepeda kok berwarna-warni.

Comment [A11]: Hambatan

Akhirnya sekitar tiga atau empat bulan sepeda *fixed gear* menjadi *booming* di Jogja. Habis itu malah aku sama Rolly keaktifannya menurun karena menjadi *mainstream* dan juga males karena banyak yang mengklaim. Akhirnya memilih untuk bagaimana caranya membuat acara seperti perlombaan sepeda *fixed gear*.

Comment [A12]: Perkembangan

Peneliti

: Bagaimana perkembangan Cyclebandidos sendiri sampai sekarang?

Informan

: Kalau setengah tahun kemarin kan masih heboh-hebohnya sepeda *fixed gear*, jadi rame gitu lho mas. Pas ngumpul di Progo itu bisa penuh lorong di depan Toko Progo itu mas. Kalau akhir-akhir ini mulai turun hanya orang yang benar-benar niat dan senang dengan *fixed gear* aja paling.

Comment [A13]: Perkembangan

Peneliti

: Kalau perkembangan Cyclebandidos di tahun 2010 sampai 2011 gimana mas?

Informan

: Itu malah pas heboh-hebohnya *fixed gear* mas. Tahun 2010 -2011 lagi ramai-ramainya, waktu itu banyak acara juga kan.

Comment [A14]: Perkembangan

Perlombaan Cyclebandidos yang terakhir tu *Kickfest The Parade* yang di JEC tahun 2011 itu mas. Kalau Cyclebandidos pertama lomba *fixed gear* itu di ulang tahun ke-10 Slackers, ini malah lebih nasional tapi ga nasional banget soalnya Semarang ikut, Magelang ikut, Salatiga juga ikut. Kalau yang anak-anak Jogja sendiri paling di Progo itu mas, hadiahnya hanya apa lah paling *bantingan*, ngumpulin uang sedapatnya menggunakan topi keliling daerah itu nanti yang menang dapat uang hasil mengumpulkan.

Comment [A15]: Kegiatan

Peneliti

: Sampai sekarang ini berapa jumlah keseluruhan anggota Cyclebandidos?

Informan

: Aku tu malah kurang tau pastinya ada berapa, kalau yang aktif itu paling sekitar 30 sampai 50 orang mas.

Comment [A16]: Keanggotaan

Soalnya sekarang aku tu menganggap Cyclebandidos sebagai payungnya anak-anak *fixed gear* di Jogja. Aku sendiri pengennya kayak gitu tapi ga tau anak-anak menerimanya gimana. Aku lebih senang kayak gitu, karena aku sekarang kurang aktif daripada namanya hilang mending menjadi payung aja.

Comment [A17]: Perkembangan

Peneliti

: Dimanakah tempat ngumpulnya anak-anak Cyclebandidos?

Informan

: Awalnya lebih ke daerah Wijilan, selatan plengkung ada pos ronda nah disitu lah, pokoknya disitu ada bengkel juga yang dijadikan tempat membenahi sepeda kalau rusak. Habis itu mulai banyak kemudian membuat acara yang membuat macet, kemudian warga sekitar agak gimana gitu kemudian pindah ke depan Toko Progo lama.

Comment [A18]: Tempat

Peneliti

: Kalau tempat tempat lain seperti kawasan Mangkubumi itu digunakan tempat ngumpul ga mas?

Informan : Emmm . . . Kalau ngumpulnya enggak, itu cuma digunakan untuk ketemu dengan teman-teman komunitas *fixed gear* lain. Nanti tetep kembali lagi ke Progo. Di Progo paling pada ngobrol-ngobrol dan bermain *trick* karena di Progo itu kan jalannya halus dan ada *spot-spot* yang enak untuk bermain *trick*.

Peneliti : Kemudian tujuan didirikannya Cyclebandidos itu untuk apa mas?

Informan : Tujuannya sih sudah pasti untuk mengumpulkan anak-anak *fixed gear*, maksudnya emang benar-benar sepeda *fixed gear* biarpun bentuknya itu gimana. Sepeda *fixed gear* kan enggak melulu harus dari sepeda balap, awalnya kan *fixed gear* itu merupakan sepeda yang menggunakan *gear* yang *fixed* kalau dikayuh ke dapan ya maju kalau dikayuh ke belakang ya mundur.

Peneliti : Apakah Cyclebandidos memiliki visi dan misi?

Informan : Punya mas. Paling hanya untuk lebih ke positif saja, soalnya dulu kan anak-anak suka nongkrong, mabok, dan nggambar. Secara tidak langsung kan daripada uangnya digunakan untuk mabok lebih baik digunakan untuk sepeda. Yang jelas untuk menambah teman dan juga untuk mengenalkan *fixed gear*.

Peneliti : Dalam Cyclebandidos sendiri ada aturan-aturan untuk para anggota kelompok enggak mas?

Informan : Ya yang jelas aturannya sepeda harus *fixed gear*, nggak harus sepeda balap sih. Pokoknya *gear* mati bukan torpedo, mau rangka bebas, pakai slebor, pakai keranjang, dan pakai rem pun ga masalah.

Peneliti : Apakah Cyclebandidos memberi kesempatan bagi pengguna sepeda selain *fixed gear* untuk bergabung?

Informan : Sebenarnya sih kita mau nolak ya gimana, paling cuma dikerjain aja. Kadang kalau *riding* di kerumunan 20 orang menggunakan sepeda *fixed gear* ada 2 yang naik BMX atau MTB. Sebenarnya kesadaran saja masak main sama anak *fixed gear* enggak pakai *fixed gear* juga.

Peneliti : Kegiatan yang dilakukan oleh anak-anak Cyclebandidos itu apa aja mas?

Informan : Paling cuma nongkrong, sepedaan, *sharing*, nggambar gitu lah, biasa standar-standar aja. Maksudnya kita belum pernah melakukan suatu kebaikan, paling cuma waktu bencana Merapi kemarin kerjasama dengan anak-anak Bike to Work, itu kita mengumpulkan di kalangan anak-anak *fixed gear* kalau ada uang ya uang, kalau ada pakaian ya pakaian, kalau ada makanan ya makanan.

Peneliti : Kalau lomba-lomba, apa saja yang diselenggarakan oleh Cyclebandidos?

Informan : Lomba tu ya ulang tahun 10 tahun Slackers, *The Parade* yang di GOR UNY diberi tempat untuk memamerkan sepeda dan memberikan jasa sablon kaos, *The Parade* 2010 di JEC, *Kickfest The Parade* yang kuning di JEC itu mas. Pernah juga dari Cyclebandidos bertiga keliling Bali menggunakan sepeda *fixed gear* sambil memperkenalkan sepeda *fixed gear* karena disana belum ada yang menggunakan waktu itu.

Peneliti : Kalau acara yang pernah diikuti apa saja mas?

Informan : *Fixed Fest* 2010 dan 2011 di Jakarta, *Weekend Road Runer* Bandung Surabaya. Kalau tour mengikuti kompetisi pernah juga ke Jakarta, Bandung, Surabaya, Salatiga, Magelang, dan Semarang.

Peneliti : Kalau prestasi apa saja mas?

Informan : Kalau prestasi sih kalau *fixed gear* kan belum dicatat secara nasional, tapi aku punya teman namanya Galih menurutku dia sudah nasional karena beberapa kali di Jakarta, Bandung, Surabaya dia juara 1 terus mas dan juga dia sekarang sudah di sponsori.

Peneliti : Apakah ada simbol-simbol dalam Cyclebandidos?

Informan : Ada, paling ya hanya *gear*, rantai, gambar tengkorak, trus tulisan CLBDS dibentuk model sepeda. Tengkorak kan istilahnya lebih *old skool* dan *ngeroot*, kalau *gear* ya pasti yang kami gunakan *gear* yang *fixed*.

Peneliti : Makna dari simbol-simbol itu apa mas?

Informan : Paling kalau rantai lebih ke pertemanan, maksudnya satu sama lain nyambung pertemanan. Kalau *gear* maksudnya *fixed gear* tu memang menggunakan *gear* cuma satu bukan *gear* yang banyak dan bisa pindah-pindah tu lho mas. Kalau

Comment [A19]: Kegiatan

Comment [A20]: Tujuan

Comment [A21]: Visi dan Misi

Comment [A22]: Peraturan

Comment [A23]: Konsistensi

Comment [A24]: Kegiatan

Comment [A25]: Kegiatan

Comment [A26]: Kegiatan

Comment [A27]: Prestasi

Comment [A28]: Simbol

Peneliti	tengkorak lebih <i>old skool</i> lebih <i>ngeroot</i> , tengkorak kan kuat, awet, <i>realnya</i> biarpun dipendam kan tetep tengkorak menunjukkan kekuatan.	Comment [A29]: Makna Simbol
Informan	: Kemudian simbol yang digunakan untuk menunjukkan Cyclebandidos apa mas?	
Informan	: Ya itu semua digunakan. Tapi kalau pada logo lebih pada <i>gear</i> dan tengkorak, kalau rantai hanya beberapa ornamen aja. Pastinya yang dipakai <i>gear</i> dan tengkorak itu.	Comment [A30]: Simbol
Peneliti	: Apakah ciri khas dari Cyclebandidos?	
Informan	: Ciri khas, menurutku ga ada mas, kalau aku sama anak-anak itu nganggapnya nggak ada ciri khasnya di Cyclebandidos itu. Ya kalau orang awam mungkin memandangnya bandit trus sepedanya itu warna-warni dan mencolok trus sepedanya itu kotor.	Comment [A31]: Ciri Khas
Peneliti	: Apakah sejak awal kelompok Cyclebandidos menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Dari awal memang <i>fixed gear</i> semua, sebenarnya kan namanya Cyclebandidos Yogyakarta Fixed Gear. Mungkin kalau di Jogja Cyclebandidos sudah diketahui kalau anak <i>fixed gear</i> , kalau di luar namanya Cyclebandidos Yogyakarta Fixed Gear biar diketahui kalau anak <i>fixed gear</i> .	Comment [A32]: Konsistensi
Peneliti	: Kalau diluar Jogja nama Cyclebandidos sudah ada belum sepengetahuan mas Ipras?	
Informan	: Kelihatannya belum ada sih jadi cuma Jogja.	
Peneliti	: Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Iya semua, Kalau jenis sepedanya banyak macam-macam, karena ada temanku yang pakai <i>Seli</i> pun dibuat <i>fixed gear</i> . Jadi kalau <i>fixed gear</i> nya semua <i>fixed gear</i> , tapi kalau bentuk rangka berbeda-beda ada yang <i>Seli</i> ada yang sepeda Federal ada yang sepeda balap. Ya yang jelas kalau ga gitu konsekuensinya dijadikan bahan ledekan saja.	Comment [A33]: Konsistensi
Peneliti	: Apakah Cyclebandidos memberi kesempatan bagi pengguna sepeda selain <i>fixed gear</i> untuk bergabung?	
Informan	: Kalau Cyclebandidos sendiri tidak mas, karena Cyclebandidos sendiri memang khusus sepeda <i>fixed gear</i> . Tapi misalnya kalau sepedaan bareng tidak apa-apa, kan yang penting sepedaan nya bukan sepedanya gitu lho. Jadi kalau sepedaan bareng boleh tapi kalau mau Cyclebandidos harus pakai <i>fixed gear</i> .	Comment [A34]: Konsistensi
Peneliti	: Apakah ada anggota yang menggunakan selain sepeda <i>fixed gear</i> ? Berapa itu mas?	
Informan	: Tidak ada mas, soalnya yang ga pakai <i>fixed gear</i> kan jadi bahan ejekan anak-anak. Jadi kadang ada yang ganti sepeda ikut menggunakan <i>fixed gear</i> .	Comment [A35]: Konsistensi
Peneliti	: Dalam kelompok Cyclebandidos apakah sepeda <i>fixed gear</i> dijadikan identitas sosial dari kelompok?	
Informan	: Ya jelas dong mas pasti. Cyclebandidos kan komunitas <i>fixed gear</i> , jadi ya sepeda <i>fixed gear</i> itu jadi identitas dari Cyclebandidos. Dari nama Cyclebandidos itu sendiri kan Cyclebandidos Yogyakarta Fixed Gear, nah apa lagi kalau bukan sepeda <i>fixed gear</i> yang menjadi identitas Cyclebandidos.	Comment [A36]: Identitas
Peneliti	: Menurut mas IP sebagai pengurus Cyclebandidos, apakah sepeda <i>fixed gear</i> yang digunakan memiliki makna? Kira-kira maknanya apa mas?	
Informan	: Aku sendiri ga tau makna yang secara historis aku ga tau. Menurutku awalnya agar merasa gaul mengikuti tren di zamannya. Mungkin ada yang memaknai <i>fixed gear</i> tu gimana gimana gimana. Mungkin kalau menurutku dan Rolly karena <i>simple</i> dan uangnya adanya segitu. Karena dulu untuk membeli sepeda hanya seharga Rp 75.000,00 mas. Membawa uang Rp 100.000,00 yang Rp 75.000,00 beli sepeda yang Rp 25.000 untuk membeli pylox. Ya . . . sebagai transportasi, sarana untuk mencari teman, sarana untuk bergaya. Kalau umum kan untuk transportasi, untuk media mencari teman, untuk bergaya, lebih pada <i>life style</i> juga sih mas.	Comment [A37]: Makna Sepeda
Peneliti	: Kok mas IP memilih sepeda <i>fixed gear</i> yang dijadikan identitas kelompok Cyclebandidos bukan jenis sepeda yang lain itu kenapa mas?	
Informan	: Ya itu mas kembali ke <i>simple</i> trus keadaan, yang pasti yang pertama keadaan memberikan solusi terhadap SATPOL PP, uangnya daripada untuk macam-	Comment [A38]: Makna Sepeda

**Peneliti
Informan**

macam mendingan untuk membeli pylox guna menggambar, yang pasti murah dan *simple* bila digunakan bermain kemana saja bisa bebas misalnya kalau MTB kan harus hati-hati.

: Bagaimana pendapat mas IP tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Jogja?

: Rame sih mas. Cara masuknya sepeda *fixed gear* di Jogja tergolong sukses. Ya kadang-kadang kembali lagi ke orangnya, kadang ada yang untuk jualan, untuk dibuat apa apa gitu lah. Kalau aku ga masalah hanya cerita keanekaragaman anak-anak yang bermain *fixed gear*, ada yang menganggap ini tren yang bagus, ada yang menganggap ini alternatif sepeda yang baru, ada yang menganggap ini peluang untuk mencari uang, ya gitu-gitu lah. Subkultur *fixed gear* di Jogja itu berjalan dengan mulus dan sukses. Walaupun ada faktor-faktor apa yang mendukung, misalnya sukses karena bisa untuk jualan, sukses karena bisa sebagai media iklan seperti *clothing-clothing* mengiklankan produknya menggunakan *fixed gear*. Menurutku sih oke banget, mudah diterima gitu lho. Karena kalau kita di jalan sekarang ini ada lah satu atau dua orang menggunakan *fixed gear*, menganggapnya itu *fixed gear* walaupun itu pakai torpedo atau tidak memakai *gear* mati. Kadang-kadang sih aku sempat mikir juga berarti propagandaku tidak sampai sepenuhnya kepada mereka karena mereka menganggapnya *fixed gear* walaupun menggunakan torpedo atau tidak memakai *gear* mati.

Comment [A39]: Alasan Sepeda

**Peneliti
Informan**

: Hambatan dalam memperkenalkan *fixed gear* apa saja mas?

: Kalau sekarang sih tidak ada hambatan. Kalau awalnya dulu karena belum banyak yang memakai dianggap sepeda *wagu*, warnanya warna-warni dan ngejreng, cari onderdilnya susah. Kalau dulu kan memang mencari *spare part* seperti *gear*, *velg* yang khusus *fixed gear* kan susah. Dulu saja aku *gearnya* pakai *gear* biasa yang bisa muter trus aku las. Paling kalau kelengkapan seperti strap aku bikin sendiri dan juga aku jual tapi setelah banyak yang jualan aku berhenti jualan.

Comment [A40]: Subkultur

Comment [A41]: Hambatan

**Peneliti
Informan**

: Saran mas IP untuk subkultur *fixed gear* di Jogja gimana?

: Sarannya apa ya, kayaknya tidak ada mas. Soalnya kalau subkultur kan biar berjalan dengan sendirinya. Kalau untuk mengendarai *fixed gear* yang pasti harus mengerti karakter sepedanya. Karena *fixed gear* dalam pengereman tergantung pedal dan kekuatan kaki. Awal-awal harus menghadap ke depan ketika naik sepeda, untukantisipasi pengereman tu misalnya di depannya ada motor yang berhenti berarti 3 meter sebelumnya harus melakukan pengereman atau turun dari sepeda.

Comment [A42]: Saran

Transkrip Wawancara dengan Anggota Kelompok Cyclebandidos

INFORMAN 2

Nama : DD (inisial)
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Parangtritis Km 6, Sewon, Bantul, Yogyakarta.
Waktu Wawancara : 11 Mei 2012 pada pukul 20:00 sampai 22:00 WIB
Tempat Wawancara : Angkringan Wongso, Bugisan, Bantul, Yogyakarta.
Hasil Wawancara :

Peneliti : Kalau di Cyclebandidos itu ada struktur organisasinya ga mas?

Informan : Nggak ada mas, paling cuma Ipras itu yang dituakan. Dia juga yang lebih aktif di Cyclebandidos dibanding temen-temen.

Comment [A43]: Keanggotaan

Peneliti : Emmm . . . Kalau mas DD sendiri gabung dengan Cyclebandidos sejak kapan mas?

Informan : Sejak awal 2010-an, ya bulannya sekitar Februari atau Maret tahun 2010. Kayaknya itu sih soalnya setauku Cyclebandidos udah lama trus aku gabung.

Comment [A44]: Bergabung

Peneliti : Apa motivasi bergabung dengan Cyclebandidos?

Informan : Soalnya aku dulu diajak teman-teman, ya pengen aja sepedaan, dulu kan aku hobi sepedaan juga trus mau aja diajak teman gabung ke Cyclebandidos.

Comment [A45]: Motivasi

Peneliti : Yang ngajak itu teman teman kampus atau apa mas?

Informan : Tu waktu masih SMA kok mas, waktu lulusan SMA jadi masih teman-teman SMA yang ngajak gabung ke Cyclebandidos.

Peneliti : Kalau tujuan bergabung dengan Cyclebandidos untuk apa?

Informan : Ya . . . biar berkomunitas aja, biar ada perkumpulannya.

Comment [A46]: Tujuan

Peneliti : Apakah ada tujuan lain?

Informan : Ya biar nambah teman aja. Biar nggak sendirian kalau mau sepedaan.

Comment [A47]: Tujuan

Peneliti : Siapa yang mengajak untuk bergabung dengan Cyclebandidos?

Informan : Yang ngajak dulu namanya Takas, dia ngajak gabung di Wijilan trus kenalan-kenalan nambah banyak teman. Khususnya dari Cyclebandidos sendiri dan dari komunitas lain.

Comment [A48]: Proses Bergabung

Peneliti : Darimana mas DD mengetahui Cyclebandidos?

Informan : Dari Takas itu, Takas itu dari kakaknya. Kakaknya Takas itu kan temannya Ipras, trus ngajak teman-teman sekolah gitu. Dulu kan dia tiap sekolah bersepeda trus ngajari teman-teman pakai *fixed gear*. Dia juga yang ngajak gabung ke Cyclebandidos.

Comment [A49]: Proses Bergabung

Peneliti : Perasaan setelah gabung dengan Cyclebandidos itu gimana mas?

Informan : Perasaanku setelah gabung Cyclebandidos tu ya enak aja mas, dapat teman banyak, temannya jadi nambah banyak.

Comment [A50]: Perasaan

Peneliti : Trus yang membuat bangga menjadi anggota Cyclebandidos itu apa mas?

Informan : Apa ya? Kalau kebanggaan tersendiri ga ada. Paling hanya senang aja kalau temannya banyak. Jaman dulu juga belum banyak *fixed gear* jadi ngrasa bangga gitu lho mas udah pake *fixed gear* waktu orang-orang belum pakai, apalagi kemudian *fixed gear booming*.

Comment [A51]: Sikap

Peneliti : Kok memilih menjadi anggota Cyclebandidos bukan komunitas yang lain itu kenapa mas?

Informan : Selain karena diajak teman ya karena awalnya cuma ada itu mas, Cyclebandidos kan komunitas *fixed gear* pertama di Jogja. Tahun-tahun jaman dulu tu belum ada komunitas *fixed gear* yang lain selain Cyclebandidos.

Comment [A52]: Alasan Bergabung

Peneliti : Kalau mau gabung dengan Cyclebandidos apakah ada persyaratan untuk menjadi anggota Cyclebandidos mas?

Informan : Ga ada mas. Dulu tu asal sepeda *single speed* atau *fixed gear* aja boleh ikut gabung. Jaman dulu pertama aku malah *single speed* dulu belum *full fixed gear*.

Comment [A53]: Peraturan

Peneliti : Dulu malah pakai *single speed* itu mas?

Informan : Ya dulu kan Cyclebandidos tu *single speed* and *fixed gear* tapi punya dulu ga *full fixed gear*, punya dulu masih ada yang digunakan untuk mengatur rantai, ya *fixed gear* tapi kadang bisa di *ser* walaupun ga dikayuh.

Peneliti : Setelah bergabung dengan Cyclebandidos, apa saja yang ketahui tentang kelompok ini?

Informan : Apa ya? Tujuannya pasti tahu. Tujuannya agar *fixed gear* tu terkenal di Jogja. Jadi Cyclebandidos tu pengen memperkenalkan *fixed gear*. Dan juga agar tahu anak-anak *fixed gear* di Indonesia.

Peneliti : Kalau lomba luar kota yang pernah diikuti tu *Weekend Road Runner* di Surabaya. Kalau Galih tu pernah ikut ke Jakarta, Semarang, Bandung, Surabaya, Singapura, Malaysia, Bali, trus Madiun, Salatiga juga sudah pernah.

Peneliti : Kalau perkembangannya gimana mas? Baik anggota maupun perkembangan komunitasnya?

Informan : Awal gabung sampai akhir 2011 banyak, anggotanya nambah nambah terus. Tetapi setelah banyak *fixed gear* seperti sekarang ini semakin ga jelas jadi males, anak-anak juga jarang gabung kumpul gitu mas.

Peneliti : Kalau anggota itu sebagian besar laki-laki, tapi ada juga ceweknya seperti Sinta, Farah, Ecik, Chika, Tyas. Sinta, Farah, Ecik itu sekarang sudah di Jakarta. Anak Cyclebandidos tu jarang ceweknya soalnya dari nama aja udah takut. Kalau keseluruhan anak-anak Cyclebandidos paling yang aku kenal cuma 20, soalnya banyak yang pendatang seperti Pekalongan, daerah luar Jogja, daerah luar Jawa juga ada seperti Belitung, Sumatera.

Peneliti : Anak-anak Cyclebandidos biasanya ngumpul dimana mas?

Informan : Di Wijilan, dulu tiap malam *riding* mulai dari Wijilan trus berhentinya di Progo. Dulu tu hampir tiap malam, tapi paling rame tu kalau Jum'at malam mesti ramai yang ikut gabung di Progo.

Peneliti : Kalau tempat tempat lain ada ga?

Informan : Ga pernah, paling di Wijilan sama Progo itu.

Peneliti : Apakah ada aturan-aturan dalam Cyclebandidos?

Informan : Aturan? Ga ada sih kayaknya. Ga ada aturan yang ketat atau terpaku gitu di Cyclebandidos.

Peneliti : Cyclebandidos ini kan komunitas *fixed gear*, misalnya ada pengguna sepeda non *fixed gear* mau bergabung gimana?

Informan : Enggak harus pakai *fixed gear* kok mas. Cyclebandidos tu sekarang ketika bikin acara misalnya ada orang yang bukan pengguna *fixed gear* boleh bantu di acara tersebut. Kan belum tentu semua anak *fixed gear* bisa bantu. Tapi dulu dari awalnya harus pakai *fixed gear* kalau mau gabung dengan Cyclebandidos.

Peneliti : Kegiatan yang dilakukan dengan Cyclebandidos itu apa aja mas?

Informan : Kalau jaman dulu tu sepedaan muter-muter, trus bikin acara kecil-kecilan, trus lomba-lomba *fixed gear*. *Riding* trus kalau sampai Progo ya macem-macem ada yang ngobrol, ada yang mainan.

Peneliti : Kalau harinya apa ya lupa aku, Jum'at kayaknya.

Informan : Kalau jam kumpul biasanya mulai jam sembilan malam, tapi biasanya mulai banyak yang datang tu jam sepuluh.

Peneliti : Kalau lomba yang pernah di pegang oleh Cyclebandidos apa saja?

Informan : Lomba tu setiap *Kickfest* tu lho, tiap ada *Kickfest* tu ada lomba *fixed gear* yang megang Cyclebandidos. Di ulang tahun Slacker yang ke-10 itu, trus lomba kecil-kecilan tiap ngumpul.

Peneliti : Apakah ada simbol-simbol dalam Cyclebandidos mas?

Informan : Simbol, simbol tu ga ada. Eh logonya ya Cyclebandidos. Logonya itu tulisan CLBDS dibuat gambar sepeda, itu dipakai di akun twitter Cyclebandidos.

Peneliti : Maknanya apa?

Informan : Aku juga belum tau, ga ada yang tau itu. Ya gambar gitu lah. Gambar yang menunjukkan Cyclebandidos adalah komunitas *fixed gear* mungkin.

Peneliti : Apakah ciri khas dari Cyclebandidos?

Comment [A54]: Tujuan

Comment [A55]: Kegiatan

Comment [A56]: Perkembangan

Comment [A57]: Keanggotaan

Comment [A58]: Tempat

Comment [A59]: Kegiatan

Comment [A60]: Hari

Comment [A61]: Tempat

Comment [A62]: Peraturan

Comment [A63]: Perkembangan

Comment [A64]: Konsistensi

Comment [A65]: Kegiatan

Comment [A66]: Hari

Comment [A67]: Waktu

Comment [A68]: Kegiatan

Comment [A69]: Simbol

Comment [A70]: Makna Simbol

Informan : Ya kalau jaman dulu sepedanya ga berwarna warni, asal *fixed gear* aja sepedanya.

Comment [A71]: Ciri Khas

Peneliti : Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda *fixed gear*?

Informan : Semuanya pakai *fixed gear*. Semua anggota kan? Pakai *fixed gear* semua.

Comment [A72]: Konsistensi

Tapi sekarang banyak anggota yang menjual sepedanya, kalau anggota-anggota lama paling masih punya *fixed gear*.

Comment [A73]: Perkembangan

Peneliti : Kalau jumlah anggotanya itu ada berapa mas?

Informan : Wah tidak bisa dihitung kalau itu, kalau dulu sempat samapai 70-an ada. Tapi kan di Cyclebandidos tidak ada pendataan anggota. Tidak ada struktur organisasi semacam ketua, bendahara, sekretaris, dll. Pokoknya asal gabung aja mas, gabung, *guyub*, sepedaan bareng.

Comment [A74]: Keanggotaan

Peneliti : Apakah anda menyukai *sepeda fixed gear*?

Informan : Iya mas, sampai sekarang pokoknya *fixed gear sak modare*.

Comment [A75]: Sikap

Peneliti : Apakah anda menggunakan sepeda *fixed gear*?

Informan : Kalau sekarang enggak, soalnya baru mau aku ganti jadi aku bongkar lagi sepedanya. Ya aku ganti-ganti *spare partnya* biar enak kalau mau dipakai lagi.

Comment [A76]: Konsistensi

Peneliti : Darimana anda mengetahui sepeda *fixed gear*?

Informan : Ya dari Cyclebandidos itu. Awalnya dari Takas yang ngajak gabung ke Cyclebandidos trus gabung ke Cyclebandidos. Ya dari Cyclebandidos itu jadi tau banyak tentang *fixed gear*, kan kalau ngumpul sering ngobrol-ngobrol soal *fixed gear* juga mas.

Comment [A77]: Proses Sepeda

Peneliti : Bagaimana cara memiliki sepeda *fixed gear*?

Informan : Awalnya ya ngrakit sendiri. Kalau dulu uangnya masih minta trus ngrakit sendiri *nyicil* beli onderdil. Kalau jaman dulu ngrakitnya agak sulit karena aku belum ngerti *fixed gear*. Trus beli onderdil itu sendiri ga ngajak Takas, jadi masih salah beli *frame road bike* alumunium yang *drop outnya* ga bisa diganti trus jadi bingung. Trus mencari di internet sampai terbentuk *fixed gear* yang bisa kupakai.

Comment [A78]: Proses Sepeda

Peneliti : Dalam kelompok Cyclebandidos apakah sepeda *fixed gear* dijadikan identitas dari kelompok?

Informan : Iya pasti.

Comment [A79]: Identitas

Peneliti : Mengapa memilih sepeda *fixed gear* yang dijadikan sebagai identitas sosial bukan jenis sepeda yang lain?

Informan : Soalnya Cyclebandidos kan komunitas sepeda *fixed gear* jadinya ya begitulah. Selain itu sepeda *fixed gear* itu unik, jaman dulu kan sepeda seperti itu belum ada di Jogja.

Comment [A80]: Identitas

Comment [A81]: Alasan Sepeda

Peneliti : Sepeda *fixed gear* yang dimiliki itu bagi mas sendiri maknanya gimana?

Informan : Menurutku sepedanya itu untuk *life style* aja, bisa digunakan untuk mainan *free style*, ya digunakan untuk teman bermain lah.

Comment [A82]: Makna Sepeda

Peneliti : Bagaimana pendapat mas DD tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Yogyakarta?

Informan : Sekarang semakin menurun mas, soalnya banyak yang ikut-ikutan asal *fixie* lah. Ga ngerti maknanya *fixed gear* itu pada makai asal *fixie* asal warna warni. Kalau mulai dari dulu tahun 2009 aku melihatnya berkembang lah, berkembang pesat sampai akhir 2011 masih berkembang juga, kalau sekarang mulai menurun.

Comment [A83]: Subkultur

Peneliti : Hambatan dalam memperkenalkan sepeda *fixed gear* apa saja mas?

Informan : Penangkapannya orang itu lho mas. Sepeda kan bisa berputar bebas, nah itu kok di buat paten *gearnya* membuat susah aja.

Comment [A84]: Hambatan

Peneliti : Bagaimana saran dan harapannya untuk subkultur *sepeda fixed gear* di Yogyakarta?

Informan : Semoga saja tetap masih ada yang mainan, tetap konsisten tetap eksis. Pokoknya tetap ada yang mainan *fixed gear* di Jogja walaupun sekarang mulai menurun.

Comment [A85]: Saran

INFORMAN 3

Nama : GL (inisial)
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Baciro GK 4 / 92, Yogyakarta.
Waktu Wawancara : 16 Mei 2012 pada pukul 15:00 sampai 16:30 WIB
Tempat Wawancara : Stadion Mandala Krida, Yogyakarta.
Hasil Wawancara :

Peneliti : *Nyelo* ya mas hehehe

Informan : Iya mas, gapapa kok mas. Ini buat skripsi ya mas?

Peneliti : Iya mas

Informan : Ooo . . . dulu tu juga ada lho mas yang skripsi tentang Cyclebandidos juga, ikut sepedaan juga dulu yang skripsi itu.

Peneliti : Ikut diwawancarai juga ga mas?

Informan : Enggak mas, yang ikut diwawancarai tu malah pas ada orang Jakarta bikin video tentang *fixed gear*.

Peneliti : Hmm kalau sekarang saya wawancarai siap kan mas?

Informan : Woo siap mas. Dimulai aja sekarang mas.

Peneliti : Oke, pertanyaan pertama sejak kapan menjadi anggota Cyclebandidos?

Informan : Aslinya aku ga milih anggota atau apa, tapi aku memilih untuk gabung aja dan aku sendiri gabung dengan Cyclebandidos dari 2009 pertengahan bulan puasa, pas awal Cyclebandidos dibuat aku udah ikut, tapi ga pernah ngetim tapi berteman cuma gabung aja. Setauku cuma satu tongkrongan, Cyclebandidos juga ga ada struktur organisasi, jadi fleksibel mau keluar atau masuk bebas. Paling Ipras itu sebagai pendiri juga sebagai penanggung jawab kadang juga aku membantu dia.

Peneliti : Lalu alasan atau motivasi untuk gabung dengan Cyclebandidos itu apa mas?

Informan : Alasannya tu, alasan bukan untuk menjadi anggota tapi aku lebih tertarik ke sepeda.

Soalnya dulu aku sering membuat *graffiti* tapi ga ada akomodasi untuk transportasi, maksudnya dulu tu kan kalau pas bikin *graffiti* sering dikejar atau malah ditangkap SATPOL PP, nah kalau pakai motor kan *aman-aman* rasanya, trus anak-anak tu ada ide bikin *fixed gear* trus aku gabung dengan anak-anak jadi ngerti *fixed gear* trus membuat *fixed gear* ya bersamaan dengan anak-anak Cyclebandidos waktu pertengahan puasa itu.

Peneliti : Kalau tujuan bergabung dengan Cyclebandidos sendiri apa?

Informan : Tujuannya ya untuk berteman, biar nambah teman. Ya memberitahu di Jogja tu ada *scene fixed gear*, itu lewatnya Cyclebandidos.

Peneliti : Awalnya gabung tu atas kemauan sendiri atau ada yang ngajak mas?

Informan : Ga ada ajakan, gabung dengan Cyclebandidos tu dulu kemauan sendiri kok, yang penting datang trus gabung *ngguyub* aja.

Peneliti : Trus perasaannya setelah bergabung dengan Cyclebandidos gimana?

Informan : Ya yang jelas ada teman bersepeda, senang, temannya banyak. Tiap ada orang luar kota datang kesini kan ditampung oleh anak-anak Cyclebandidos, aku jadi kenal dengan semua orang luar kotanya.

Peneliti : Apa yang membuat anda bangga menjadi anggota Cyclebandidos?

Informan : Aslinya bukan bangga di Cyclebandidos tapi lebih bangga dengan prestasiku sendiri, aku cari sendiri bukan lewat Cyclebandidos. Kalau ikut lomba di luar kota tu anak-anak Cyclebandidos banyak yang ikut tapi tetap atas nama sendiri. Kadang Cyclebandidos tu diberi dukungan dana misalnya Slackers nah aku sebagian dikit juga, tapi itu dulu kalau sekarang ga pernah.

Peneliti : Kok memilih gabung dengan Cyclebandidos bukan yang lain kenapa mas?

Informan : Ga ada lagi yang lain, jaman dulu hanya ada itu. Dan itu *fixed gear free style*, yang aku ikuti kan *fixed gear free style* bukan yang suka balapan. Kan ada juga komunitas *fixed gear* yang suka balapan seperti Fixed Friend.

Comment [A86]: Bergabung

Comment [A87]: Motivasi

Comment [A88]: Latar Belakang

Comment [A89]: Tujuan

Comment [A90]: Proses Bergabung

Comment [A91]: Perasaan

Comment [A92]: Sikap

Comment [A93]: Alasan Bergabung

Peneliti	: Dalam Cyclebandidos apakah ada persyaratan untuk menjadi anggota Cyclebandidos?	
Informan	: Ga ada, pokoknya asal punya <i>fixed gear</i> ya udah gabung aja, enak kok. Di Wijilan dulu tu.	Comment [A94]: Peraturan Comment [A95]: Tempat
Peneliti	: Kalau bukan <i>fixed gear</i> boleh gabung ga?	
Informan	: Bisa, tetap berteman, tapi lebih ke <i>fixed gear</i> nya dianjurkan untuk memakai <i>fixed gear</i> . Kalau yang bukan <i>fixed gear</i> dulu tu kadang dibujuk agar pakai <i>fixed gear</i> . Ya dikerjain gitu lah dulu, dibujuk terus. Kadang ya berhasil ada yang ikut pakai <i>fixed gear</i> juga. Apalagi dulu tu sepeda masih murah banget, dibikin <i>fixed gear</i> paling tinggal ngelas <i>gear</i> belakangnya.	Comment [A96]: Konsistensi
Peneliti	: Setelah bergabung dengan Cyclebandidos, bagaimana perkembangan komunitas ini?	
Informan	: Apa ya? Perkembangan Cyclebandidos? Kalau bercerita senang aku. Awalnya 2009 bisa dikatakan naik lah, banyak acara trus diundang ke acara tersebut. Banyak membuat acara lomba-lomba gitu lah. Banyak perkembangannya 2009 2010 2011, tapi di akhir 2011 sampai sekarang tu sudah mulai sepi. Jarang pada ngumpul, sepeda sudah dijual. Paling hanya aku saja yang masih mainan. Lombanya yang diselenggarakan Cyclebandidos banyak contohnya <i>Fix Fuck Finest</i> yang buat acara Slacker tapi yg jadi EO anak-anak Cyclebandidos, di <i>The Parade</i> gitu yang acara <i>clothing</i> di JEC. Aku juga cuma membantu, tapi kalau sekarang udah agak males gitu soalnya udah ada yang ngurusi sendiri. Selain itu apa ya lupa aku, coba tanya ke Ipras aja.	Comment [A97]: Perkembangan Comment [A98]: Kegiatan
Peneliti	: Tempat ngumpulnya anak-anak Cyclebandidos itu dimana mas?	
Informan	: Wijilan, di gudeg Bu Lis di sekitar pos ronda itu. Kumpul bareng di Wijilan nanti trus ke Progo.	Comment [A99]: Tempat
Peneliti	: Apakah ada aturan-aturan dalam Cyclebandidos?	
Informan	: Enggak ada, ya cuma masalah sepeda harus <i>fixed gear</i> .	Comment [A100]: Peraturan
Peneliti	: Kegiatan anak-anak Cyclebandidos tu kalau ngumpul apa aja mas?	
Informan	: Kegiatan ya jadi penyelenggara acara, ngisi eksebisi di acara-acara, ngisi acara. Kegiatan rutin tahun 2009 2010 tu hampir setiap hari tiap malam ya kadang <i>riding check spot</i> biasanya berakhir di Progo atau <i>Mbenteng</i> di 0 Km tu mas.	Comment [A101]: Kegiatan
Peneliti	: Apakah ada simbol-simbol dalam Cyclebandidos? Apa saja yang diketahui?	
Informan	: Punya, itu si Ipras dan Ganjar yang bikin, logonya itu tengkorak, ada crank, pedal, dan <i>gear</i> .	Comment [A102]: Simbol
Peneliti	: Simbol simbol itu maknanya apa mas?	
Informan	: Setauku simbol <i>gear</i> itu menunjukkan komunitas <i>fixed gear</i> . Trus tengkorak itu menunjukkan agar kelihatan garang. Ya itu dipakai semua sih mas.	Comment [A103]: Makna Simbol
Peneliti	: Trus ciri khas dari Cyclebandidos itu apa mas?	
Informan	: Ciri khasnya <i>fixed gear free style</i> . <i>Fixed gear</i> yang bermain <i>trick</i> bukan <i>fixed gear</i> yang balapan, bukan <i>fixie fixie</i> yang rodanya bisa berputar seperti sepeda biasa.	Comment [A104]: Ciri Khas
Peneliti	: Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Saat ini aku melihatnya semua anggota Cyclebandidos memakai <i>fixed gear</i> . Dari dulu sampai sekarang seluruh anggota tetap menggunakan <i>fixed gear</i> .	Comment [A105]: Konsistensi
Peneliti	: Apakah ada anggota yang tidak menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Kalau anggota tetap semuanya memakai <i>fixed gear</i> , ya kadang ada yang ga pakai <i>fixed gear</i> mau gabung cuma main ya tetep ada dan kami <i>welcome</i> .	Comment [A106]: Konsistensi
Peneliti	: Apakah anda menyukai <i>sepeda fixed gear</i> ?	
Informan	: Iya, suka banget sampai sekarang menyukai <i>fixed gear</i> .	Comment [A107]: Sikap
Peneliti	: Dulu ngerti <i>fixed gear</i> itu dari mana mas?	
Informan	: Dari internet, dari Cyclebandidos Ipras itu khususnya. Aku juga mengembangkan sendiri <i>influencenya</i> ya dari Ipras itu. Pertama yang buat <i>fixed gear</i> Ipras sama Rolly, trus aku mengembangkan sendiri <i>browsing-browsing</i> segala macam sampai sekarang.	Comment [A108]: Proses Sepeda
Peneliti	: Trus dulu tu bisa punya <i>fixed gear</i> caranya gimana mas?	

Informan : Dulu sempat beli *part* sendiri sedikit-sedikit trus ngrakit sepeda sendiri. Kalau sekarang di sponsori, sepeda sekarang dikasih.

Peneliti : Kalau sponsor apa saja mas?

Informan : Banyak mas, kalau yang *spare part* sepeda dari jakarta itu ada Monster Bike, dari Surabaya ada Velomix Bike. Kalau *clothing* dari sepatu sampai topi ada Macbeth, Famous, Skull Candy.

Peneliti : Kalau lomba, lomba yang pernah diikuti dimana aja mas?

Informan : Malaysia, Singapura, Indonesia habis semua, mana aja habis kalau tingkatnya Indonesia, hehehe. Trus besok pertengahan Juli ada *Fixed Fest* itu paling besar, ya kalau di komunitas *fixed gear* itu adalah lebarannya anak *fixed gear*.

Peneliti : Dalam kelompok Cyclebandidos apakah sepeda *fixed gear* dijadikan identitas sosial?

Informan : Iya, tentu itu mas. Soalnya kan berangkatnya dari sepeda *fixed gear* itu mas, awal terbentuknya bersepeda *fixed gear* tapi belum punya kelompok tapi masih terpencar-pencar trus ada keinginan untuk membentuk kelompok ya diberi nama Cyclebandidos itu dan kelompok ini setauku kelompok *fixed gear* pertama di Indonesia tidak ada yang lainnya kalau sekarang ya banyak komunitas seperti ini dan punya kelas sendiri sendiri.

Peneliti : Mengapa memilih sepeda *fixed gear* yang dijadikan sebagai identitas sosial bukan jenis sepeda yang lain mas?

Informan : Ya emang berangkatnya dari sepeda *fixed gear*. Ya karena sepedanya itu simple, part-partnya itu sederhana mas, lagi terbentuk nama Cyclebandidos itu dari sepeda *fixed gear*.
Awalnya belum punya nama trus membuat komunitas *fixed gear* diberinama Cyclebandidos. Dulu awalnya dari anak-anak *graffiti* lama-lama *browsing* di internet banyak seniman *street art* Amerika banyak yang pakai sepeda *fixed gear*. Akhirnya dapat sepeda balap trus di eksplor ke sepeda *fixed gear*, *gearnya* dimatikan dengan cara di las.
Trus dijadikan alat transportasi untuk *bombing* tiap malam, sepeda ini lebih cepat, kencang, dan enak.

Peneliti : Mas Galih sendiri memaknai sepeda *fixed gear* itu gimana?

Informan : Memaknainya ya berfungsi sebagai alat transportasi tiap harinya, tiap harinya juga untuk latihan, kadang juga untuk cari uang ikut lomba di acara-acara. Sering ikut lomba-lomba di luar kota, trus untuk buat video.

Peneliti : Gimana pendapat mas Galih sendiri tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Jogja?

Informan : Dulu *booming* banget sekarang meredup. Kalau sekarang hanya *fixed gear free style* yang masih konsisten sama seperti permainanku yang masih ada dan ga ada matinya.

Peneliti : Cara memperkenalkan sepeda *fixed gear* yang mas lakukan gimana?

Informan : Yang lebih banyak memperkenalkan itu lebih banyak lewat Cyclebandidos melalui coret-coretan *graffiti* trus *posting* video. Kalau aku lewat video, ya video itu yang jadi media untuk memperkenalkan *fixed gear free stlye*. Kadang orang udah tau, tapi itu tetap aku gunakan sebagai media propagandaku.

Peneliti : Bagaimana saran dan harapan anda untuk subkultur sepeda *fixed gear* di Jogja?

Informan : Ya tetap konsisten aja. Kalau memperkenalkan kan sekarang sudah banyak yang tau tentang *fixed gear*. Ya tetap konsisten untuk para pelakunya.

Comment [A109]: Proses Sepeda

Comment [A110]: Prestasi

Comment [A111]: Prestasi

Comment [A112]: Identitas

Comment [A113]: Alasan Sepeda

Comment [A114]: Latar Belakang

Comment [A115]: Alasan Sepeda

Comment [A116]: Makna Sepeda

Comment [A117]: Subkultur

Comment [A118]: Perkembangan

Comment [A119]: Saran

INFORMAN 4

Nama : MAP (inisial)
Usia : 21 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Prapanca no. 9, Gedongkiwo, Mantrijeron, Yogyakarta.
Waktu Wawancara : 16 Mei 2012 pada pukul 16:30 sampai 18:00 WIB
Tempat Wawancara : Stadion Mandala Krida, Yogyakarta.
Hasil Wawancara :

Peneliti : Maaf mas ngganggu ini mas. Jadi gini mas, saya lagi penelitian tentang Cyclebandidos, kira-kira mas bersedia untuk membantu saya nggak?

Informan : Boleh mas tapi semampunya. Penelitian apa to mas?

Peneliti : Ini penelitian skripsi kok mas. Mas membantu saya itu cuma sebagai informan untuk saya wawancarai.

Informan : Ooo . . . gitu, y silahkan mas.

Peneliti : Saya mulai wawancaranya ya mas. Mas ini gabung dengan Cyclebandidos sejak kapan?

Informan : Kalau saya sendiri masuk ke Cyclebandidos sejak tahun 2010, ya pertengahan 2010 lah.

Comment [A120]: Bergabung

Peneliti : Alasan atau motivasi masuk Cyclebandidos itu untuk apa?

Informan : Waktu itu ajakan teman sih, ada teman yang ngajak “ayo ikut gabung Cyclebandidos”. Sebenarnya awalnya saya ga tau Cyclebandidos itu komunitas apa gitu lho, trus dia bilang komunitas *fixed gear*, saya masih bingung *fixed gear* itu apa to trus dia jelasin *fixed gear* tu kayak gini gini gini dan dari situ saya tertarik menjadi anggota Cyclebandidos.

Comment [A121]: Motivasi

Peneliti : Dulu diajak teman to mas? Siapa yang ngajak itu mas?

Informan : Iya, dulu yang ngajakin tu Takas, trus gabung Cyclebandidos nambah lagi yang ngajak untuk tetap gabung ada Ipras ada Dida.

Comment [A122]: Proses Bergabung

Peneliti : Untuk tujuan bergabung dengan Cyclebandidos itu untuk apa mas?

Informan : Aku cuma buat hobi sih mas, jadi ya bisa buat nambah teman, bisa buat kumpul-kumpul, kalau jenuh kuliah ya bisa bareng main sama teman-teman Cyclebandidos itu.

Comment [A123]: Tujuan

Peneliti : Dimana mas mengetahui Cyclebandidos?

Informan : Taunya dari teman, dari Takas tadi, dari Ipras ada Rolly ada Cimpling mereka ngajakin, saya taunya dari situ.

Comment [A124]: Proses Bergabung

Peneliti : Bagaimana perasaan anda setelah bergabung dengan Cyclebandidos?

Informan : Ya perasaan saya senang sih, ada kepuasan tersendiri bisa bergabung dengan Cyclebandidos, nambah teman juga, nambah *chanel*, ya nambah pertemanan lah.

Comment [A125]: Perasaan

Peneliti : Dari Cyclebandidos yang membuat bangga menjadi anggota Cyclebandidos itu apa mas?

Informan : Yang membuat bangga itu ada salah satu dari Cyclebandidos Galih itu dia bisa jadi salah satu yang terbaik di Indonesia, bahkan dia pernah juga ke Malaysia, Singapur, dan dia sering kali dapat juara. Itu yang membuat bangga dan sering memotivasi teman-teman yang lain untuk lebih maju.

Comment [A126]: Sikap

Peneliti : Kenapa memilih menjadi anggota Cyclebandidos bukan yang lain?

Informan : Eee karena waktu itu emang Cyclebandidos salah satu komunitas *fixed gear* yang baru satu gitu lho dan itu yang pertama kali di Jogja. Mungkin ada yang bilang juga sih pertama kali di Indonesia, karena katanya ada yang bilang *fixed gear* pertama kali itu di Jogja. Jadi saya tertarik masuk Cyclebandidos itu ada ceritanya.

Comment [A127]: Alasan Bergabung

Peneliti : Apakah ada persyaratan untuk menjadi anggota Cyclebandidos?

Informan : Oo nggak ada. Jadi semua orang mau cowok mau cewek itu boleh ikut gabung nggak ada persyaratan, paling itu yang jelas harus punya sepeda *fixed gear*.

Comment [A128]: Peraturan

Peneliti : Setelah bergabung dengan Cyclebandidos, apa saja yang anda ketahui mas?

Informan	: Banyak sih mas, kayak dari sepeda sendiri saya jadi ngerti <i>part-partnya</i> trus orang-orang yang bergerak di bidang sepeda, <i>trick-tricknya</i> dan macam-macam sih.	Comment [A129]: Perkembangan
Peneliti	: Bagaimana perkembangan Cyclebandidos sampai sekarang mas?	
Informan	: Mulai tahun 2009 tu awalnya cuma beberapa orang nggak nyampai 10 orang, trus kemudian 2010 tu baru <i>booming</i> dari situ Cyclebandidos emang benar-benar nambah nambah dan anggotanya nambah banyak terus banyak acara juga. Tapi setelah akhir 2011 tu agak sedikit peminatnya sedikit berkurang acara acara juga makin dikit trus 2012 malah jarang banget bisa dihitung dengan jari acara acara <i>fixed gear</i> tu. Jadi puncaknya tu tahun 2010 sebenarnya. Tahun 2012 ini Cyclebandidos bisa dikatakan gimana ya, ya mati enggak maju juga enggak, jadi tetep ada tetap eksis cuma beberapa orang aja yang masih mainan sepeda <i>fixed gear</i> .	Comment [A130]: Perkembangan
Peneliti	: Tempat ngumpul dengan Cyclebandidos tu biasanya dimana mas?	
Informan	: Cyclebandidos punya tempat itu di Toko Progo lama di depannya di lorong jalan ke barat sama ke timur itu sepanjang jalan itu.	Comment [A131]: Tempat
Peneliti	: Kalau tempat lain mas?	
Informan	: Tempat lain nggak ada mas. Kalau Cyclebandidos seringnya kesitu, kita sering ngumpul, sharing, mainan disitu.	
Peneliti	: Kalau hari kumpul itu hari apa saja mas?	
Informan	: Hari kumpul Cyclebandidos tu dulu hari Jum'at malam.	Comment [A132]: Hari
Peneliti	: Mulai jam berapa?	
Informan	: Mulai sekitar jam 9 kadang sampai pagi.	Comment [A133]: Waktu
Peneliti	: Apakah ada aturan-aturan dalam Cyclebandidos?	
Informan	: Nggak ada sih mas, setau saya nggak ada aturan buat anggotanya nggak ada aturan yang mengatur.	Comment [A134]: Peraturan
Peneliti	: Kegiatan apa saja yang dilakukan dengan Cyclebandidos?	
Informan	: Kalau kita kumpul tu ya kita main kadang bikin lomba kecil-kecilan gitu ntar <i>bantingan</i> uang seribu seribu atau berapalah buat hadiah, ya acaranya di Progo itu ntar kalau sekiranya bosen kita muter-muter Jogja mampir di angkringan buat jajan gitu. Kadang juga ikut lomba <i>fixed gear</i> di luar kota seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, dan Bali juga sudah pernah.	Comment [A135]: Kegiatan
Peneliti	: Dalam Cyclebandidos tu ada simbol-simbol seperti logo gitu nggak mas?	
Informan	: Logo kalau di Cyclebandidos ada si mas tapi beberapa ga cuma satu gitu lho. Jadi ada orang anggota Cyclebandidos ada yang bikin logo ga cuma satu gitu lho. Tapi untuk logo tetapnya setau saya belum ada mas.	
Peneliti	: Apa saja yang mas ketahui?	
Informan	: Ada itu gambar tengkorak, tengkorak tu naik sepeda. Pokoknya itu ada logo gambar <i>gear</i> itu lho mas, itu pasti ada.	Comment [A136]: Simbol
Peneliti	: Maknanya sendiri dari logo itu apa mas?	
Informan	: Maknanya itu apa ya? Kalau menurut saya yang <i>gear</i> itu mungkin karena <i>fixed gear</i> ya untuk melambangkan bahwa ini adalah komunitas <i>fixed gear</i> .	Comment [A137]: Makna Simbol
Peneliti	: Kalau ciri khas dari Cyclebandidos itu apa mas?	
Informan	: Ciri khas Cyclebandidos tu kebanyakan anggotanya itu jadi istilahnya artis dalam bidang <i>street art</i> kayak <i>bomber</i> gitu, kan ada Rolly Lovehatelove, Cimpling Here Here, trus Ipras juga Galih juga sempat.	Comment [A138]: Ciri Khas
Peneliti	: Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Iya, seluruh anggota Cyclebandidos mereka pakai sepeda <i>fixed gear</i> .	Comment [A139]: Konsistensi
Peneliti	: Apakah ada anggota yang tidak menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Enggak sih mas, nggak ada. Tapi kalau mau ikut nongkrong gitu nggak apa-apa sih kita nggak menutup diri.	Comment [A140]: Konsistensi
Peneliti	: Apakah anda menyukai sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Iya, saya menyukai sih.	Comment [A141]: Sikap
Peneliti	: Apakah anda menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Iya, saya menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> .	Comment [A142]: Konsistensi
Peneliti	: Mengetahui sepeda <i>fixed gear</i> tu asal muasalnya dari mana mas?	

Informan : Awalnya saya tau sepeda *fixed gear* tu dari temen, dari internet kemudian saya cari informasi-informasi sampai akhirnya saya tau sepeda *fixed gear* tu ternyata seperti ini.

Peneliti : Kalau cara sampai bisa memiliki sepeda *fixed gear* gimana mas?

Informan : Saya dulu awalnya ngerakit sendiri, ngumpulin part-partnya dijadiin sebuah bentuk sepeda *fixed gear*. Dulu kan awalnya nggak ada yang jual sepeda jadi gitu. Tapi semenjak *booming* itu ada orang yang memanfaatkan untuk lahan bisnis mereka memberikan jasa merakit sepeda *fixed gear*. Dulu tu banyak melakukan eksplorasi sendiri melihat dari internet ya di las gitu mas.

Peneliti : Dalam kelompok Cyclebandidos apakah sepeda *fixed gear* dijadikan identitas sosial dari kelompok?

Informan : Iya, ho'o. Jadi emang sepeda *fixed gear* tu jadi identitas kelompok Cyclebandidos, menunjukkan bahwa in komunitas *fixed gear* yang ada di dalam Cyclebandidos tu semuanya menggunakan sepeda *fixed gear*.

Peneliti : Mengapa memilih sepeda *fixed gear* bukan jenis sepeda yang lain yang dijadikan identitas kelompok itu mas?

Informan : Kalau awalnya saya nggak tau mas, soalnya saya anggota baru, tapi menurut saya mungkin awalnya dulu cuma ya itu pertama kali jadi belum banyak yang pakek gitu lho jadi mereka memilih sepeda *fixed gear* sebagai identitas kelompok.

Peneliti : Mas Tile sendiri memaknai sepeda *fixed gear* gimana?

Informan : Kalau saya sendiri sepeda *fixed gear* tu simple, enggak ribet, dipakai juga nyantai gitu, dan bisa buat mainan juga.

Peneliti : Bagaimana pendapat mas Tile tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Jogja?

Informan : Tanggapan saya ya setelah 2009 dan 2010 tu perkembangannya banyak banget hampir setiap orang mau muda tua cocok cewek tu pakai sepeda *fixed gear* bahkan ada beberapa orang yang menjadikan lahan bisnis.

Peneliti : Hambatan apa saja yang dihadapi dalam memperkenalkan sepeda *fixed gear* apa saja?

Informan : Mungkin waktu awal-awal dulu orang-orang menganggapnya itu sepeda apaan sih kok aneh banget, kok gearnya itu dikayuh maju ya maju dikayuh ke belakang ya mundur. Awalnya orang tu menganggapnya sebagai sesuatu yang berbeda mungkin aneh atau unik tapi justru dari situ mungkin mereka menjadi tertarik untuk ingin tau dan tertarik untuk memakainya kurang lebih seperti itu.

Peneliti : Bagaimana saran dan harapannya untuk subkultur sepeda *fixed gear* di Jogja?

Informan : Saran saya sebenarnya bukan cuma *fixed gear* sih, apapun sepedanya yang penting tu istilahnya kita tetep *nggenjot*, *guyub*, nggak peduli mau sepeda apa. Kalau untuk *fixed gear* sendiri harapan saya semoga tetap ada jangan sampai hilang.

Comment [A143]: Proses Sepeda

Comment [A144]: Proses Sepeda

Comment [A145]: Identitas

Comment [A146]: Alasan Sepeda

Comment [A147]: Makna Sepeda

Comment [A148]: Subkultur

Comment [A149]: Hambatan

Comment [A150]: Saran

INFORMAN 5

Nama : TM (inisial)
Usia : 38 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-laki
Alamat : Jl. Wulung, no. 283, Pringwulung, Gejayan, Yogyakarta.
Waktu Wawancara : 18 Mei 2012 pada pukul 09:00 sampai 11:00 WIB
Tempat Wawancara : Rumah Sakit Panti Rapih, Yogyakarta.
Hasil Wawancara :

Informan : Skripsinya tentang apa mas?

Penulis : Ya ini tentang Cyclebandidos, untuk kajiannya ya identitas sosial.

Informan : Emmm . . . Bandidos itu bukan semacam kelompok resmi yang ada keanggotaan kemudian ada struktur yang hierarkis itu juga ndak mas. Sepanjang yang saya tau Bandidos itu kan sebetulnya pendiri-pendiri intinya itu Rolly yang lovehatelove kemudian ada yang sekarang di WBC Wijilan Bike

Comment [A151]: Keanggotaan

Peneliti
Informan

Club. Kalau Bandidos sendiri yang inti itu Ipras trus Rolly tadi trus satu itu aku lupa nama aslinya Yusak kayaknya tapi nama panggilan lebih populernya Klawu. itu malah orang-orang inti Bandidos, ya mungkin kalau Dida itu ya model kayak saya sih ikut trus lebih aktif dibanding yang lain.

Comment [A152]: Sejarah

Kalau Bandidos sendiri sebagai semacam organisasi yang ada ketua dan lain sebagainya mungkin sampai hari ini mungkin enggak ya. Kalau sampai saat ini yang dianggap ketua itu Ipras mungkin, karena dia yang paling aktif mengorganisir setiap ada kegiatan.

Comment [A153]: Keanggotaan

Kalau model kayak saya mas Bintang itu selevel, kalau mas Bintang itu kan memang penyuka sepeda militan gitu kemudian dengan anak-anak Bandidos itu merasa pas dan aku juga seperti itu juga sama anak-anak Bandidos merasa enak dan nyaman gitu ya udah.

Comment [A154]: Alasan Bergabung

Kalau Bandidos sendiri kan mereka awalnya dari anak-anak yang menggeluti *graffiti* kan.

Comment [A155]: Latar Belakang

: Para seniman *street art* gitu ya mas?

: Ya ya, mereka lebih ke *street art* dan kenapa mereka pakai *fixed gear* kan karena alasan itu juga sebetulnya. Kalau lagi nggambar malam-malam dikejar SATPOL kan kalau sepeda waktu itu sih sepeda *fixed gear* mau ditinggal ya ditinggal aja waktu itu juga kan mau bikin sepeda *fixed gear* harganya nggak mahal banget.

Comment [A156]: Latar Belakang

Itu tu kurun waktu sekitar 2008 sampai 2009 kayaknya. Mereka sudah *established* sebagai Bandidos kan 2009 tapi cikal bakalnya pasti sudah sebelumnya.

Comment [A157]: Sejarah

Ipras, Rolly, Yusak atau Klawu itu kan bulan 2009 November kayaknya mereka bawa sepeda ke Bali trus mereka keliling Bali pake sepeda. Kalau dari sininya memang pakai kereta sepedanya dinaikkan kereta trus di Bali mereka keliling pake sepeda.

Comment [A158]: Kegiatan

Peneliti

: Kalau menurut pemahaman saya malah Cyclebandidos itu komunitas yang bebas keluar masuk tanpa ada kepengurusan anggota paling hanya penanggung jawab gitu mas

Informan

: Ya iya, benar. Semacam koordinator yang kalau mau Bandidos itu dianggap semacam klub yang resmi artinya yang harus ada ketua dan lain sebagainya itu ya mungkin Ipras. Dia yang paling aktif mengkoordinir teman-teman dan setiap ada acara tapi mungkin memang basisnya ke komunitas. Ya kalau Bandidos sendiri malah pencatatan keanggotaan itu nggak ada jadi seluruh masyarakat itu boleh masuk dan bergabung ke Bandidos sebetulnya. Cuma memang mungkin tipikal manusia kan kadang merasa nggak nyaman nggak suka karena memang di Bandidos sebagian besar kalau main sepeda itu ada yang main *trick* bahkan ada yang main kebut-kebutan karena tujuan mereka main sepeda itu kan lebih ke bersenang-senang.

Comment [A159]: Keanggotaan

Peneliti
Informan

: Kalau mas TM sendiri sejak kapan menjadi anggota Cyclebandidos?

: Ya 2009 itu, dulu sebenarnya saya lebih banyak tinggal di Salatiga.

Comment [A160]: Bergabung

Tapi begitu ketemu teman-teman Bandidos justru malah Ipras itu yang membantu saya bikin *fixed gear* juga. Jadi saya bikin *fixed gear* itu juga sekitar mereka kan bulan Ramadhan ya kalau saya selesai bikin sepeda Novemhernya. Ya selisih dua sampai tiga bulan saya mulai aktif di Bandidos sudah mulai berinteraksi dengan mereka.

Comment [A161]: Proses Bergabung

Peneliti
Informan

: Kemudian motivasi masuk ke Cyclebandidos itu untuk apa?

: Ya mungkin karena merasa bisa nyaman di komunitas itu. Artinya keinginan bahwa saya bersepeda untuk bersenang-senang itu bisa diwujudkan di Bandidos. Mungkin karena lebih ke bersepedanya jadi nggak sendirian, ya memang hobi bersepeda trus berkomunitas.

Comment [A162]: Motivasi

Peneliti
Informan

: Kalau tujuannya sendiri untuk apa?

: Tujuannya bersepeda, berkelompok. Kalau saya waktu itu termasuk orang yang baru mencoba bolak-balik sering dan baru tinggal di Jogja tu sekitar 2010 sebelumnya sering bolak-balik aja dan banyak teman yang model seperti itu di Bandidos ada teman yang dari Prambanan tiap malam Minggu dia bawa

Comment [A163]: Tujuan

sepedanya ke Jogja trus pulang lagi ada juga yang dari Klaten. Banyak yang dari luar kota ya mungkin mereka cocok dengan Bandidos.

Peneliti : Kalau tujuannya lebih ke tujuan klasik ya untuk cari teman ada teman buat ngumpul bersenang-senang bareng itu aja sih.

Informan : Trus siapa yang mengajak untuk bergabung dengan Cyclebandidos?

Peneliti : Ipras kalau saya. Awalnya kenal Ipras trus Rolly dan yang lain-lain akhirnya kan jadi kenal juga, Dida dan sebagian besar akhirnya kenal juga orang-orang Bandidos.

Informan : Kalau yang gabung dengan Bandidos sendiri kan bisa banyak mas, bahkan pernah sampai 80-an, itu ceritanya gimana mas?

Peneliti : Ya ya. Bandidos itu banyak banget kalau mau dikumpulkan semua dan mungkin karakternya sebagian besar anggota awal itu mahasiswa dan biasanya tingkat akhir mungkin mereka sekarang sudah lulus sudah di Jakarta sudah di luar Jogja tapi kalau kita kumpulkan mereka juga bisa misalnya pas liburan panjang kita kumpul-kumpul Bandidos.

Informan : Terakhir kami bikin reuni Bandidos itu sekitar satu atau dua bulan yang lalu tapi cuma sepedaan bareng keliling kota.

Peneliti : Kalau ngomong-ngomong soal reuni katanya mau ngadain reuni lagi mas, kira-kira kapan?

Informan : Ada sih rencana, cuma masih belum tau soalnya yang biasa mengkoordinasi itu kan Ipras, dia sekarang masih sibuk. Emang kami punya rencana untuk kumpul lagi ya semoga bisa mencari pemancing untuk kegiatan bersepeda itu muncul lagi. Karena memang jujur, saya kadang memposisikan sebagai orang luar, kehadiran Bandidos di Jogja itu mungkin salah satu faktor utama kenapa sepeda *fixed gear* menjadi di Jogja itu *booming* gitu ya jadi kuat, salah satunya mungkin pengaruhnya Bandidos juga karena bagaimanapun kalau saya sih dan mungkin ini personal, tapi saya bisa mempertanggungjawabkan itu karena ada *time line* yang jelas bahwa Bandidos sudah main sepeda *fixed gear* untuk ukuran di Jogja sudah awal.

Peneliti : Bagaimana perasaan mas TM setelah bergabung dengan Cyclebandidos?

Informan : Seneng ya. Seneng banyak teman dan bersepedanya kalau mereka memang bukan yang model sekedar ikut-ikutan.

Peneliti : Oke lah memang sekarang Bandidos itu vakum karena sebagian besar anggota udah lulus trus kerja atau seperti *njenengan* sedang menyelesaikan kuliah di tingkat akhir tapi yang masih bersepeda juga banyak misalnya Galih itu.

Informan : Kemudian yang membuat bangga dari Cyclebandidos itu di bagian apanya?

Peneliti : Ikatannya, ikatan pertemanannya yang bisa dikatakan lebih dari teman.

Informan : Dulu itu Bandidos itu setiap Jum'at pasti berkumpul di jalan area toko Progo Lama, lorong di depan TBY itu trus bersepeda keliling kota trus ngobrol-ngobrol. Memang sih nggak ada ikatan nggak ada kewajiban mungkin karena dorongan dari sendiri aja ya rasanya seneng aja sih sama kumpul-kumpulnya karena kita orang komunal.

Peneliti : Mengapa kok memilih bergabung dengan Cyclebandidos bukan yang lain mas?

Informan : Kalau saya karena mungkin bukan apa-apa tapi karena termasuk yang main *fixed gear* awal dan saya temukan paling awal itu Bandidos dan seiring perkembangan *booming fixed gear* trus muncul kelompok-kelompok lain kok saya melihatnya ikatan di Bandidos itu lebih kuat dan di Bandidos itu tidak ada misalnya kalau di kelompok lain tapi ini sekedar contoh kalau di kelompok lain tu yang saya dengar ada persaingan sepeda siapa yang lebih bagus gitu tapi kalau di Bandidos itu yang penting kamu main sepeda kamu naik sepeda ini bukan soal sepedanya lebih bagus siapa tapi yang penting kita sepedaan bareng. Jadi tidak ada semacam jor-joran itu ndak ada, mereka juga saling bantu misalnya punya sisa onderdil apa trus ada teman yang butuh ya udah dikasih aja, jadi ndak ada hubungan yang ikatannya itu dagang itu ndak ada. Kalaupun ada itu kita saling *fear* misalnya aku beli onderdil ini Rp 300.000,00 ya kalau

Comment [A164]: Tujuan

Comment [A165]: Proses Bergabung

Comment [A166]: Keanggotaan

Comment [A167]: Kegiatan

Comment [A168]: Perkembangan

Comment [A169]: Perasaan

Comment [A170]: Perkembangan

Comment [A171]: Sikap

Comment [A172]: Kegiatan

Comment [A173]: Alasan Bergabung

Peneliti
Informan

kamu mau bayar Rp 300.000,00 silahkan kalau mau kasih lebih ya asik lah jadi lebih enak lebih membuat nyaman hubungannya.

: Kalau mau gabung ke Cyclebandidos itu ada persyaratannya nggak mas?

: Yang penting sederhana kok syaratnya cuma punya sepeda dan sepedanya yang *fixed gear* persyaratannya cuma itu aja. Nggak ada yang lain umur segala macam itu nggak ada, kita rentang umur tu misalnya saya dan mas Bintang itu yang dikatakan generasi tua sampai waktu itu Bacil itu yang baru mau masuk SMP juga ada di Bandidos itu, jadi rentang usianya itu kompleks. Tapi ikatannya sama-sama suka naik sepeda dan sepedanya *fixed gear* itu aja.

Peneliti

: Setelah mas TM bergabung dengan Cyclebandidos, apa saja yang *njenengan* ketahui tentang kelompok ini?

Informan

: Ya mungkin itu tadi mas bahwa Bandidos itu bukan semacam organisasi resmi yang ada hierarkis seperti ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris kemudian ada keanggotaan yang kaku ada kartu keanggotaan juga. Orang itu boleh datang dan pergi selama itu tadi mereka tidak memanfaatkan Bandidos itu sebagai kendaraan politik keuntungan pribadi misalnya dagang yang tidak *fear*. Mungkin mas juga tau ketika *fixed gear booming* harga hampir semua onderdil itu naik mas, itu di Bandidos tidak dilakukan, Bandidos sendiri juga tidak memberi kesempatan dan akhirnya tidak ada yang berminat menimbun barang kemudian dijual dengan harga yang berlipat-lipat. Jadi pada dasarnya Bandidos itu semacam persaudaraan semacam *brotherhood* ya konteksnya Bandidos itu lebih ke *brotherhood*. Mungkin dari luar kalau orang yang nggak suka melihat dari luar itu bisa mengatakan kalau Bandidos itu seperti geng sepeda. Dari nama aja udah bandit tapi sebenarnya kalau pemilihan nama supaya kelihatan keren.

Tapi waktu itu memang anak-anak di Bandidos itu waktu itu memang suka *ngetrick* gitu *free style* kalau di jalanan ya orang yang nggak ngerti itu dianggap ugal-ugalan. Itu aja kalau yang aku ketahui tentang Bandidos ya persaudaraan yang kuat orang silahkan datang dan pergi syaratnya ya hanya sekedar sepeda *fixed gear*.

Waktu itu ya kalau masih aktif kita sering ngumpul di lorong Toko Progo kalau enggak ya di Wijilan. Ya tinggal datang gabung aja saling sapa, bahkan kita ngeliat ada yang malu-malu mau gabung ya kita datangi trus kita sapa trus kita ajak gabung.

Peneliti

: Kalau mas TM sendiri memandang perkembangan Cyclebandidos dari awal sampai sekarang ini gimana?

Informan

: Perkembangannya pesat, artinya kalau kita memandang dari segi keanggotaannya. Jadi Cyclebandidos itu tadinya kurang dari 10 orang sampai 80-an lebih cuma mungkin kalau sekarang kendalanya itu tadi saya pikir agak surut ga aktif lagi pertama karena tren bersepeda di Jogja juga mulai berkurang, sepedaan kan sekarang ramai kalau JLFR kalau dulu kan tiap malam pasti ketemu pesepeda. Mungkin kalau Bandidos sekarang vakum karena mereka yang aktif dan bisa mengorganisir itu sekarang berada di puncak kesibukan, harus menyelesaikan kuliah akhir, sudah pergi dari sini. Teman-teman yang cukup militan yang mengajak sepedaan itu masih banyak kok seperti Galih, Dida itu juga masih sering sepedaan di Mangkubumi.

Peneliti

: Dalam Cyclebandidos itu ada aturan-aturan yang dibuat untuk mengatur anggotanya nggak mas?

Informan

: O nggak ada, kalau mau gabung mau nongkrong bareng ya gabung aja bawa sepeda *fixed gear* trus gabung. Anda bukan orang pemalu bukan orang yang gengsi untuk menyapa orang lain ya gabung aja. Nggak ada batasan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, laki-laki perempuan nggak ada bedanya. Bandidos itu dulu ada juga yang perempuan, mungkin kalau komposisinya waktu aktif dari Bandidos 30 orang itu ada 8 samapi 12 perempuannya, mereka juga ada yang main *free style* main *trick* juga trus ada yang sekedar ngobrol-ngobrol.

Comment [A174]: Peraturan

Comment [A175]: Perkembangan

Comment [A176]: Makna Nama

Comment [A177]: Kegiatan

Comment [A178]: Tempat

Comment [A179]: Perkembangan

Comment [A180]: Peraturan

Comment [A181]: Keanggotaan

Peneliti : Kalau ngomong-ngomong soal anggota yang tergolong anggota tetap atau aktif itu ada berapa orang mas?

Informan : Kalau yang sering ngumpul-ngumpul bareng itu ada sekitar 20 sampai 30 orang tapi kalau yang benar-benar aktif sampai ngurusi kalau bikin acara gitu ya ada aku Dida Ipras Takas ya ada 8 sampai 15 orang yang pasti datang kumpul beraktifitas sering mengkoordinir.

Peneliti : Kegiatan apa saja yang dilakukan Cyclebandidos mas?

Informan : Diluar sepedaan rutin dan bersenang-senang itu ada bikin lomba-lomba *fixed gear*, lomba dari tahun 2010 2011 kemarin hampir satu tahun itu sekali bikin acara. Kemudian kalau ada pihak-pihak yang bikin acara sepeda yang melibatkan komunitas sepeda trus ngundang Bandidos ya kami datang, mungkin beberapa dari kami eksebis menampilkan *free style* dengan *fixed gear* mungkin itu kegiatan Bandidos.

Peneliti : Kalau lomba-lomba yang diikuti dan diselenggarakan Cyclebandidos apa aja mas?

Informan : Aku nggak terlalu merekam dengan detail tapi ya kalau soal itu Ipras yang banyak tau. Tapi kalau ada *Kickfest* yang di JEC untuk *fixed gear* itu Bandidos yang mengelola lombanya, 2010 pernah 2011 pernah itu disamping lomba-lomba kecil. Bahkan sebelum vakum itu setiap Jum'at malam kami bisa kumpul di Progo trus saling ngumpulin uang trus bikin lomba *trick* atau balapan ya nanti hadiahnya dari hasil ngumpulin tadi walaupun dipakai makan bareng lagi.

Peneliti : Kalau kegiatan lain seperti kegiatan sosial apa aja mas?

Informan : Ya termasuk di itu tadi seperti kegiatan sosial tu dulu ada Warung Steak apa ya, trus RCTI bikin saur *on the street* salah satu komuniras yang terlibat Cyclebandidos disamping komunitas yang lain bagi-bagi makanan sahur.

Peneliti : Dalam Cyclebandidos itu ada simbol-simbol nggak mas?

Informan : Aku malah nggak tau terlalu banyak ya, paling ya hanya itu aja *icon* CLBDS seperti yang dipakai. Itu juga dipakai logo twitter Bandidos dan ini hanya sekedar ini Cyclebandidos.

Peneliti : Berarti nggak ada maknanya itu mas?

Informan : Ya maknanya karena ada *icon* sepedanya, seolah-olah sepeda ya karena menunjukkan identitas ini kelompok sepeda. Jadi ini namanya Cyclebandidos gitu kan logonya ada model kayak rangka sepeda menunjukkan bahwa ini adalah komunitas sepeda.

Peneliti : Lalu apaciri khas dari Cyclebandidos?

Informan : Ciri khasnya ya rata-rata anak muda berjiwa muda, berjiwa seni juga karena rata-rata mereka dari *street art*, ya main sepeda memang karena mereka suka sepeda karena bukan karena *fixed gear* jadi trend waktu itu. Justru saya bisa menyatakan bahwa Cyclebandidos itu yang membawa tren *fixed gear* di Jogja, kalau di Jogja itu pelakunya ya Cyclebandidos mungkin itu.

Peneliti : Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda *fixed gear*?

Informan : O iya, karena memang mutlak. Kalau mau gabung ke Bandidos harus pakai *fixed gear*. Meskipun mungkin karena jenuh atau sepedanya rusak kadang pas kumpul ada yang ga bawa *fixed gear* tapi kami tau kalau dia punya *fixed gear* dan pas dia gabung pakai *fixed gear* juga.

Peneliti : Trus apakah mas TM menyukai *sepeda fixed gear*?

Informan : O iya, saya sangat menyukai *fixed gear*.

Peneliti : Menggunakan sepeda *fixed gear* juga sampai sekarang?

Informan : Iya, saya masih menggunakannya.

Peneliti : Kemudian darimana mengetahui sepeda *fixed gear*?

Informan : Dulu awalnya dari seorang teman waktu saya masih di Salatiga. Saya memang penyuka sepeda dari dulu, waktu itu saya sering pakai sepeda *Cruiser*, saya pikir sepeda *Cruiser* itu sepeda untuk nyantai ndak bisa gesit cepet ngebut. Saya pikir saya pengen sepeda yang gesit, saya pengen sepeda balap soalnya dari kecil model sepeda saya cenderung sepeda balap dari orangtua waktu kecil juga membelikannya sepeda balap. Kemudian saya bilang sama teman saya pengen sepeda balap kebetulan dia nggak punya trus dia usul bikin *fixed gear* aja mas

Comment [A182]: Keanggotaan

Comment [A183]: Kegiatan

Comment [A184]: Kegiatan

Comment [A185]: Kegiatan

Comment [A186]: Simbol

Comment [A187]: Makna Simbol

Comment [A188]: Ciri Khas

Comment [A189]: Konsistensi

Comment [A190]: Sikap

Comment [A191]: Konsistensi

Peneliti
Informan

gitu trus saya *browsing* apa itu *fixed gear* trus ketemu Bandidos ketemu sepedaku.com liat-liat video dari barat trus saya memutuskan dari September ngumpulin onderdil sepeda *fixed gear* saya jadi tu sekitar November 2009 trus gabung dengan Bandidos kalau pas di Jogja. Bahkan sampai sekarang sepeda saya masih sepeda yang pertama saya buat cuma ada beberapa onderdil aja yang saya ganti.

Comment [A192]: Proses Sepeda

Peneliti
Informan

: Dalam Cyclebandidos apakah sepeda *fixed gear* dijadikan identitas sosial?
: O iya, meskipun di namanya ndak begitu kelihatan tapi biasanya kalau mau lengkap itu kan Cyclebandidos trus di bawahnya ada YK Fixed Gear karena memang Cyclebandidos ini kelompok bersepeda dan sepedanya *fixed gear*.

Comment [A193]: Identitas

Peneliti
Informan

: Kalau menurut mas TM, mengapa memilih sepeda *fixed gear* yang dijadikan sebagai identitas sosial kelompok Cyclebandidos bukan jenis sepeda yang lain?
: Sederhana, karena sepedanya ini sangat sederhana artinya kalau kita mau sebenarnya kita bisa merakit sepeda *fixed gear* itu dengan ongkos yang paling murah atau ada orang yang pernah bilang semua onderdil yang tidak diperlukan di sepeda itu bisa dilepas semua tapi supaya sepeda tetap bisa jalan ya *fixed gear* itu paling gampang karena kita pakai *fixed gear* sudah bisa ngerem. Ya dia bentuk sepeda yang paling sederhana sudah ndak bisa dikurangi lagi, ya rangka ada roda karena daya gerakanya *fixed gear* ya daya ngeremnya tergantung bagaimana daya tubuh kita itu aja mas sederhana *simple* aja.

Comment [A194]: Alasan Sepeda

Peneliti
Informan

: Lalu bagaimana mas TM memaknai sepeda *fixed gear*?
: Akhirnya ya malah sepeda *fixed gear* itu ya jadi semacam ya kalau nggak *fixed gear* bukan Bandidos, kalau Bandidos itu nggak mungkin nggak *fixed gear*. Jadi memang semacam identik sangat kuat dengan sepeda *fixed gear* Bandidos itu karena memang ya awalnya sepedanya *fixed gear* trus jadi Bandidos itu.

Comment [A195]: Identitas

Peneliti
Informan

: Kalau sejarah ya awalnya mereka *street art* ya solusi banget gitu daripada kalau nggambar tembok orang bawa motor trus dikejar SATPOL PP mereka juga nggak mungkin ninggal motor tapi kalau sepeda *fixed gear* mau ditinggal ya ditinggal aja tinggal lari nggak masalah bahkan orangnya mau ngambil juga males kan karena sepedanya sangat sederhana nggak ada apa-apanya.

Comment [A196]: Latar Belakang

Peneliti
Informan

: Bagaimana pendapat anda tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Jogjakarta?
: Subkultur di Jogja kalau ngomong secara umum memang yang disayangkan adalah dan sekarang terbukti ya sekedar jadi tren memang seperti lazimnya subkultur ya karena biasanya dia budaya pop itu budaya yang ringan cepat berlalu meskipun pada saat dia *booming* memang perkembangan sangat bagus artinya kehadiran *fixed gear* di Jogja secara khusus maupun di Indonesia secara umum itu bahkan mampu merubah cara berpikirnya bahkan sampai sekarang masih ada toko sepeda yang menjual onderdil maupun *full bike fixed gear* masih bisa dibeli di toko sepeda. Artinya apa, artinya meskipun sekedar tren yang nggak lama karena tahun 2010 2011, tahun 2012 sekarang sudah jarang banget yang pakai *fixed gear* tapi mampu mengubah cara berpikir orang dan toko sepeda yang dulu pernah saya nyari onderdil sepeda malah dijawab udah ndak ada udah kuno udah ndak laku udah nggak jual onderdilnya tapi mereka sekarang mereka malah menjual secara lengkap artinya dia sebagai subkultur malah mampu merubah cara pemikiran yang *high culture* yang *mainstream* gitu lho.

Comment [A197]: Subkultur

: Hambatan apa saja yang dihadapi dalam memperkenalkan sepeda *fixed gear* apa saja mas?

: Paling pertama mungkin karena sepeda *fixed gear* tu kan kalau mau jujur bukan sepeda yang mudah dikendarai itu juga yang sempat menjadi konsen dari Bandidos ketika *fixed gear* jadi tren tapi banyak sepeda yang sebenarnya nggak layak jalan misalnya ya di Bandidos pilihannya itu kalau sepedanya nggak mau pasang rem berarti itu sepedanya pasang *strap* atau *toe clip* karena itu pengaman terakhir untuk bisa ngerem. Tapi saat itu sampai hari ini kan banyak anak naik *fixed gear* tapi bukan anak Bandidos biasanya sepedanya udah nggak pakai rem nggak ada *strap* nggak ada *toe clip*. Jadi kadang kami mikir ini kalau

Peneliti : ngerem mau kayak gimana gitu ini kok kayaknya susah gitu mungkin ini ndak aman bagi dirinya maupun orang lain. Jadi kok malah keamanannya diabaikan.

Informan : Kemudian bagaimana saran dan harapan mas TM untuk subkultur sepeda *fixed gear* di Jogjakarta?

Informan : Kalau secara umum boleh dikatakan *fixed gear* itu mulai pudar. Tapi kalau Bandidos sendiri pengen bikin reuni lagi kumpul-kumpul lagi sepedaan lagi ya kalau toh setelahnya *fixed gear* jadi tren lagi ya biar aja lah tapi yang jelas kami senang naik *fixed gear*. Kalau Bandidos sudah membuktikan kalau kami nggak sekedar tren tapi kami memang senang naik *fixed gear*.

Comment [A198]: Hambatan

Comment [A199]: Saran

INFORMAN 6

Nama : TK (inisial)

Usia : 21 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Kresno no. 707, Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta.

Waktu Wawancara : 29 Mei 2012 pada pukul 19:00 sampai 20:30 WIB

Tempat Wawancara : Angkringan Pak Tego, Jl. Mangkubumi, Yogyakarta.

Hasil Wawancara :

Informan : Gimana mas? Ini untuk skripsi to mas?

Peneliti : Iya mas, baru skripsi juga mas?

Informan : Iya mas, ini baru proposal hehehe. Yaudah mas dimulai aja daripada keasyikan ngobrol hehe.

Peneliti : Oke, sejak kapan anda menjadi anggota Cyclebandidos?

Informan : Aku udah sejak 2010 awal mas. Mulai bersepeda tu Maret ya trus gabung Cyclebandidos. awalnya itu kakakku trus diajak dan aku sendiri pengen bersepeda yang kayak gini ni trus bikin sepeda nah Maret baru ikut sepedaan.

Comment [A200]: Bergabung

Peneliti : Sampai sekarang ini ngerti makna dari nama Cyclebandidos nggak mas?

Informan : Dari maknanya itu bandit bersepeda. Biasanya seperti itu mas.

Comment [A201]: Makna Nama

Peneliti : Kalau sejarahnya mas?

Informan : Pertamanya tu anak berapa ya 8 atau 11. Dari anak *graffiti* itu asalnya trus mereka *sounding* di internet nyari-nyari padahal waktu *sounding* itu mereka belum bersepeda tapi udah *sounding* Cyclebandidos ya untuk promosi trus selisih beberapa hari mereka udah bikin.

Comment [A202]: Sejarah

Pertamanya masih sedikit, malah diejek dulu tu "ini sepeda apaan, sepeda kok warna-warni". Ya emang sih kalau dilihat emang sepeda balap *wagu* gitu lah cuma main warna dalam pewarnaan dan main *skid skid* dulu tu ya nyoba-nyoba.

Comment [A203]: Hambatan

Peneliti : Apa alasan atau motivasi menjadi anggota Cyclebandidos?

Informan : Soalnya apa ya? Pertemanannya lebih enak, akrab gitu lah. Bisa buat nambah teman, trus orang-orangnya kalau dihubungi enak gampang nyambung.

Comment [A204]: Motivasi

Peneliti : Tujuan gabung dengan Cyclebandidos itu untuk apa?

Informan : Ya biar namabah kenalan sama biar kalau sepedaan nggak sendirian ada temannya, ya biar punya wadah lah punya komunitas.

Comment [A205]: Tujuan

Peneliti : Yang ngajak gabung ke Cyclebandidos itu siapa mas?

Informan : Pertama cuma dari ikut nongkrong. Awalnya liat kakakku trus ikut kakakku sepedaan trus nyob-nyoba trus ikut nongkrong trus ikut gabung. Ya ikut main kakakku trus gabung dengan Cyclebandidos jadinya.

Comment [A206]: Proses Bergabung

Peneliti : Bisa tau Cyclebandidos itu sumbernya dari mana?

Informan : Ya tadi tu dari ikut nongkrong kakakku sama anak-anak *graffiti* langsung diajak gabung trus ada ajakan bikin komunitas sepeda trus bikin Cyclebandidos itu lah, anak-anak *fixed gear*.

Comment [A207]: Proses Bergabung

Peneliti : Perasaan setelah gabung itu gimana?

Informan : Wah dulu tu senang mas, banyak temannya yang tadinya sepedaan sendirian jadi banyak temannya. Di jalan tu bisa dapat kenalan siapa siapa anak-anak sepeda. Ya bisa gabung itu kan jadi nambah jaringan lagi lah.

Comment [A208]: Perasaan

Peneliti : Kenapa memilih menjadi anggota Cyclebandidos bukan yang lain?

Informan : Soalnya pas itu kan pas pertama kali adanya *fixed gear* ya karena Cyclebandidos itu mas. Komunitas *fixed gear* pertama kali di Jogja kan Cyclebandidos itu mas trus muncul komunitas-komunitas baru pecahan Cyclebandidos ya nggak misah sih tapi mereka bikin komunitas baru sama teman-temannya.

Peneliti : Kalau mau gabung ke Cyclebandidos tu ada syaratnya nggak mas?

Informan : Yang penting menurutku punya sepeda *fixed gear* aja mas soalnya anak-anaknya aja udah enak kok mas.

Peneliti : Berarti nggak ada batasan-batasan seperti umur gitu mas?

Informan : Nggak ada, malah ada yang masih SD sampai yang kuliah, dosen seperti mas Tomi, ada yang lebih tua lagi mas Bintang itu bapaknya *fixed gear*.

Peneliti : Setelah bergabung dengan Cyclebandidos, apa saja yang anda ketahui tentang kelompok ini? sama perkembangan Cyclebandidos sampai sekarang itu gimana?

Informan : Sekarang ini kalau masalah internal ya udah susah ngumpulnya karena sibuk sendiri-sendiri menurutku.

Peneliti : Kalau keanggotaannya gimana mas?

Informan : Keanggotaannya nggak terlalu formal ikut ngumpul ikut *guyub*. Bebas keluar masuk nggak ada pencataan keanggotaan jadi lebih fleksibel gitu lho. Ikut gabung itu baik kalau mau keluar ya *monggo*, tapi jarang ada yang keluar paling vakum soalnya kalau diajak ngumpul ya pada datang jadi ngumpul bareng lagi.

Peneliti : Ngumpulnya itu anak-anak Cyclebandidos biasanya dimana sih mas?

Informan : Dulu pertama kali di Wijilan, trus sampai beberapa waktu tu padat tu lho mas soalnya jalannya ramai dan sempit. Tadinya sedikit trus tambah banyak tambah banyak trus pindah ke Progo, Progo lama itu lho mas jalan ke barat dan ke timur. Di 0 Km juga pernah.

Peneliti : Dalam Cyclebandidos ada aturan-aturan yang mengatur anggotanya harus gini gini nggak mas?

Informan : Nggak ada mas, bebas kok. Itu kan cuma mewadahi anak-anak yang pengen bersepeda bareng bareng *guyub* rukun pokoknya bersaudara gitu lah.

Peneliti : Kegiatan yang pernah dilakukan anak-anak Cyclebandidos apa aja mas?

Informan : Yang udah-udah tu bikin acara di JEC tiap apa ya tiap ulang tahunnya di *Kickfest* itu sebenarnya nggak tiap *Kickfest* sih cuma pas ulang tahunnya aja. Kalau lomba-lomba tu banyak kelasnya mas, ada *free style*, balapan tu ada *mess race* sama *aley cat*, *track stand*, *round robin*. Kalau dulu waktu awal-awal tu masih pada belajar tu ada *long skid* dan *skid target*. Trus pernah juga diliput di acara TV tu Ngulik Trans TV, trus Jogja TV tu acara apa ya aku lupa. Kalau majalah juga pernah, seperti di KR Kedaulatan Rakyat itu lho mas, trus apa lagi ya aku lupa majalahnya, kebanyakan majalah *online* sih mas.

Peneliti : Kalau kegiatan harian apa aja mas?

Informan : Kalau keseharian ya latian, kalau yang *ngetrick* ya latian *ngetrick* kalau yang balapan ya anak-anak sepedaan muter adu kecepatan gitu sama sepedaan bareng-bareng biasanya Jum'at malam gitu sepedaan bareng-bareng.

Peneliti : Kalau hari kumpulnya apa aja mas?

Informan : Hari kumpulnya kan Jum'at malam.

Peneliti : Kalau jam nya?

Informan : Jam nya itu pasti diatas jam 9 malam. Soalnya yang kerja kan udah pulang ya untuk berjaga-jaga bagi yang kerja itu kan biasanya pulangnyanya jam 9 malam jadinya enak aja. Jam 9 sampai jam berapa aja nanti kalau udah capek baru pulang sendiri.

Peneliti : Cyclebandidos punya simbol kayak logo gitu nggak mas?

Informan : Ada mas, logonya itu sepeda balap tapi tulisan CLBDS.

Peneliti : Maknanya apa tuh mas?

Informan : Artinya tu ya seperti ringkasan kata Cyclebandidos. Itu kan sepeda balap melambangkan kalau komunitas sepeda balap *fixed gear*.

Comment [A209]: Alasan Bergabung

Comment [A210]: Peraturan

Comment [A211]: Keanggotaan

Comment [A212]: Perkembangan

Comment [A213]: Keanggotaan

Comment [A214]: Tempat

Comment [A215]: Peraturan

Comment [A216]: Tujuan

Comment [A217]: Kegiatan

Comment [A218]: Kegiatan

Comment [A219]: Hari

Comment [A220]: Waktu

Comment [A221]: Simbol

Comment [A222]: Makna Simbol

Peneliti : Apakah ciri khas dari Cyclebandidos?

Informan : Hidupnya di Jogja mas hahaha itu ciri khasnya mas. Ciri khasnya apa ya? Ya dia lebih brutal kalau di jalan itu membabi buta hehehe. Dari sepedanya aja seadanya trus kalau mainan ya asal-asalan yang penting asal serem.

Peneliti : Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda *fixed gear*?

Informan : Ho'o jelas itu mas, kalau anggota pasti pakai *fixed gear* semua.

Peneliti : Apakah ada anggota yang tidak menggunakan sepeda *fixed gear*?

Informan : O nggak ada mas. Biasanya kalau nggak pakai *fixed gear* paling ikut sepedaan aja tapi dia bukan anggota. Ada sih dulu yang pengen gabung tapi dia malu gitu lho mas, mau naik *fixed gear* tu takut karena ga bisa *nyekid*, *nyekid* tu pengereman trus dia pakai torpedo lama kelamaan kan waktu yang menjawab sendiri dia kan merasa malu dan kepengen naik *fixed gear* masak temannya menggunakan *fixed gear* dia pakai torpedo sendiri akhirnya dia ikutan pakai *fixed gear*.

Peneliti : Suka sama *fixed gear* nggak mas?

Informan : Suka mas.

Peneliti : Menggunakan *fixed gear* juga?

Informan : Iya pakai, sampai sekarang masih pakai.

Peneliti : Tau *fixed gear* tu darimana mas?

Informan : Tau *fixed gear* tu ya pertama dari internet yang kedua dari Cyclebandidos. ya pertama kali *fixed gear* kan permainan *hubnya* yang nggak bisa di *ser* permainan *gearnya* disitu dia kan gear paten. Pertama kalai ya dari becak itu yang mengajarkan *fixed gear* hehehe.

Peneliti : Dulu cara untuk memiliki sepeda *fixed gear* gimana mas?

Informan : Caranya punya tu perjuangan mas hehehehe. Dari ngumpulin *part*, pertama tu beli *frame* sepeda balap di tempat teman kan ada teman yang ganti *frame* trus ngumpulin lagi *part-partnya* ngumpulin uang ya membangun sepeda *fixed gear* tu sekitar empat bulan. Ngumpulinnnya ya dari saku trus dapat uang apa lah asal ada uang sedikit dibelikan barang akhirnya jadi trus ikut sepedaan bareng Cyclebandidos itu. Dari ngumpulin yang kecil-kecil kan lama-lama bisa *upgrade* gitu lah.

Peneliti : Sepeda *fixed gear* ini dalam kelompok Cyclebandidos dijadikan identitas sosial dari kelompok nggak mas?

Informan : Ho'o jelas mas. Di Cyclebandidos harus *fixed gear* soalnya kan dia profilnya emang komunitas *fixed gear* pertama di Jogja.

Peneliti : Kok memilih sepeda *fixed gear* bukan sepeda sepeda yang lain yang dijadikan identitas kenapa mas?

Informan : Soalnya ada tantangannya sendiri. Sepedanya itu sudah berbeda dengan sepeda-sepeda lainnya dan kalau dikayuh itu ga bisa berhenti gitu lho. Jadi itu melambangkan kalau sepedaan itu nggak bisa berhenti, jadinya selamanya bukan cuma untuk gaya-gayaan mengikuti jaman ya sepeda itu nggak bisa mati sepedaan terus.

Peneliti : Kalau memaknai *fixed gear* kepunyaannya sendiri itu gimana mas?

Informan : Sepedanya tu ya bikin sepedanya tu kan ada perjuangannya ya harusnya kita menghargai sepedanya. Jadi antara sepeda dengan *rider* itu menyatu, antara sepeda dengan *rider* tu ya seperti teman sendiri.

Peneliti : Trus pendapat mas tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Jogja gimana?

Informan : Kalau sekarang sepertinya sudah mulai memudar, tapi kalau yang memang mendalami *fixed gear* kan biasanya dia aja perjuangannya sendiri tapi kalau yang instan kan biasanya cepat datang cepat hilang kalau yang memang mendalami *fixed gear* malah nggak hilang kan biasanya malah semakin mengeras menguat pada dirinya sendiri.

Peneliti : Hambatan apa saja yang dihadapi dalam memperkenalkan sepeda *fixed gear*?

Informan : Hambatannya dulu pertama di diejek mas. Mereka kuat-kuat ngejeknya soalnya mereka melihat *fixed gear* tu sepeda apa warna warni trus apa apa apa gitu diejekin. Ya sini tetap nglawan soalnya udah belajar jadu punya dasar. Begitu *fixed gear* udah *booming* trus dia ikut bikin kan jadi malu sendiri.

Comment [A223]: Ciri Khas

Comment [A224]: Konsistensi

Comment [A225]: Konsistensi

Comment [A226]: Sikap

Comment [A227]: Konsistensi

Comment [A228]: Proses Sepeda

Comment [A229]: Proses Sepeda

Comment [A230]: Identitas

Comment [A231]: Alasan Sepeda

Comment [A232]: Makna Sepeda

Comment [A233]: Subkultur

Comment [A234]: Hambatan

Peneliti : Bagaimana saran dan harapan anda untuk subkultur sepeda *fixed gear* di Jogja?

Informan : Sarannya ya *fixed gear* tu harus tetap ada soalnya macam-macam sepeda dibuat tu agar berbeda-beda. Kalau sekarang lebih sedikit nggak apa-apa tapi berkualitas daripada banyak cuma ikut-ikutan dan nggak ngerti.

Comment [A235]: Saran

INFORMAN 7

Nama : GN (inisial)

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Palagan Tentara Pelajar Km 10, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Waktu Wawancara : 29 Mei 2012 pada pukul 20:30 sampai 22:00 WIB

Tempat Wawancara : Angkringan Pak Tego, Jl. Mangkubumi, Yogyakarta.

Hasil Wawancara :

Peneliti : Gimana mas, kira-kira bisa dimulai belum mas?

Informan : Ayo mas, silahkan aja

Peneliti : Sejak kapan anda menjadi anggota Cyclebandidos?

Informan : Tahun berapa ya? Tahun 2009 akhir, sekitar November Desember. Masih awal-awal, ya aku awal-awalnya belum ikut tapi abis bulan puasa aku mulai ngrakit baru ikut sepedaan.

Comment [A236]: Bergabung

Peneliti : Kalau sejarahnya Cyclebandidos tau nggak mas?

Informan : Tau mas, sejarahnya dulu anak-anak nggambar Jogja YORC itu ada Ipras, Rolly, Herehere, ya anak-anak nggambar semua kan kalau naik motor nggambar itu ribet kalau dikejar-kejar masuk gang-gang kecil kan ribet. Trus abis itu nyari-nyari di internet nemu di media kalau anak-anak nggambar luar negri tu pakai *fixed gear*. Trus *fixed gear* juga kalau dulu tu kan bisa jadi tangga jadi biar bisa menjangkau yang lebih tinggi dengan berdiri diatas sepeda. Kalau pakai motor kan ribet nggak bisa mepet tembok kalau sepeda kan bisa. Dulu tahun 2009 juga kan nggambar di jalan tu kan belum legal jadi sering dikejar-kejar SATPOL PP kalau sekarang kan udah legal kalau dikejar-kejar kan bisa lebih cepat kalau pakai sepeda. Trus yang terakhir *nganu*, kalau pas nggambar bakal dicuri soalnya sepedanya aja udah jelek *fixed gear* juga, *fixed gear* belum tentu semua bisa mengendarai jaman dulu tu belum tentu semua bisa mengendarai coba kalau sepeda biasa malah gampang mau dicuri.

Comment [A237]: Sejarah

Peneliti : Tujuannya Cyclebandidos sendiri apa mas?

Informan : Tujuannya ya sebagai wadah sebenarnya, dulu tu sebagai penyaluran daripada pakai motor. Kalau anak-anak nggambar tu tujuannya sebagai kendaraan agar lebih enak dan nggak ketahuan kalau pakai sepeda motor kan nanti malah dikira geng motor enakna naik sepeda apalagi jaman dulu masih banyak geng motor.

Comment [A238]: Tujuan

Peneliti : Kalau visi misinya apa mas?

Informan : Nggak ada sih sebenarnya, ya cuma sebagai wadah umpama Jakarta kan Jakarta Fixed Gear nah kalau Jogja Cyclebandidos Fixed Gear ini. Dulu tu kalau ketemu anak *fixed gear* ngomongnya “anak Bandidos ya?” tapi lama kelamaan orang-orang udah tau *fixed gear*.

Comment [A239]: Visi dan Misi

Peneliti : Apa alasan atau motivasi bergabung dengan Cyclebandidos?

Informan : Kalau dulu nambah teman.

Comment [A240]: Motivasi

Dulu tu bikin *fixed gear* murah cuma Rp 120.000,00, aku dulu bikin *fixed gear* cuma Rp 120.000,00 kan murah bisa seneng seneng bareng punya banyak teman.

Comment [A241]: Proses Sepeda

Peneliti : Kalau tujuannya gabung dengan Cyclebandidos untuk apa mas?

Informan : Tujuannya ya untuk menambah teman, trus mengeksplor karena sama-sama hobi nggambar.

Comment [A242]: Tujuan

Peneliti : Yang mengajak untuk bergabung dengan Cyclebandidos siapa mas? Atau malah kemauan sendiri?

Informan : Kalau dulu anak-anak sekolahanku, sekarang anak-anak WBC. Anak-anak WBC kan sebenarnya dari Cyclebandidos juga kebanyakan trus sekarang bikin komunitas sendiri ketika nama Bandidos mulai besar.

Peneliti : Trus tau Cyclebandidos itu dulu dari mama mas?

Informan : Dari teman-teman tadi sama facebook. Teman-teman dulu kan ke sekolah pakai sepeda, belum ngerti juga sepeda balap masih aneh gitu lho jaman dulu tu setelah aku naiki kok *gearnya* mati trus tanya-tanya ke teman.

Peneliti : Perasaannya setelah gabung dengan Cyclebandidos itu gimana mas?

Informan : Ya senang punya banyak teman, bisa tanya-tanya tentang sepeda. Awalnya bikin sepeda kan belum ngerti, pas ikut kan bisa ngerti beli *partnya* dimana dimana bisa saling membantu misalnya nggak punya apa gitu bisa dikasih sama temannya.

Peneliti : Apa yang membuat anda bangga setelah bergabung dengan Cyclebandidos?

Informan : Dulu beda, belum ada komunitas yang frontal sepedaan tentang lingkungan dan tentang sosial juga nah itu yang ngawali kita sama anak sepeda tinggi semangatnya masih sama sama tinggi jadi bisa bangga dengan sepeda seadanya bisa bikin acara yang lebih hebat dari komunitas sepeda-sepeda yang lebih “wah”.

Peneliti : Kok lebih memilih menjadi anggota Cyclebandidos bukan yang lain alasannya apa mas?

Informan : Dulu pertamanya hanya Bandidos trus bermunculan yang lain-lain kan tahun 2010-an, tahun 2010 akhir kan muncul yang lain-lain. Aku juga ikut yang lain tapi anak-anak tau kalau aku Bandidos cuma yang lain-lain itu hanya untuk menampung aja yang dari Sleman ada sendiri yang daerah Mangkubumi ada sendiri. Jadi kalau Bandidos itu seperti sentralisasi hubungan dengan yang luar kota nanti ditampung oleh Cyclebandidos.

Peneliti : Apakah ada persyaratan untuk menjadi anggota Cyclebandidos?

Informan : Kalau dulu nggak ada persyaratannya, paling sepedanya *fixed gear* trus ikut aja.

Peneliti : Setelah anda bergabung dengan Cyclebandidos, apa saja yang anda ketahui?

Informan : Dulu kan dari awal, dari belum ada samapai ada jadi ya tau semua. Ya teman-teman yang dari awal seperti ini kan yang membentuk bukan dibentuk komunitas itu sendiri jadi ya itu yang didapat hasil dari kita sendiri.

Peneliti : Kalau acara yang pernah diikuti apa aja mas?

Informan : Cyclebandidos kan ikut dalam Indonesian Fixed Gear, Bandung Fixed Gear pernah bikin acara *Weekend Road Runner* itu Galih yang ikut tahun pertama trus tahun kedua aku ikut sama Takas juga. *Fixed Fest* yang di Jakarta itu ikut juga.

Peneliti : Kalau acara lokal apa aja mas?

Informan : Kebanyakan kalau Cyclebandidos ngadain acara kayak diajak di *Kickfest* itu lho. Kalau acara pribadi sendiri yang besar belum. Kalau acara kecil-kecilan juga ada setiap Jum’at ada lomba nanti hadiahnya *bantingan* ya lomba kecil-kecilan seperti itu.

Peneliti : Ngumpulnya itu biasanya dimana mas?

Informan : Awal dulu di Wijilan sekarang tempat nongkrongnya WBC. Pertamanya disitu, dulu kan tempat nongkrongnya anak-anak YORC disana sama anak-anak nggambar lama kelamaan cari tempat yang lebih luas biar bisa kumpul lebih banyak lagi trus pindah ke Progo lama. Itu jadi tempat sentral juga sih trus abis itu paling *riding*.

Peneliti : Apakah ada aturan-aturan dalam Cyclebandidos?

Informan : Nggak ada mas. Kalau anak-anak Bandidos tu malah kalau di jalan ketemu teman yang sepedanya rusak tu ditolong dan dibantu soalnya kita saling kenal. Dulu tu ada stiker juga jadi malah kayak identitas stiker itu soalnya yang punya stiker itu pasti sering nongkrong di Progo kalau nggak punya stiker itu pasti

Comment [A243]: Proses Bergabung

Comment [A244]: Proses Bergabung

Comment [A245]: Perasaan

Comment [A246]: Sikap

Comment [A247]: Alasan Bergabung

Comment [A248]: Perkembangan

Comment [A249]: Peraturan

Comment [A250]: Perkembangan

Comment [A251]: Kegiatan

Comment [A252]: Kegiatan

Comment [A253]: Tempat

Comment [A254]: Tempat

Comment [A255]: Peraturan

	jarang nongkrong di Progo tapi tetep saling sapa kalau ada kerusakan kami bantu.	Comment [A256]: Identitas
Peneliti	: Kalau kegiatannya apa saja?	
Informan	: Kalau tau JLFR cikal bakalnya juga dari dulu, teman-teman Cyclebandidos juga membantu acara kayak gitu awalnya kan hari bumi itu.	Comment [A257]: Kegiatan
Peneliti	: Berarti JLFR sama hari bumi itu cikal bakalnya Cyclebandidos mas?	
Informan	: Enggak, jadi sebelum banyak pesepeda MTB juga masih sedikit paling Bike to Work itu juga belum ada pemersatunya trus dipersatukan trus yang paling semangat kan awal-awalnya Bandidos yang paling rame ya Bandidos itu tapi yang bikin ya bukan anak Bandidos doang, anak-anak Bandidos ikut meramaikan acara itu.	Comment [A258]: Perkembangan
Peneliti	: Dulu ngumpulnya hari apa mas?	
Informan	: Dulu Rabu dan Jum'at malam.	Comment [A259]: Hari
	Jam nya mulai jam 9 malam sampai selesai.	Comment [A260]: Waktu
Peneliti	: Apakah ada simbol-simbol dalam Cyclebandidos? Apa saja yang anda ketahui?	
Informan	: Logo itu ya tulisan CLBDS dibentuk model sepeda itu lho mas, paling cuma itu aja.	Comment [A261]: Simbol
Peneliti	: Maknanya apa itu?	
Informan	: Maknanya ya cuma menngambarkan Cyclebandidos aja, memperlihatkan kalau anak-anak <i>fixed gear</i> dari bentuk sepedanya itu mas.	Comment [A262]: Makna Simbol
Peneliti	: Apakah ciri khas dari Cyclebandidos?	
Informan	: Kalau dulu kelihatan banget, dai sepedanya warna-warni, warna-warninya itu beda dengan <i>fixed gear</i> sekarang warna ya warna-warna pylox soalnya kan habis pada nggambar ada sisa pylox yaudah coretin aja, trus sepedanya itu kalau menurut orang lain ga enak dinaikin bagi kami enak dianikin, trus <i>part-partnya</i> juga asal-asalan.	Comment [A263]: Ciri Khas
Peneliti	: Apakah seluruh anggota Cyclebandidos menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Ya, semuanya pakai <i>fixed gear</i> .	Comment [A264]: Konsistensi
Peneliti	: Apakah ada anggota yang tidak menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Kadang ikut <i>riding</i> yang laki-laki pakai <i>fixed gear</i> trus pacarnya nggak pakai <i>fixed gear</i> soalnya susah kalau pakai <i>fixed gear</i> .	Comment [A265]: Konsistensi
	Sebenarnya Cyclebandidos itu keanggotaannya nggak tetap gitu lho mas jadi kayak komunitas terbuka pakai <i>fixed gear</i> datang ya udah Cyclebandidos. Satu Jogja ini kalau gabung ya Cyclebandidos ya seperti payungnya gitu yang menaungi <i>fixed gear</i> di Jogja. Dulu sering ditanyain anak Cyclebandidos yang mana to? kami sendiri ga bisa jawab soalnya hampir semua menurut kami Cyclebandidos soalnya Cyclebandidos tu payungnya anak-anak <i>fixed gear</i> di Jogja.	Comment [A266]: Perkembangan
Peneliti	: Apakah sampai sekarang masih menggunakan sepeda <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Masih masih mas.	Comment [A267]: Konsistensi
Peneliti	: Tau sepeda <i>fixed gear</i> itu darimana mas?	
Informan	: Dari teman dari media internet <i>browsing-browsing</i> .	Comment [A268]: Prosee Sepeda
Peneliti	: Dulu bagaimana cara bisa memiliki <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Ya bikin, tanya tanya dari teman <i>part-partnya</i> beli dimana atau caranya gimana. Teman-teman Cyclebandidos kan <i>sharing</i> no hp juga buat tanya-tanya. Dulu ada yang namanya Alil sekarang dia anak nggambar dulu dia aktif banget sekarang nggak aktif sepedaan ya banyak nanya ke dia, tanya Ipras, tanya Takas juga.	Comment [A269]: Proses Sepeda
Peneliti	: Dalam kelompok Cyclebandidos apakah sepeda <i>fixed gear</i> dijadikan identitas sosial dari kelompok?	
Informan	: Iya dijadikan identitas. Soalnya semangatnya <i>fixed gear</i> dari awal ya kalau bukan <i>fixed gear</i> bukan Cyclebandidos.	Comment [A270]: Identitas
Peneliti	: Mengapa memilih sepeda <i>fixed gear</i> yang dijadikan sebagai identitas sosial bukan jenis sepeda yang lain?	
Informan	: Aku tu senengnya <i>fixed gear</i> soalnya dari awal sejarah <i>fixed gear</i> diluar tu sebelum masuk Velodrome tu kan sepeda untuk tukang pos yang membutuhkan	

	kecepatan dan kalau di Eropa itu dihormati nggak kayak disini. Kenapa dia pakai <i>fixed gear</i> tu kan biar dia waktu ngantar surat masuk rumah orang tu biar sepedanya nggak dicuri soalnya orang nggak bisa makai. Jadi ya sepedanya itu cepat, fleksibel di tempat tempat sempit, trus <i>simple</i> , dan dalam perawatannya itu <i>simple</i> banget.	Comment [A271]: Alasan Sepeda
Peneliti	: Bagaimana pemaknaan sepeda <i>fixed gear</i> sebagai anggota kelompok Cyclebandidos?	
Informan	: Ya kalau aku sendiri sepeda untuk hidup, hidup untuk sepeda.	Comment [A272]: Makna Sepeda
Peneliti	: Bagaimana pendapat anda tentang subkultur sepeda <i>fixed gear</i> di Jogja?	
Informan	: Menurutku <i>fixed gear</i> ini malah sebagai pengangkat kultur sepeda di Jogja, sebelum ada <i>fixed gear</i> kan paling acara sepeda itu cuma <i>fun bike</i> , sekarang kan JLFR bisa ramai itu karena <i>fixed gear</i> juga. Jadi ya mengembalikan kultur sepeda di Jogja gara-gara <i>fixed gear</i> .	Comment [A273]: Subkultur
Peneliti	: Dulu hambatan yang dihadapi dalam memperkenalkan sepeda <i>fixed gear</i> di Jogja apa saja?	
Informan	: Dulu tu dijek mas. Soalnya kan di toko sepeda bekas itu harga murah ada yang beli Rp 50.000,00 Rp 60.000,00 kayak nggak dianggap gitu mas. Sepeda balap kan dianggap <i>ringkih</i> soalnya <i>tubenya</i> kecil nggak kuat. Dulu kan <i>boomingnya</i> Federal dan MTB. Pertama makai ya ada anggapan <i>wagu</i> , bannya kecil nggak kuat gitu. Hambatan lain ya <i>pat-partnya</i> susah harus nyari di luar kota, kami juga dalam hal <i>part</i> mengkanibalkan <i>part</i> , sampai ada <i>stem</i> MTB dipakai di <i>fixed gear</i> tu kan awalnya kami belum tau tapi nggak salah juga.	Comment [A274]: Hambatan
Peneliti	: Trus bagaimana saran dan harapan anda untuk subkultur sepeda <i>fixed gear</i> di Yogyakarta?	
Informan	: Harapannya itu malah pengen nggak usah <i>booming</i> tapi stabil-stabil aja, nggak cuma <i>fixed gear</i> sih karena di Jogja nggak cuma <i>fixed gear</i> doang. Dari <i>fixed gear</i> yang dulu sampai <i>booming</i> sampai kultur sepeda itu kembali lagi ya semoga <i>fixed gear</i> tetap <i>fixed gear</i> yang tetap membangun kultur sepeda di Jogja.	Comment [A275]: Saran
INFORMAN 8		
Nama	: DS (inisial)	
Usia	: 23 Tahun	
Jenis Kelamin	: Laki-laki	
Alamat	: Jl. Kresno no. 707, Mancasan, Wirobrajan, Yogyakarta.	
Waktu Wawancara	: 13 Juni 2012 pada pukul 14:00 sampai 15:30 WIB	
Tempat Wawancara	: Depan Toko T2 Distro, Jl. Malioboro, Yogyakarta.	
Hasil Wawancara	:	
Informan	: Gimana wawancaranya, ini tu penelitian untuk apa?	
Peneliti	: Ini penelitiannya untuk skripsi mas.	
Informan	: Owh untuk skripsi to, judul skripsinya apa?	
Peneliti	: Ya tentang Cyclebandidos. Sepeda <i>Fixed Gear</i> sebagai Identitas Kelompok Cyclebandidos.	
Informan	: Yaudah dimulai aja nggak apa-apa kok.	
Peneliti	: Mas gabung Cyclebandidos itu sejak kapan?	
Informan	: Aku dari awal, pertamanya dulu itu kan Ipras sama Rolly itu to. Mungkin mereka <i>searching</i> lewat internet kok ada sepeda seperti itu dengan latar belakang <i>street art</i> . Sebelum pakai sepeda itu Ipras sama Rolly itu kan pakai sepeda Cruiser mungkin mereka kurang puas trus mereka cari-cari lagi. Trus ketambahan Galih trus ada Klawu trus aku ikut. Pertamanya orang lima itu trus ketambahan mas Bintang waktu sepedaan. Itu sekitas tahun 2009 pastinya sebelum puasa, aku sama anak-anak itu udah mulai ngrakit cari-cari <i>part</i> awalnya susah si kalau sekarang ya udah kayak gitu.	Comment [A276]: Bergabung
Peneliti	: Motivasinya sendiri gabung dengan Cyclebandidos apa mas?	Comment [A277]: Latar Belakang

Informan : Untuk senang-senang aja. Awalnya itu untuk membuat suatu tren baru. Dulu kan belum ada yang seperti ini trus bikin sepeda itu tadi.

Peneliti : Kalau tujuannya sendiri untuk apa mas?

Informan : Tujuannya untuk *street art*, ketika kita menggambar. Ya solusi gitu mas, kalau kita naik motor trus ketangkap kan susah, nah kalau sepeda kan bisa diangkat. Aku memilih *fixed gear* karena *simple*, ketika kita dikejar-kejar oleh aparat atau SATPOL PP gitu kan bisa lari-lari bebas.

Peneliti : Sejak ada Cyclebandidos kan *fixed gear* sempat *booming* juga mas, nah perasaan mas sendiri gimana?

Informan : Perasaannya, biasa sih. Ya kalau aku sama anak-anak itu biasa aja, terkadang Cyclebandidos itu dianggap komunitas besar dan anak-anak sangar daripada komunitas *fixed gear* lainnya biasanya kalau anak-anak baru kayak gitu tapi kalau aku biasa aja. Karena aku sendiri sama anak-anak bikin itu pengen mawadahi aja. Disamping mawadahi anak-anak YORC Yogyakarta Art Crime itu mawadahi anak-anak *fixed gear* di Jogja juga.

Peneliti : Sejarahnya sendiri Cyclebandidos itu gimana mas?

Informan : Ya itu tadi awalnya dari anak-anak *street art*, latar belakangnya sendiri kan anak-anak itu dari *street art* nggambar *graffiti* semua gitu mas seperti aku Galih, Ipras, sama Rolly, kurang lebih seperti itu, anak-anak seperti itu kan?

Peneliti : Ya kurang lebih gitu lah mas. Trus dari awal berdiri sampai sekarang perkembangannya gimana mas?

Informan : Perkembangannya ya ada pasang surutnya lah. Kalau sekarang anak-anaknya ya masih sepedaan, paling ada sekitar 10-an yang sering ngumpul. Malah karena sekarang *fixed gear* ga begitu rame anak-anak itu ngumpulnya di Genjot Mulyo, kadang anak-anak ngumpulnya disitu karena itu kan mawadahi semua jenis sepeda to.

Peneliti : Kalau keanggotaannya gimana mas?

Informan : Nggak ada keanggotaan.

Peneliti : Kalau yang gabung itu jumlahnya ada berapa?

Informan : Ooo . . . kalau ngumpul biasanya ada 50 orang. Komunitasnya itu bebas nggak ada keterikatan nggak ada struktur anggotanya. Nggak cowok semua juga, tapi ada ceweknya yang gabung bareng Cyclebandidos. Yang aku kenal tu paling sekitar 10 orang, itu udah cowok dan cewek.

Peneliti : Kumpulnya sendiri biasanya dimana mas?

Informan : Kumpulnya dulu di Wijilan, selain itu di Progo. Kalau ikut anak-anak GM itu di Nagan Kidul.

Peneliti : Hari ngumpulnya itu hari apa mas?

Informan : Jum'at. Kalau sekarang paling anak-anak ngumpulnya di angkringan pak Tego depan BCA Mangkubumi itu. Waktunya ga tentu sih tergantung sms-an.

Peneliti : Kalau di Cyclebandidos ada persyaratan khusus nggak mas?

Informan : Nggak ada, aturan-aturan juga nggak ada paling sepedanya itu harus *fixed gear*.

Peneliti : Anak-anak Cyclebandidos semuanya pakai *fixed gear* mas?

Informan : Ya rata-rata bahkan semua pakai *fixed gear*, apapun bentuknya kalau sepedanya itu pakai sistem *doltrap* ya itu *fixed gear*. Ada yang sepeda mini ada yang *Seli* tapi mereka dibikin *doltrap*.

Peneliti : Kegiatan Cyclebandidos apa aja mas?

Informan : Kegiatannya macem-macem, kadang itu diajak bakti sosial. Acaranya Warung Steak di acara sedekah nasional. Kegiatan lain ya acara-acara sepeda seperti *free style*, lomba-lomba. Kalau lombanya itu ada *free style*, balapan, macam-macam sih seperti BMX. Pelaksanaannya kapan ya aku lupa, tapi tiap ada acara anak-anak muda di JEC itu kita diundang kok. Kalau lomba pertama tu acaranya Slackers yang di JNM itu acara pertama, selain itu *merchandise* Cyclebandidos itu ada di Slackers seperti jaket, topi, strap dijual disana. Dulu itu JLFR belum ada, trus aku sama Ipras itu bikin acara Kau akan Terlihat Keren dengan Sepeda pas Hari Sumpah Pemuda. Jadi sebelum JLFR muncul aku sama Ipras itu bikin ide ayo anak-anak *fixed gear* bikin acara ngundang anak-anak lainnya ya

Comment [A278]: Motivasi

Comment [A279]: Tujuan

Comment [A280]: Alasan Sepeda

Comment [A281]: Perasaan

Comment [A282]: Perkembangan

Comment [A283]: Perkembangan

Comment [A284]: Keanggotaan

Comment [A285]: Tempat

Comment [A286]: Hari

Comment [A287]: Peraturan

Comment [A288]: Konsistensi

	sepedaan biasa lah trus tercetus Jogjakarta Last Friday Ride setelah beberapa kali ada cara seperti itu. Ya itu seperti perayaan para pesepeda, bukan komunitas tapi itu adalah kegiatan. Itu bebas semua orang dengan sepeda apa saja bisa ikut walaupun awal-awalnya anak-anak <i>fixed gear</i> yang paling semangat.	Comment [A289]: Kegiatan
Peneliti	: Di Cyclebandidos itu ada simbol-simbol nggak mas?	
Informan	: Oh ada, logonya banyak, rata-rata gambar dari sepeda. Coba minta Ipras aja, dia yang nyimpan trus foto-foto acara juga dia yang nyimpan. Rata-rata gambar sepeda. Huruf yang dibuat sepeda, CLBDS itu.	Comment [A290]: Simbol
Peneliti	: Itu artinya apa mas?	
Informan	: Wah aku malah kurang tau. Paling bandit bersepeda karena kan intinya <i>fixed gear</i> itu harus orang yang berani karena ga pakai rem. Karena <i>fixed gear</i> kan susah, trus kita kan member tulisan dibawah logo dari Cyclebandidos itu tulisan Yogyakarta Fixed Gear sebenarnya kadang <i>fixed gear</i> disalah artikan dengan <i>fixie</i> . <i>Fixie</i> itu sebenarnya kan ejekan bagi sepeda yang berwarna-warni dan itu ga pakai <i>doltrap</i> tapi pakai torpedo.	Comment [A291]: Makna Simbol
Peneliti	: Kalau sepeda <i>fixed gear</i> sendiri di Cyclebandidos itu jadi identitas kelompok nggak mas?	
Informan	: Iya jadi identitas kelompok. Jadi kita bisa membedakan mana yang anak Cyclebandidos. Terkadang orang luar itu kan bisa memandang dan membedakan ini anak ini trus ini anak ini. Kalau aku sendiri yang merasakan di Cyclebandidos itu ya waduh, aku malah nggak merasa kalau itu identitas. Aku sudah merasa senang kalau anak-anak itu ikut bersepeda.	Comment [A292]: Identitas
Peneliti	: Tadi kan tentang bisa membedakan mana yang anak Cyclebandidos dan mana yang bukan, menurut mas sendiri gimana cara membedakannya itu mas?	
Informan	: Terkadang terlihatnya itu kalau anak-anak <i>street art</i> yang pakai <i>fixed gear</i> itu pasti mereka anak-anak Cyclebandidos. Yang membedakan itu seperti itu rata-rata.	Comment [A293]: Identitas
Peneliti	: Trus ciri khas Cyclebandidos itu apa saja mas?	
Informan	: Ciri khasnya apa ya, nggak ada ciri khasnya. Ya anggapanku biasa-biasa aja. Malah kadang teman-teman Cyclebandidos tu nganggapnya biasa-biasa aja malah kadang anak-anak itu menganggapnya Cyclebandidos itu apa sih kayak gitu aja, tapi kalau anggapan orang tu ada yang anak-anak Cyclebandidos tu anak-anaknya serem-serem padahal ya biasa-biasa aja.	Comment [A294]: Ciri Khas
Peneliti	: Mas sendiri suka <i>fixed gear</i> mas?	
Informan	: Iya suka, aku emang suka <i>fixed gear</i> .	Comment [A295]: Konsistensi
Peneliti	: Sampai sekara masih menggunakan <i>fixed gear</i> juga?	
Informan	: Masih, sampai sekarang masih pakai. Adikku sendiri juga masih pakai, Takas kan adikku.	Comment [A296]: Konsistensi
Peneliti	: Cara merakitnya dulu gimana mas?	
Informan	: Ya dari rongsok-rongsok trus modifikasi sendiri aku rata-rata kayak gitu, ya seperti aku Galih pertama aku bikin itu beli <i>frame</i> itu Rp 75.000,00. Dulu belum ada <i>fork</i> lurus trus pertama itu dari Galih bagaimana caranya agar <i>fork</i> itu bisa lurus akhirnya dibawa ke tukang bubut diluruskan. Trus bikin <i>drop out</i> itu Galih eksperimen oh ini gini trus disebarkan ke anak-anak. Bikin strap juga dulu anak-anak kesulitan ya dari eksperimen-eksperimen itu.	Comment [A297]: Proses Sepeda
Peneliti	: Trus pendapat mas tentang subkultur <i>fixed gear</i> di Jogja gimana?	
Informan	: Bagus sih, responnya bagus. Seperti komunitas-komunitas lain seperti Fixed Gear Kaskus responnya bagus. Banyak kok komunitas <i>fixed gear</i> disini macem-macem namanya ada Fuck a Friend ya komunitas-komunitas <i>fixed gear</i> itu mereka saling <i>support</i> . Misalnya kalau Cyclebandidos ngadain acara mereka ikut juga.	Comment [A298]: Subkultur
Peneliti	: Hambatan ketika memperkenalkan <i>fixed gear</i> dulu itu apa aja mas?	
Informan	: Hambatannya dulu itu masyarakat belum bisa menerima. Anggapan masyarakat saat itu mereka menganggap itu sepeda untuk bunuh diri. Awalnya tahun 2009 memasuki tahun 2010 itu masyarakat belum bisa menerima, sempat aku punya teman dia bilang aku ga bakal bikin sepeda kayak gini, tapi setelah	

Peneliti
Informan

sepeda itu menjadi sebuah tren akhirnya teman ku tadi juga ikut bikin, dikatakan seperti dulu itu ya aku ga malu. Sempat jadi tren itu di 2010 akhir samapi 2011-an tapi awal-awal ya tetap sulit. Kalau hambatan lain ya ketika kita melaju cepat itu ngerem mendadak nggak bisa, susah dalam pengereman, ketika kita kurang nggak menguasai tanpa strap atau toe clip itu bahaya. Sehingga dianjurkan bagi para pemula itu diharapkan menjaga keselamatannya, entah pakai strap, toe clip, atau rem.

Comment [A299]: Hambatan

Peneliti
Informan

: Saran dan harapan dari mas sendiri untuk subkultur *fixed gear* gimana?
: Ya ketika teman-teman saya yang dulu memiliki *fixed gear* itu sebaiknya jangan dijual lah. Sepeda itu tetap bisa bertahan di era moderen, suatu saat sepeda itu bisa digunakan kembali. Ya seperti ketika *fixed gear* itu tidak diterima tetapi lama-kelamaan bisa menjadi suatu tren tersendiri karena kan suatu hal yang baru ga bakalan naik terus adakalanya turun.

Comment [A300]: Saran

: Makna sepeda *fixed gear* yang mas miliki itu menurut mas sendiri gimana?
: Gimana ya, ya jangan sekali-sekali coba-coba kalau pengen mainan *fixed gear* ya dilakukan aja lah walaupun sedikit-sedikit. Artinya *fixed gear* itu akan menambah ilmu kita ketika bersepeda, misalnya awalnya kita ga tau cara pengereman kemudian lama-kelamaan ngerti oh caranya ngerem ternyata seperti ini kita bisa memiliki proses belajar ketika kita naik *fixed gear* itu.

Comment [A301]: Makna Sepeda

INFORMAN 9

Nama : RL (inisial)

Usia : - Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Wijilan, Kenekan, PB I / 203, Yogyakarta.

Waktu Wawancara : 20 Juni 2012 pada pukul 21:00 sampai 23:00 WIB

Tempat Wawancara : Jl. Munggur, Demangan Baru, Yogyakarta.

Hasil Wawancara :

Peneliti : Seperti yang udah ditanyakan sama media tentang sejarah Cyclebandidos itu sebenarnya gimana sih mas?

Informan : Pertama sih sebenarnya belum ke komunitas lebih ke personal. Jadi saya dengan teman saya Ipras itu berkeinginan untuk membuat sepeda yang *simple* bisa membantu dalam membuat *street art* nggambar di dijalan.

Comment [A302]: Alasan Sepeda

Jadi lebih tepatnya kan karena dulu itu kita memang sering sepedaan tapi tidak mengarah ke *fixed gear* tapi lebih membuat sepeda untuk memudahkan nggambar di jalan. Trus yang berikutnya karena saya melihat beberapa *video* yang baru dan lebih berkembang di luar sana yaitu sepeda *fixed gear* itu melihat pertama waktu ada beberapa *video* mural dan disitu ada beberapa atraksi sepeda *fixed gear* kemudian saya jadi tertarik cari *video* yang lain. Dari situ saya mulai melihat oh ternyata sepeda *fixie* itu *simple* sepedanya hanya sepeda balap kalau orang jawa nyebutnya *doltrap*. Trus dari situ berkembang di TV ada acara Djarum Black itu mengulas tentang *fixed gear*. Dari situ teman-teman Jakarta sudah membuat juga, saya juga baru nyari-nyari sepeda dan saya ngobrol-ngobrol sama Ipras trus nyari sepeda di *secondan* itu sepeda bekas dengan harga yang cukup murah juga dengan harga Rp 75.000,00 udah *full bike* waktu itu komunitas sih belum ada cuman saya sama si Ipras aja kemana-mana. Dari situ ketemu juga sama mas Bintang waktu

sepedaan, trus baru bertiga aja yang sepedaan soalnya waktu itu kan perkembangan sepedanya baru *Lowrider*. Trus ditempat saya di Wijilan itu kan banyak teman-teman *street art* yang nongkrong juga disitu, banyak teman-teman *street art* yang membangun sepeda juga waktu itu karena itu kan alat transportasi juga ketika mau nggambar di jalan. Dari situ trus mulai banyak yang membuat trus bermunculan.

Sebelumnya sih sebelum ada komunitas Cyclebandidos sebelum ada Jogja Last Friday Ride tapi saya udah membuat acara sepedaan bareng itu kalau ga salah pas Hari Sumpah Pemuda kumpul di Wijilan trus keliling-keliling yang banyak itu malah anak-anak sepeda tinggi, *fixienya* cuman beberapa aja jadi anak-anak tetangga saya di kampung aja. Dari situ trus mulai ngadain acara sepeda bareng tiap hari Jum'at tu kita ngumpul di Wijilan trus muter-muter naik sepeda, dari situ ngumpul trus banyak ngumpul.

Ipras yang punya ide namanya Cyclebandidos kemudian dideklarasikan nama Cyclebandidos.

Kemudian kita punya keinginan jalan ke Bali naik sepeda, tiga orang sama Klawu itu tapi dengan sepeda yang memang masih memprihatinkan dengan *spare part* seadanya. Disana muter-muter banyak cerita yang kita dapat. Habis itu kita pulang, akhirnya dari Bali itu ada keinginan untuk membuat lomba. Tapi aku sendiri nggak melulu ke Cyclebandidos soalnya akhir tahun itu sibuk harus ke Eropa juga jadi nggak bisa intens trus diurusin sama Ipras dan teman-teman yang lain. Tapi kalau aku pantau itu sering *event* trus berkembang untuk perkembangan selanjutnya diterusin sama WBC.

Peneliti : Kalau ngomong-ngomong soal tahun berdiri itu sejak kapan mas?

Informan : Tahun berdiri itu 2009, 2009 akhir waktu itu bertepatan dengan Binale Jogja saya memamerkan karya saya melalui *fixed gear*.

Peneliti : Kalau menurut mas Rolly sendiri bisa terbentuk komunitas Cyclebandidos ini motivasinya untuk apa mas?

Informan : Pertama sih motivasinya untuk kalau bahasa jawanya itu *ngguyubke* mas, jadi karena banyak teman yang bikin sepeda tapi ga ada tempat yang digunakan untuk mewedahi aspirasi yang diobrolkan bareng pengennya gimana trus bikin komunitas Cyclebandidos ini untuk sebuah komunitas aja karena komunitas. Karena kita terbentuk teman-teman yang menjalani aktivitas *street art* mereka juga istilahnya mengikuti jaman. Kalau saat ini memang saya ga naik sepeda, mobilitas saya sering naik motor.

Ya *fixed gear* itu sekarang jadi *fashion* aja kebanyakan saat ini juga musiman to. Untuk saat ini saya melihat Jogja bisa dibilang masih eksis juga, masih banyak juga yang mainan *fixed gear*. Karena untuk perkembangan saat ini perkembangan *fixie* udah ke CMX permainannya udah ga cuma *flatland* sekarang permainannya udah pakai alat.

Peneliti : Kalau alasan berdirinya Cyclebandidos itu apa mas?

Informan : Ya kalau waktu itu kan gencar-gencarnya facebook juga mas, pengen punya *group* untuk komunitas sepeda kita, yaudah Cyclebandidos aja

Comment [A303]: Sejarah

Comment [A304]: Kegiatan

Comment [A305]: Sejarah

Comment [A306]: Kegiatan

Comment [A307]: Sejarah

Comment [A308]: Motivasi

Comment [A309]: Konsistensi

Comment [A310]: Perkembangan

Peneliti
Informan

untuk memberi ruang untuk memberi wadah dari teman-teman yang ada di Jogja itu wadahnya Cyclebandidos, kalau di Jakarta itu ada Cixxie yaudah kalau di Jogja Cyclebandidos aja biar lebih *ngerooot*.

: Sampai sekarang ini ada yang dibanggakan ga mas dari Cyclebandidos?

: O ya sampai saat ini masalah dibanggakan ya bangga mas, jaman segitu udah rame bisa memulai mainan *fixie*, punya cerita juga sampai Bali, bikin kompetisi sendiri. Biasanya dulu kumpul

di Wijilan trus jalan ke Progo dekat TBY itu

disana bikin kompetisi kecil-kecilan iuran ya emang rame dulu tu.

Trus sampai saat ini perkembangannya mulai menurun kan penggeraknya juga kan intensitasnya udah ga ke sepeda udah punya kesibukan masing-masing yang bisa di *continuekan* untuk hidup.

Peneliti

: Perasaan mas Rolly sendiri bisa mendirikan komunitas Cyclebandidos ini gimana?

Informan

: Ya kalau dari saya pribadi cukup membanggakan untuk dijadikan sebuah apa ya, ya history bagaimana *fixed gear* ada di sini. Jadi Jogja itu ada *fixed gear* gimana to dulunya itu? Nah itu mas. Karena dulu itu masih sepi mas yang sepedaan, paling aku, Ipras, sama mas Bintang.

Peneliti

: Kalau maknanya sendiri apa mas?

Informan

: Kalau dulu tu saya melihatnya dari sudut pandangnya Ipras tu kalau di BMX ada BMX bandit kalau di *fixed gear* kan ada teman-teman Cycleandidos. Jadi ya lebih mengarah ke brandalan, brandalan bersepeda gitu mas.

Ya emang pas waktu itu emang kencang banget mas bagi yang bisa mengolah jadi tren ya jadi kaya seperti pada jualan *frame* jualan *spare part*. Toko sepeda juga laris, yang tadinya mainan *lowrider* jadi pindah ke *fixed gear* ya emang benar-benar *booming*.

Peneliti

: Kalau caranya sendiri kok bisa *booming* itu gimana mas?

Informan

: Kita nempel poster, kita nggambar di jalan juga. Kita nempel poster dan nggambar itu pakai *icon-icon* Cyclebandidos pakai *icon* sepeda juga. Trus *basiknya* kan alat transportasi kan orang pengen punya alat transportasi yang murah bergaya yang tetap minimalis yang harganya nggak habis banyak.

Peneliti

: Rekrutmen keanggotaan Cyclebandidos itu caranya gimana mas?

Informan

: Lewat ajakan bersepeda, kita sering buat *event*. Di group facebook ayo *riding riding* trus buat acara di setiap minggu kita bikin acara. Itu kebetulan itu daerah bersepedanya tinggi, waktu itu juga kita *fixie* yang ngumpul dan berbarengan anak-anak MTB yang ngumpul di alun-alun utara, jadi di alun-alun utara dulu banyak anak-anak MTB sementara kita ngumpulnya di Wijilan sepedanya kita *fixie* karena sparepartnya murah. Cara perkembangannya jadi pesat itu ya setiap orang trus tau trus itu jadi tren banyak orang yang bikin sepeda yang murah dan bergaya.

Peneliti

: Kemudian untuk bergabung dengan Cyclebandidos itu ada persyaratannya ga mas?

Comment [A311]: Latar Belakang

Comment [A312]: Sikap

Comment [A313]: Tempat

Comment [A314]: Kegiatan

Comment [A315]: Perkembangan

Comment [A316]: Perasaan

Comment [A317]: Makna Nama

Comment [A318]: Perkembangan

Comment [A319]: Perkembangan

Comment [A320]: Perkembangan

Informan : Kalau dari kita sendiri sih nggak ada karena kita juga kebetulan waktu itu ini bikin kaos siapa yang mau silahkan pesen. Nah terus *riding* itu dipakai kaosnya banyak yang minta stiker juga.

Comment [A321]: Peraturan

Peneliti : Kalau yang gabung itu kok bisa yang pakai *fixed gear* semua gimana mas?

Informan : Ya kebetulan aja mas yang gabung itu pakai *fixie* semua, kita juga dulu nggak membatasi bagi pengguna sepeda lain untuk gabung. Kalau kita bikin acara di jalan itu juga ada yang nggak pakai *fixie* ikut gabung.

Comment [A322]: Konsistensi

Memang itu perkembangannya pas sepeda kok mas, karena *support* dari pemerintah lokal seperti walikota, seperti pihak sponsor yang memberikan fasilitas untuk membuat *event* mereka butuh untuk promo *productnya* ya trus jadi *booming* mas.

Comment [A323]: Perkembangan

Peneliti : Aturan-aturan sendiri di Cyclebandidos itu ada nggak mas?

Informan : Kalau dulu aturannya ngumpul tiap Jum'at malam, rutin tiap Jum'at malam ngumpul.

Comment [A324]: Peraturan

Peneliti : Untuk struktur keorganisasiannya gimana mas?

Informan : Ada mas, strukturnya itu membuat acara jadi ada pembentukan panitia. Acaranya itu nginduk di acara-acara seperti *Kickfest* trus acara distro seperti *Slackers*.

Comment [A325]: Keanggotaan

Peneliti : Kalau pengurus harian seperti ketua, sekretaris, bendahara itu ada nggak mas?

Informan : Nggak ada, itu cuman spontan kita kesadaran bersama. Sebenarnya kalau penanggung jawab Cyclebandidos soalnya waktu itu Ipras pas *selo*, saya sendiri waktu itu nggak bisa ngurusi karena sering ke luar negeri. Selain itu Ipras juga memiliki kedekatan dengan teman-teman dan *icon group* itu juga Ipras yaudah Ipras aja. Tapi teman yang lain terlibat, istilahnya saling membantu lah. Itu dulu yang ikut macam-macam dulu mas ada yang dari Sleman Deggung sana, Bantul, Maguwo ya karena kita aktif bikin acara kok mas tiap sore itu kita dulu rutin sepedaan keliling kota.

Comment [A326]: Keanggotaan

Peneliti : Kalau tempat ngumpulnya itu di Wijilan aja atau ada yang lain mas?

Informan : Dari Wijilan trus ke TBY di lorong belakang Toko Progo lama itu mas. Kalau sejak Cyclebandidos kurang aktif itu diambil alih sama anak-anak WBC.

Comment [A327]: Tempat

Peneliti : Kalau kegiatan-kegiatan rutin Cyclebandidos itu apa saja mas?

Informan : Ngumpul, ya ngumpul sepedaan, nggambar.

Comment [A328]: Kegiatan

Peneliti : Kalau lomba-lomba apa saja yang diselenggarakan Cyclebandidos?

Informan : Kalau ada pihak *brand* yang mau sponsori bikin *event* ya langsung dikerjain biasanya. *Slackers*, *Kickfest*, tapi yang pertama *Kickfest The Parade* di UNY, kita dapat *stand* untuk *workshop* sepeda nggak lomba tapi ya pada mainan sepeda.

Comment [A329]: Kegiatan

Peneliti : Perkembangan komunitas Cyclebandidos sejak dulu gimana mas?

Informan : Kalau Cyclebandidos sendiri sih sekarang *mlempem*. Beberapa teman udah ada yang sepedanya udah dijual, sebagian ada yang konsentrasinya ke sepeda, kalau Ipras sendiri ga tau sepedanya masih apa ga kalau masih ya berarti masih bertahan kalau udah ga ada ya berarti *mlempem*.

	Kalau Cyclebandidos sendiri sih sekarang menunggu <i>event</i> dan menunggu dari teman-teman membuat <i>event</i> juga.	Comment [A330]: Perkembangan
Peneliti	: Kalau menurut mas Rolly booming itu mulai tahun berapa mas?	
Informan	: 2010. 2010 akhir tu kenceng banget mas dimana-mana ada yang pakai <i>fixed gear</i> . Ya sampai 2011 akhir itu udah jarang pakai <i>fixed gear</i> . Wah ya tergolong cepet banget itu mas.	Comment [A331]: Perkembangan
Peneliti	: Di Cyclebandidos sendiri ada simbol-simbol yang menunjukkan Cyclebandidos apa saja mas?	
Informan	: Ada	
Peneliti	: Itu apa saja mas?	
Informan	: Logonya biasanya gear, trus ada sepeda yang bentuknya seperti bintang. Trus sekarang sudah mulai berubah kan udah di desain sama si Ipras cuma Cyclebandidosnya dibuat bentuk seperti sepeda tapi pakai huruf CLBDS.	Comment [A332]: Simbol
Peneliti	: Kalau logo yang menunjukkan Cyclebandidos itu apa mas?	
Informan	: Biasanya di sepedanya ada stiker Cyclebandidos.	Comment [A333]: Identitas
Peneliti	: Makna dari logo-logo yang dibuat itu apa mas?	
Informan	: Kalau dari teman-teman tu merasa memiliki gitu lho. Karena waktu itu merasa bahwa ini komunitas yang lama.	Comment [A334]: Makna Simbol
Peneliti	: Ciri khasnya sendiri apa mas?	
Informan	: Ciri khasnya ya roda 700 C itu. Ya lebih ke warna sepedanya yang menyala, banyak stiker sepedanya, dan kotor sepedanya.	Comment [A335]: Ciri Khas
Peneliti	: Kalau sepeda <i>fixed gear</i> sendiri jadi identitas Cyclebandidos nggak mas?	
Informan	: Ya kalau sepedanya sih hampir mirip-mirip aja, trus rodanya itu pakai 700 C itu. Kadang ya pada pakai kaos dan slayer Cyclebandidos tapi nggak terlalu mencolok juga.	Comment [A336]: Identitas
Peneliti	: Kalau sepeda <i>fixed gear</i> bagi mas Rolly memiliki makna gimana mas?	
Informan	: Maknanya dari bermain <i>fixie</i> itu saya bisa tau <i>spare part</i> , dari <i>fixie</i> itu saya bisa berwawasan untuk membenahi sepeda. Ya cuma segitu mas, kalau yang lain ya jadi sehat aja yang dulunya gemuk jadi susut sedikit.	Comment [A337]: Makna Sepeda
Peneliti	: Tanggapan mas Rolly tentang subkultur <i>fixed gear</i> di Jogja sendiri gimana mas?	
Informan	: Asik, ya bisa tergolong sukses. Bisa disejajarkan dengan kota-kota besar lainnya, walaupun Jogja itu kecil tapi di daerah lain udah membuat sepeda seperti itu juga, jadi ya provokasi yang cukup sukses juga. Dampaknya luas juga nggak cuma di sepeda, dalam berkarya juga bisa mengarah ke sepeda, dari bersepeda juga mendapat banyak teman.	Comment [A338]: Subkultur
Peneliti	: Trus hambatannya dalam memperkenalkan <i>fixed gear</i> gimana mas?	
Informan	: Hambatan yang cukup menghambat itu terlalu banyak penjual, bukannya mainan sepeda tapi malah jualan. Ada juga hambatan personal misalnya sepedanya rusak trus nggak mau membenahi. Hambatan lain tu susah nyari sponsor untuk bikin kompetisi sepeda. Trus waktu sepedaan itu kan pernah dilempari juga mas soalnya memenuhi jalan. Sebenarnya banyak suka dukanya, tapi kalau menurutku banyak sukanya, ada banyak cerita lah dari bersepeda itu.	Comment [A339]: Hambatan

Peneliti : Kalau saran dan harapan mas Rolly untuk subkultur *fixed gear* di Jogja gimana mas?

Informan : Harapannya ya jangan terlalu banyak penjual sepeda yang makelaran itu lho karena sepeda kan jadi mahal trus bikin males bersepeda. Kalau harapan paling pokok itu ya Jogja bisa disebut sebagai kota budaya dari komunitas sepedanya juga nggak cuma Cyclebandidos karena masih banyak juga komunitas sepeda yang masih bertahan. Letak geografis di Jogja kan masih mendukung untuk bersepeda bila dibanding kota-kota lain.

Comment [A340]: Saran

INFORMAN 10

Nama : YD (inisial)

Usia : 19 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat : Jl. Wijilan, PB I / 44, Yogyakarta.

Waktu Wawancara : 22 Juni 2012 pada pukul 19:300 sampai 21:00 WIB

Tempat Wawancara : Pos Ronda, Jl. Wijilan, Yogyakarta.

Hasil Wawancara :

Peneliti : Sama ngobrol ngobrol santai gitu aja ya mas.

Informan : Iya . . . iya mas.

Peneliti : Gabung dengan Cyclebandidos itu awalnya kapan mas?

Informan : Aku gabung sendiri tu gimana ya, dulu tu nggak gabung pertamanya.

Aku, Ipras, sama Rolly nah mereka berdua yang ngajak aku. Jadi dulu tu dari nggambar, nah trus dulu tu kan sering main bareng trus ada gagasan untuk bikin *fixed gear* aja gimana mumpung di Indonesia belum ada lagi ada di Jakarta, kalau Jogja kita aja gimana. Dari dua orang itu kan lagi ngrakit trus aku ikutan. Dari dua orang itu sama aku trus kita sepedaan trus, itu juga belum ada nama Cyclebandidos. Trus dari mas Ipras dan mas Rolly ngomong pakai nama Cyclebandidos aja gimana, trus disepakati kemudian nambah yang gabung. Nah itu ceritanya tapi aku ga tau aku gabungnya gimana.

Comment [A341]: Proses Bergabung

Peneliti : Kira-kira itu taun berapa mas?

Informan : Dua ribu berapa ya, sekitar dua ribu sembilan (2009) kali mas, bulannya itu September tahun 2009 lah.

Comment [A342]: Latar Belakang

Peneliti : Apa alasan untuk berdirinya Cyclebandidos itu gimana mas?

Informan : Ya kalau alasannya pengen mendirikan komunitas *fixed gear* mas. Pertamanya tu kan dari pribadi mas, ada yang mengatakan wah ini sepertinya sepedanya bagus enak, sepeda balap, wah ini *fixed gear* yaudah trus bikin. Kalau dari pribadi sih niatnya untuk mainan mas, jadi selain hobi pakai *fixed gear* tu bisa juga buat mainan seperti dapat hal baru gitu lah.

Comment [A343]: Bergabung

Comment [A344]: Tujuan

Peneliti : Katanya itu berawal dari anak-anak nggambar, itu gimana ceritanya mas?

Comment [A345]: Sejarah

Informan : Ho'o. Dulu tu dari artis *graffiti* luar negeri tu, dia promosi gambarnya itu ada yang lewat *fixed gear*, kami ngeliatnya bisa senang gitu lho mas. Awalnya memang bikin tanda tanya gitu lho mas, ini apa. Trus setelah tau kalau itu *fixed gear* yaudah kami bikin trus jadi kendaraan alternatif selain itu juga jadi solusi lah kalau dikejar SATPOL PP itu mas.

Comment [A346]: Latar Belakang

Peneliti : Lalu apa tujuan mendirikan Cyclebandidos?

Informan : Tujuannya ya untuk mendirikan komunitas dan *keguyuban* itu mas. *Guyub*, banyak teman, mainan bareng.

Peneliti : Tau Cyclebandidos itu dari mas Ipras sama mas Rolly aja atau ada yang lain mas?

Informan : Iya mas Ipras sama mas Rolly itu. Ya dulu ayo bikin bareng-bareng aja namanya Cyclebandidos gimana sangar nggak itu. Trus banyak yang ikut seperti Galih, Takas.

Peneliti : Kalau artinya sendiri dari nama Cyclebandidos itu apa mas?

Informan : Cyclebandidos tu kalau menurut aku sama anak-anak dulu tu wah namanya kelihatan bandit, trus biar kelihatan latin ditambahi dos, biar kelihatan keras.

Peneliti : Visi-misinya sendiri apa to mas?

Informan : Misinya itu meningkatkan komunitas sepeda sama menunjukkan eksistensi kalau kita berkarya sama mempelopori *fixed gear* di Jogja.

Peneliti : Bagaimana perasaannya setelah mendirikan Cyclebandidos kemudian *fixed gear* itu *booming* di Jogja?

Informan : Ya senang aja mas. Senang ternyata banyak yang suka *fixed gear* sama merasa bangga nggak ikut tren karena kami yang mempelopori dulu. Seneng karena bisa *mengguyubkan* anak-anak gitu mas, jadi punya banyak teman lah, senang dalah dalam *fixed gear*.

Peneliti : Apa yang membuat bangga dari Cyclebandidos sendiri?

Informan : Giamana ya mas aku sendiri juga bingung, dikatakan bangga ya cuma seperti itu tadi. Orang-orang bisa ikut bersepeda jadi ikut senang, orang-orang latihan mainan *trick* walaupun merasa tersaingi itu tetap merasa seneng mas, banyak yang ikut sepedaan juga udah bikin seneng.

Peneliti : Dulu ngumpulnya dimana aja to mas?

Informan : Di Wijilan, selatan daerah gudeg itu mas anak-anak suka ngumpul di situ. Pemulanya itu juga di Wijilan trus nambah-nambah juga di Wijilan pokoknya dulu tu ngumpulnya di Wijilan trus sepedaan muter-muter nyari yang suka naik *fixed gear*. Dulu kan jarang ketemu orang naik sepeda kalau ketemu orang diajak kenalan. Dulu tu bukan hanya *fixed gear* yang diajak kenalan, malah pemakai sepeda balap soalnya dulu kan belum ngerti *fixed gear* itu apa. Setelah tau ternyata *fixed gear* tu bukan hanya sepeda balap tapi yang penting *doltrap*.

Peneliti : Perkembangannya sendiri sampai sekarang gimana mas?

Informan : Kalau yang sekarang ini aku nggak tau malahan mas. Masalahnya sendiri orang-orangnya sendiri udah jarang kelihatan, jarang ngumpul, masih beberapa lah seperti Takas. Sekarang aku juga bikin komunitas *fixed gear* lagi, jadi antara Cyclebandidos dan WBC itu mas. Jadi kalau aku sendiri Cyclebandidos masih ada, tapi kan aku punya teman-teman baru mereka nggak kenal sama anak-anak Cyclebandidos yaudah mendirikan sendiri aja WBC, Wijilan Bicycle itu anak-anak *fixed gear* semua juga mas. Jadi sebenarnya Cyclebandidos sama WBC itu sama, ya sama-sama saling *support*. Kalau keanggotaan itu bebas mas, semua yang pakai *fixed gear* bisa jadi anggota. Dulu pas jadi tren itu malah banyak banget mas yang ikut ngumpul, belum tentu aku kenal semua kalau yang kenal ya sekitar 10 samapai 15 orang mas. Ada ceweknya juga nggak cowok semua kok mas.

Peneliti : Kalau struktur anggota seperti ketua trus bendahara dan lain-lain ada nggak mas?

Comment [A347]: Tujuan

Comment [A348]: Proses Bergabung

Comment [A349]: Makna Nama

Comment [A350]: Visi dan Misi

Comment [A351]: Perasaan

Comment [A352]: Sikap

Comment [A353]: Tempat

Comment [A354]: Kegiatan

Comment [A355]: Perkembangan

Comment [A356]: Perkembangan

Comment [A357]: Keanggotaan

Informan	: Itu nggak ada kok mas. Jadi ya bebas mau keluar masuk Cyclebandidos dulu tu, tapi kalau aku ya tetap <i>ngguyubi</i> . Misalnya mau bikin lomba trus aku dimintain tolong ya aku membantu.	Comment [A358]: Keanggotaan
Peneliti	: Dalam Cyclebandidos tu ada aturan-aturan nggak mas?	
Informan	: Nggak, nggak ada peraturan mas. Yang penting sepeda <i>fixed gear</i> . Cyclebandidos tidak ada peraturan harus gimana, yang penting anda <i>fixed gear</i> . . . oke.	Comment [A359]: Peraturan
Peneliti	: Kegiatannya itu apa saja mas?	
Informan	: Kalau harian itu <i>riding</i> , latihan, <i>ngetrick</i> gitu mas.	Comment [A360]: Kegiatan
Peneliti	: Biasanya kalau ngumpul hari apa aja mas?	
Informan	: Ngumpulnya Cyclebandidos itu kalau sekarang jarang mas. Kalau dulu ngumpulnya hampir tiap hari lah tergantung sms-an tapi kalau latihan hampir tiap sore.	Comment [A361]: Perkembangan Comment [A362]: Hari Comment [A363]: Waktu
Peneliti	: Kalau latihan tempatnya dimana mas?	
Informan	: Biasanya di UGM tiap sore di UGM. Kalau sekarang udah banyak tempat mas bisa di Gembira Loka, Mandala, selama tempat masih sepi bisa digunakan untuk latihan asal nggak ngganngu jalan.	Comment [A364]: Tempat
Peneliti	: Kalau harinya apa saja mas?	
Informan	: Jum'at. Ya hampir tiap hari tapi ramainya itu Jum'at, Sabtu, Minggu.	Comment [A365]: Hari
Peneliti	: Kalau lomba yang Cyclebandidos bikin dan diikuti apa aja mas?	
Informan	: Lomba <i>Trick</i> , <i>Trackstand</i> , <i>Long Skid</i> , <i>Long Jump</i> , <i>Skid Target</i> , <i>Round Robbin</i> , <i>Race</i> . Sama aja sih mas lomba yang di Jogja dan luar kota yang diikuti yang dilombakan <i>fixed gear</i> itu mas seperti <i>Trick</i> , <i>Trackstand</i> , <i>Long Skid</i> , <i>Long Jump</i> , <i>Round Robbin</i> , <i>Skid Target</i> . Kalau daerahnya seperti Jakarta, Semarang, Salatiga, Bandung, Surabaya.	Comment [A366]: Kegiatan
Peneliti	: Ciri khas dari Cyclebandidos itu apa?	
Informan	: Ciri khasnya itu kotor. Ciri khasnya itu dari sepedanya kebanyakan kotor karena lecet-lecet soalnya dipakai latihan itu tadi mas. Sama corat-corek, warna sepedanya itu asal-asalan.	Comment [A367]: Ciri Khas
Peneliti	: Apakah anggota Cyclebandidos ada yang ga pakai <i>fixed gear</i> ?	
Informan	: Ya cuma main gitu, tapi bukan anak-anak Cyclebandidos. Paling ikut <i>riding</i> ya ada BMX, sepeda tinggi. Tapi kalau Cyclebandidos sendiri <i>fixed gear</i> semua.	Comment [A368]: Konsistensi
Peneliti	: Sampai sekarang masih pakai <i>fixed gear</i> mas?	
Informan	: Masih, malah sekarang pakai yang ukuran 26.	Comment [A369]: Konsistensi
Peneliti	: Cara bisa memiliki sepeda <i>fixed gear</i> tu dulu gimana ceritanya mas?	
Informan	: Dulu ya dari sepeda rosok itu mas. Dulu dari sepeda balap nyari di rosok sama tetangga yang punya sepeda balap kan dulu nyari sepeda balap itu susah di toko pun kalau ada pasti mahal jaman dulu tu. Kalau sekarang kan di toko-toko udah gampang dijumpai. Nah <i>gearnya</i> biar bisa mati itu dari <i>gear</i> becak itu di las atau <i>gear</i> biasa itu di las.	Comment [A370]: Proses Sepeda
Peneliti	: Tau <i>fixed gear</i> sendiri dari mana mas?	
Informan	: Dari <i>street art</i> , mas Ipras, mas Rolly itu mas.	Comment [A371]: Proses Sepeda
Peneliti	: Mengapa memilih sepeda <i>fixed gear</i> bukan jenis sepeda yang lain?	
Informan	: Milih <i>fixed gear</i> tu bingung aku mas pertamanya gimana. Senang aja kok orang-orang belum bisa yang seperti ini trus bagaimana caranya harus bisa main ini duluan. Jarang yang makai, <i>fixed gear</i> juga mainnya kan sama dengan BMX itu mas jadi menemukan hal baru.	Comment [A372]: Alasan Sepeda
Peneliti	: Bagaimana memaknai sepeda <i>fixed gear</i> itu secara pribadi?	
Informan	: Maknanya <i>fixed gear</i> tu bagi aku sendiri ada mas, mengasah <i>skill</i> kita, bikin badan segar, untuk olahraga, bisa membuat prestasi juga ikut lomba-lomba.	Comment [A373]: Makna Sepeda

Peneliti : Pendapatnya tentang subkultur sepeda *fixed gear* di Jogja gimana mas?
Informan : Kalau massanya itu banyak lah. Tergolong hitungan sukses banyak yang ikut ya jadi banyak teman anak-anak *fixed gear*.
Peneliti : Hambatan dalam memperkenalkan sepeda *fixed gear* di Jogja ini apa saja?
Informan : Diejek mas. Dulu kan belum ada *velg-velg* yang seperti sekarang ini, kita pakai yang benar-benar murni sepeda balap cuma kita *doltrap* banyak yang bilang ini sepeda Jawa ya dan mereka ngejek tapi ternyata lama-kelamaan malah mereka ikutan dan ikutan tren. Hambatan lain ya nyari onderdilnya susah mas, nyari *spare partnya* susah.
Peneliti : Bagaimana saran dan harapannya untuk subkultur *fixed gear* di Jogja?
Informan : Sarannya ya ditingkatkan berlatihnya. Ditingkatkan kualitas bermain sama dikembangkan aja *fixed gear* di Jogja. Sama tempat-tempatnya itu kan ada yang nggak boleh buat mainan juga mas, jadi kita butuh tempat untuk bermain.

Comment [A374]: Subkultur

Comment [A375]: Hambatan

Comment [A376]: Saran

ARTIKEL

Cycle Bandidos



Beberapa personil Cycle Bandidos

ADA sedikit informasi nih buat teman-teman yang suka dengan sepeda *fixie*. Di Yogyakarta sudah ada beberapa komunitas sepeda *fixie*. Salah satunya adalah *Cycle Bandidos*.

Anggota dari *Cycle Bandidos* sendiri sampai saat ini ada kurang lebih 100 orang. Menurut Mas Wisnu atau yang akrab dengan panggilan Mas Dawir keanggotaan di *Cycle Bandidos* tidak terbatas. Mas Dawir yang menjadi salah

pengurus mengungkapkan sudah banyak teman-teman kita yang ada di bangku SMA yang tergabung di dalamnya.

Komunitas ini punya hari khusus lho buat kumpul-kumpul yaitu setiap hari Jumat mulai pukul 21.00 WIB. Mereka juga nggak asal kumpul aja tetapi ada agenda tersendiri. Agendanya *sharing* tentang sepeda. Misalnya ada masalah dengan sepedanya atau ada yang rusak, latihan trik dan berkeliling Yogya.

O, iya di acara *kick paradise* yang diadakan di Jogja Expo Center (JEC) bulan lalu *Cycle Bandidos* membuat berbagai macam perlombaan sepeda *fixie*. Dan pesertanya cukup banyak lho. Nah, Kalau tertarik dengan sepeda *fixie* dan mau gabung sama *Cycle Bandidos* gampang kok, tinggal datang aja waktu kumpulnya, gratis tapi tentu ada syaratnya, yang jelas ada sepeda dan minat sama sepeda *fixie*.

(Erma Setyo Wienari)-g

(Sumber: Kedaulatan Rakyat, Edisi Jum'at 14 Januari 2011)

Tiap Jumat Malam Berlatih Trik 'Freestyle'

YOGYA - Salah seorang anggota Cycle Bandidos, Rolly, mengatakan 'virus' fixie mulai menjangkiti anak-anak muda Yogya pada tahun 2009. "Rata-rata anak muda tertarik karena bentuknya yang ramping dan unik," kata cowok yang terkenal dengan sebutan Rolly Love Hate Love ini.

Adapun Cycle Bandidos merupakan komunitas penggemar sepeda fixie yang ada mulai 2009. Berawal hanya dari beberapa orang anggota, sekarang anggota komunitas tersebut lebih dari 100 orang. Biasanya mereka berkumpul setiap hari Jumat malam, di Lorong Progo, dekat Taman Budaya Yogyakarta.

"Kami *ngumpul* dari jam Sembilan malam sampai jam tiga pagi," kata Rolly.

Apa yang biasa dilakukan Rolly dan kawan-kawan kalau berkumpul? Mereka berlatih trik, dan mengadakan kompetisi kecil-kecilan. Selain itu, para anggota juga bisa saling sharing mengenai segala pernik-pernik sepeda ini.

"Kalau ada yang mau rakit fixie, komunitas juga bisa membantu merakitnya," ujar Rolly.

Mengenai anggaran yang diperlukan jika ingin memiliki sepeda fixie, Rolly menjelaskan, harga sepeda tersebut bervariasi, antara Rp 1,5 juta sampai Rp 3,5 juta. "Bisa beli jadi (dalam bentuk sepeda, **Red**) atau *hunting* sendiri *spare parts* kemudian dirakit (*custom*, **Red**). Jadi, bisa disesuaikan dengan selera masing-masing," papar Rolly.

(Sumber: Tribun Jogja, Edisi 08 Januari 2011)

Cyclebandidos, Cerita Unik di Balik Komunitas Fixie Jogja

Sepeda fixed-gear selama ini dikenal dengan nama sepeda fixie. Padahal menurut penuturan mas Herbudi Tri Prasetya dari Cyclebandidos, nama 'fixie' itu ejekan dari orang-orang karena warna sepeda fixed-gear yang bermacam-macam dan eyeatching yang menjadikannya terkesan girly. Apa itu Cyclebandidos? Berikut penuturan dari mas Herbudi Tri Prasetya, salah satu pendirinya.

- Bagaimana awal berdirinya?

Cyclebandidos itu awalnya dari temen-temen komunitas graffiti. Suatu saat ketika nggambar di jalan ditangkepin petugas dan motore dibawa petugas. Nah dari situ temen-temen grafiti berpikir bagaimana agar bisa tetep nggambar tanpa takut motornya diambil petugas. Munculah ide untuk menggunakan sepeda. Lalu broswing sepeda apa yang kira-kira cocok digunakan, ketemulah dengan sepeda fixed-gear, sepeda balap lama yang di recycle ulang. Dan ternyata banyak street art diluar negeri yang memakai sepeda fixed-gear ini. Kumpul 1-2 orang trus lama –lama semakin banyak, trus dibikinlah cyclebandidos ini.

- Kapan berdirinya?

Sekitar pertengahan bulan Ramadhan tahun 2010. Tepatnya tanggal berapa lupa, yang pasti pada pertengahan puasa itu kami mulai spare-part buat sepeda fixed-gear ini.

- Ada filosofi dibalik nama cyclebandidos?

Kalau filosofi sih enggak ada, ya cuma untuk gagah-gagahan saja.

- Kegiatannya apa saja?

Awalnya dulu Cuma nongkrong-nongkrong saja, trus juga propaganda biar banyak yang memakai sepeda fixed-gear, nggambar di jalan tentang sepeda fixed-gear, dan kalau lagi nongkrong, kita biasanya bikin lomba-lomba yang kita patungan buat membeli hadiahnya. Terakhir kita bikin lomba di JEC.

- Nongkrongnya kapan dan dimana?

Kita ngumpulnya tiap hari Jum'at malam jam 10. Dulu di Wijilan, trus pindah ke Progo lama. Yang lorong Progo lama itu kan sepi, nah kita bikin lomba, kenalan ama anak baru, ataupun ngbrolin spare-part ya disitu.

- Hambatan di komunitas?

Karena orangnya banyak dan berbeda-beda kegiatannya jadinya kalau mau rapat untuk bikin event susah ngumpulnya. Tapi kalau untuk komunikasi tetep lancar.

- Gimana kalau mau bergabung?

Bisa langsung menghubungi saya (@paws37) atau di twitternya cyclebandidos (@bandidosYK)

- Event atau lomba apa saja yang pernah diikuti?

Pernah ikut fix fest di Jakarta, lomba di Surabaya, Bandung dan Salatiga. Tapi kita nggak mendelegasikan anggota buat ikutan, lebih ke personalnya, kalau pengen berangkat ya berangkat.

- Bagaimana pendapatnya tentang jalur sepeda di Jogja?

Jalur sepeda di Jogja sudah bagus, istilahnya diuwoongke lah, tapi namanya juga public sphere jadinya kadang ada mobil parkir disitu. Trus juga kalo dibangjo (traffic light-red) ruang tunggu sepedanya malah dipakai sepeda motor. Akan lebih baik lagi kalau adanya kesadaran masyarakat tentang hal ini.

- Fasilitas apa saja yang perlu disediakan Pemerintah untuk pengguna sepeda?

Yang jelas parkir yang aman. Bener sih sekarang sudah diberi parkir sepeda di beberapa tempat dan juga pesepeda harus membekali diri dengan gembok sepeda dan sebagainya, tapi kalau bisa ditingkatkan lagi.

- Harapan kedepannya?

Bikin event yang lumayan gede, bisa menyatukan teman-teman sepeda fixed-gear di jogja maupu dari teman-teman sepeda fixed-gear di luar kota.

Kontributor : Muhhamad Tibyan

(Sumber: <http://studyinjogja.com/cyclebandidoscerita-unik-di-balik-komunitas-fixie> diakses pada tanggal 26 Juni 2012)

DOKUMENTASI FOTO



Gambar 1. Logo Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 2. Sepeda Anggota Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 3. Kegiatan Cyclebandidos dalam RCTI Sahur *on The Street*
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 4. Dokumentasi Foto Acara SUNGGUH KAU AKAN TERLIHAT KEREN DENGAN SEPEDA
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 5. Dokumentasi Foto Acara YOGYAKARTA *FIXED GEAR COMPETITION*
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 6. Dokumentasi Foto Acara *FIXED FUCK FINEST #1*
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 7. Dokumentasi Foto Acara YOGYAKARTA *FIXED GEAR X BLOCK PARTY*
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 8. Dokumentasi Foto Acara *FIXED FEST 2010*
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 9. Dokumentasi Foto Acara *WEEKEND ROADRUNNER BANDUNG 2011*
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 10. Dokumentasi Foto Acara *WEEKEND ROADRUNNER SURABAYA 2011*
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 11. Sepeda Anggota Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti)



Gambar 12. Gambar Propaganda dan Sepeda Anggota Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



**Gambar 13. Stiker Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)**



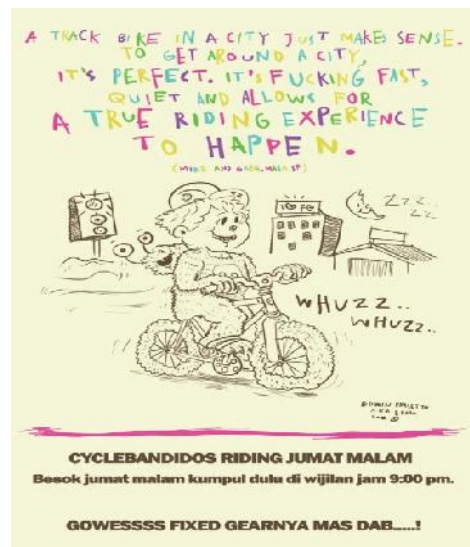
**Gambar 14. Dokumentasi Foto Kegiatan Rutin Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)**



**Gambar 15. Logo Lama Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)**



Gambar 16. Stiker Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 17. Poster Kegiatan Rutin Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 18. Poster Acara Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 19. Poster Acara Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 20. Poster Acara yang diikuti Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 21. Poster Acara yang diikuti Kelompok Cyclebandidos
(Sumber: Dokumen Pribadi kelompok Cyclebandidos)



Gambar 22. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan IP
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 24 April 2012)



Gambar 23. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan DD
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 11 Mei 2012)



Gambar 24. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan TM
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 18 mei 2012)



Gambar 25. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan GL
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 16 Mei 2012)



Gambar 26. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan MAP
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 16 Mei 2012)



Gambar 27. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan TK
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 29 Mei 2012)



Gambar 28. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan GN
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 29 Mei 2012)



Gambar 29. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan RL
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 20 Juni 2012)



Gambar 30. Dokumentasi Foto Wawancara dengan Informan YD
(Sumber: Dokumen Pribadi Peneliti, diambil pada tanggal 22 Juni 2012)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS ILMU SOSIAL

Alamat: Karangmalang Yogyakarta 55281

Telp. (0274) 586168 Ext. 249 Fax. (0274) 548201

Website : www.fise.uny.ac.id.

Nomor : 960 / H.34.14/PL/2012
Lampiran : 1 bendel Proposal
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

10 4 APR 2012

Yth.: Ketua Kelompok Cyclebandidos Yogyakarta

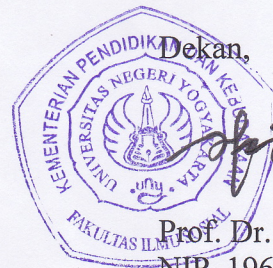
Dengan hormat kami bermaksud memintakan izin mahasiswa a.n. :

Nama : GUARDINA ARDI
NIM : 08413244037
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Maksud/Tujuan : Penelitian Tugas Akhir Skripsi
Judul Tugas Akhir : SEPEDA *FIXED GEAR* SEBAGAI IDENTITAS
KELOMPOK CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA

Atas perhatian kerjasama dan izin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Tembusan :

1. Ka. Subdik FIS UNY
2. Ketua Jurusan Sejarah
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dekan,
Prof. Dr. Ajat Sudrajat, M.Ag
NIP. 19620321 198903 1 001



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3299/V/4/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Ilmu Sosial UNY
Tanggal : 04 April 2012
Nomor : 959/H.34.14/PL/2012
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : GUARDINA ARDI
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta
Judul : SEPEDA FIXED GEAR SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA
Lokasi : - Kota/Kab. KOTA YOGYAKARTA
Waktu : 09 April 2012 s/d 09 Juli 2012
NIP/NIM : 08413244037

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

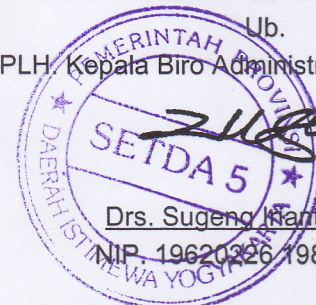
Pada tanggal 09 April 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

PLH. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Walikota Yogyakarta cq Ka Dinas Perizinan
3. Dekan Fak. Ilmu Sosial UNY
4. Yang Bersangkutan

Drs. Sugeng Nanto, M.Kes.
NIP. 19620326 198803 1 008



SURAT IZIN

NOMOR : 070/1018
2643/34

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/3299/V/4/2012 Tanggal : 09/04/2012
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
5. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 38/I.2/2004 tentang Pemberian izin/Rekomendasi Penelitian/Pendataan/Survei/KKN/PKL di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijijinkan Kepada : Nama : GUARDINA ARDI NO MHS / NIM : 08413244037
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Sosial - UNY
Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta
Penanggungjawab : V. Indah Sri Pinasti, M.Si.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : SEPEDA FIXED GEAR SEBAGAI IDENTITAS KELOMPOK CYCLEBANDIDOS DI YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 09/04/2012 Sampai 09/07/2012
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan
Pemegang Izin

GUARDINA ARDI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
pada Tanggal : 11-4-2012

An: Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris

Drs. HARDONO

NIP 195804101985031013

Tembusan Kepada :

- Yth. 1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Prop. DIY
3. Ketua Cyclebandidos Yogyakarta
4. Ybs.